

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
PENERAPAN MOTIF BATIK KA WUNG KOMBINASI
BUNGA ANGGREK PADA PERLENGKAPAN
KAMAR TIDUR REMAJA PUTRI**

**Tugas Akhir Karya Seni
Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

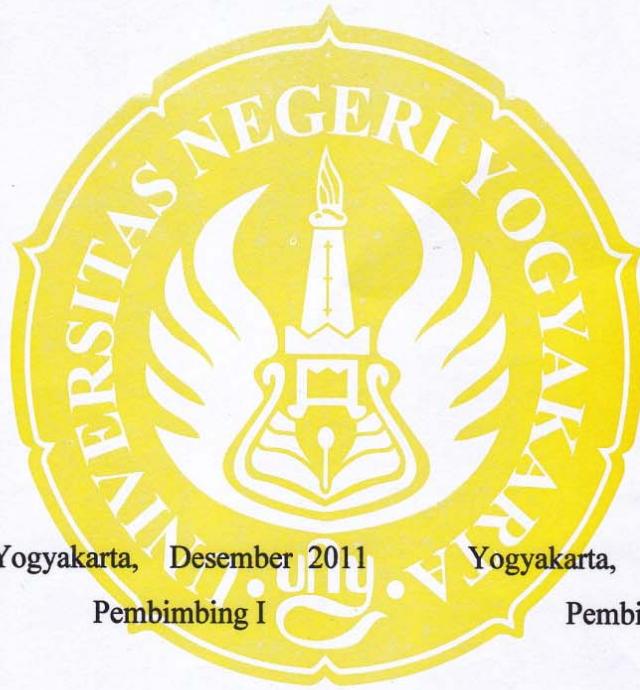


**Oleh :
Nuriyawati
NIM 07207241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Penerapan Motif Batik Kawung Kombinasi Bunga Anggrek pada Perlengkapan Kamar Tidur Remaja Putri,*
Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing I

Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing II



Iswahyudi, M. Hum

NIP. 19580307 1987031 001



Ismadi, MA

NIP. 19770626 2005011 003

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Penerapan Motif Batik Kawung Kombinasi Bunga Anggrek pada Perlengkapan Kamar Tidur Remaja Putri*,
telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada
16 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

| Nama | Jabatan | Tanda tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Drs. Mardiyatmo, M.Pd. | Ketua Pengaji |  | Desember 2011 |
| Ismadi, M.A. | Sekretaris Pengaji |  | 22 Desember 2011 |
| Dr. I Ketut Sunarya, M.S.n. | Pengaji I |  | 26 Desember 2011 |
| Iswahyudi, M.Hum. | Pengaji II |  | 27 Desember 2011 |

Yogyakarta, Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

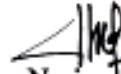
Nama : Nuriyawati
NIM : 07207241003
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya Tugas Akhir Karya Seni ini tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila saya terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2011

Yang menyatakan


Nuriyawati

MOTTO

Tersenyumlah dan katakan ''Aku Bangkit''
songsong masa depan lebih cerah dan lebih baik.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..
Puji syukur tiada terputus pada-Mu Ya Allah
Yang Maha Bijak dan Maha Kaya Sang Pemilik ilmu dari segala ilmu
Tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-Mu
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ku Persembahkan Karya kecil ini teruntuk:

BAPAK dan IBU

Yang tiada pernah letih berjuang
yang selalu memberi support dan do'a di setiap saat
Terima kasih untuk kasih sayang sebagai Bapak dan Ibu
Memberikan pelajaran-pelajaran hidup putri-mu
ini hanya bisa berdo'a semoga Allah menyayangi
seperti kau menyayangiku semenjak kecil

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
4. Drs. Suharto, M.Hum. (Alm.) selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Iswahyudi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dengan sabar memberikan bimbingannya kepada saya.
6. Ismadi, S.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan kemudahan dan dengan sabar memberikan bimbingannya kepada saya.
7. Kedua orang tua, kakak, serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang, pengertian, do'a dan semangat.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2007.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a serta semangat dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya juga para pembaca dan almamater pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis

Nuriyawati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Fokus Masalah | 4 |
| D. Tujuan | 5 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Desain | 6 |
| 1. Pengertian Desain | 6 |
| 2. Prinsip-Prinsip Desain | 7 |
| 3. Unsur-unsur Desain | 8 |
| B. Kerajinan Batik | 10 |
| 1. Sejarah Batik | 10 |
| 2. Pengertian Batik | 12 |
| 3. Pemakaian Batik | 13 |
| 4. Tinjauan Mengenai Motif <i>Kawung</i> dan Bunga Anggrek | 15 |
| C. Kamar Tidur | 23 |
| D. Teknik Batik | 25 |

BAB III. METODE PENCIPTAAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Dasar Penciptaan | 28 |
| 1. Aspek Fungsi..... | 28 |
| 2. Aspek Estetika | 28 |
| 3. Aspek Bahan | 29 |
| 4. Aspek Proses/Teknik | 29 |
| 5. Studi Lapangan | 30 |
| B. Proses Kreatif Produk | 30 |

BAB IV. VISUALISASI DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------------------|----|
| A. Visualisasi | 35 |
| 1. Pembuatan Sket Gambar | 35 |
| 2. Pembuatan Desain dari Sket Terpilih | 35 |
| 3. Persiapan Bahan dan Alat | 35 |
| B. Pembahasan Karya | 58 |
| C. Kalkulasi Biaya | 65 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 72 |
|-----------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Diagram Proses Pembuatan Batik | 34 |
| Gambar 2. | Kain Mori <i>Primissima</i> | 36 |
| Gambar 3. | Zat Pewarna Kimia | 36 |
| Gambar 4. | Air dalam Gelas | 37 |
| Gambar 5. | Benang | 37 |
| Gambar 6. | Malam Klowong | 38 |
| Gambar 7. | Malam Parafin | 38 |
| Gambar 8. | Soda Abu | 38 |
| Gambar 9. | <i>Water Glass</i> | 39 |
| Gambar 10. | HCl | 39 |
| Gambar 11. | Kertas Roti | 40 |
| Gambar 12. | Dakron | 40 |
| Gambar 13. | Spidol | 41 |
| Gambar 14. | Canting | 42 |
| Gambar 15. | Cutter | 42 |
| Gambar 16. | Gunting | 43 |
| Gambar 17. | Kompor dan Wajan | 43 |
| Gambar 18. | Panci | 44 |
| Gambar 19. | Kuas | 44 |
| Gambar 20. | Gawangan | 45 |
| Gambar 21. | Saringan | 45 |
| Gambar 22. | Kuas Kecil | 46 |
| Gambar 23. | Mesin Jahit | 46 |
| Gambar 24. | Penggaris | 47 |
| Gambar 25. | Mangkok | 47 |
| Gambar 26. | Pembuatan Pola | 48 |
| Gambar 27. | Pemolaan | 48 |
| Gambar 28. | Pencantingan | 49 |
| Gambar 29. | Pewarnaan <i>Indigosol</i> | 51 |

| | | | |
|--------|-----|--------------------------------------------|----|
| Gambar | 30. | Pewarnaan <i>Naphtol</i> | 51 |
| Gambar | 31. | Pencantingan Setelah diwarna | 51 |
| Gambar | 32. | Pewarnaan Menggunakan <i>Remazol</i> | 52 |
| Gambar | 33. | Pewarnaan Menggunakan <i>Remazol</i> | 53 |
| Gambar | 34. | Pewarnaan Pinggiran | 53 |
| Gambar | 35. | Pewarnaan Menggunakan <i>Remazol</i> | 54 |
| Gambar | 36. | Pewarnaan Menggunakan <i>Remazol</i> | 54 |
| Gambar | 37. | Pelepasan Malam | 55 |
| Gambar | 38. | Penjahitan Komponen | 56 |
| Gambar | 39. | Satu Set <i>Bedcover</i> | 58 |
| Gambar | 40. | Gorden Jendela | 59 |
| Gambar | 41. | Gorden Pintu | 60 |
| Gambar | 42. | Satu Set <i>Bedcover</i> | 61 |
| Gambar | 43. | Gorden Jendela | 62 |
| Gambar | 44. | Gorden Pintu | 62 |
| Gambar | 45. | Satu Set <i>Bedcover</i> | 63 |
| Gambar | 46. | Gorden Jendela | 64 |
| Gambar | 47. | Gorden Pintu | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|----|---------------------------|
| Lampiran | 1. | Desain Terpilih |
| Lampiran | 2. | Sket Alternatif |
| Lampiran | 3. | Macam-Macam Bunga Anggrek |
| Lampiran | 4. | Macam-Macam <i>Kawung</i> |
| Lampiran | 5. | Gambar Kerja |
| Lampiran | 6. | Katalog |

**Penerapan Motif Batik *Kawung* Kombinasi
Bunga Anggrek pada Perlengkapan Kamar Tidur Remaja Putri**

**Oleh
Nuriyawati
NIM 07207241003**

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan kerajinan batik berupa perlengkapan kamar tidur dengan motif *Kawung* yang dikombinasikan dengan bunga anggrek yang menjadi ide dasar dalam pembuatan karya batik tulis untuk perlengkapan kamar tidur remaja.

Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahap antara lain: 1. Studi kepustakaan, 2. Pembuatan sket alternatif, dan 3. Pembuatan desain, proses pembuatan dengan tahap berikut. a. persiapan bahan dan alat, b. perencanaan motif, c. pembuatan desain beserta polanya, d. pemolaan pada kain, e. pencantingan, f. pewarnaan, g. pelorodan, h. penjahitan, i. finishing. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah kain mori primissima dan menggunakan zat pewarna kimia diantaranya adalah zat pewarna *indigosol*, *naphtol*, dan *remazol*, motif yang digunakan adalah motif batik *Kawung* yang dikombinasikan dengan bunga anggrek, asesoris yang digunakan dalam karya ini adalah perekat, kancing batok, resliting, dan karet. Pada akhir dari proses ini adalah perakitan komponen dengan cara dijahit.

Adapun hasil karya yang diciptakan sebagai tugas akhir karya seni berjumlah tiga set perlengkapan kamar tidur yang terdiri dari: seperai I, sarung bantal I, sarung guling I, *bedcover* I, gorden jendela I, gorden pintu I, seperai II, sarung bantal II, sarung guling II, *bedcover* II, gorden jendela II, gorden pintu II, seperai III, sarung bantal III, sarung guling III, *bedcover* III, gorden jendela III, dan gorden pintu III

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Batik merupakan barang seni yang memiliki nilai-nilai kultural. Pada awal perkembangannya batik hanya dimonopoli oleh kerabat keraton baik dalam pembuatannya ataupun dalam hal pemakaian. Batik adalah salah satu seni budaya keraton yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan agama yang berkembang di keraton.

Kata batik berasal dari kata Jawa, dan cara mengerjakan batik adalah apa yang disebut *cecek* atau titik-titik yang mengisi bidang motif. Kata titik-titik itulah yang berubah menjadi tik dan cara melukiskannya dengan lilin disebut *mbatik* (Wibowo, 1990: 91).

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang terdapat di Indonesia. Dapat dikatakan batik adalah salah satu perkembangan seni di Jawa pada masa dahulu dan sekarang. Semula batik hanya digunakan sebagai pakaian eksklusif keluarga keraton. Sebagai bangsa yang mempunyai kebudayaan yang beragam salah satunya batik, sebagai generasi bangsa harus mengembangkan dan menjaga peninggalan dari nenek moyang. Sebagai bangsa yang memiliki beraneka macam kekayaan, baik itu kekayaan alam, kekayaan kesenian, kekayaan kerajinan, dan masih banyak yang lain, batik adalah sebuah kerajinan yang terbuat dari kain yang diberi hiasan berupa motif, warna, ornamen yang dibuat dengan cara ditulis atau dicap. Batik juga merupakan hasil kerajinan yang paling digemari, karena keindahan yang ditampilkan dari sehelai kain batik itu. Dari

keindahan itu memunculkan beraneka macam makna, oleh sebagian penikmat dan pengemar batik tidak mengetahui. Makna-makna itu biasanya oleh masyarakat Jawa terutama yang menjunjung tinggi adat ke-Jawaan seperti di Yogyakarta dijadikan sebagai semacam ketentuan, hukum, atau tuntunan yang digunakan dalam kehidupannya.

Batik juga dapat dikatakan sebagai sarana akulturasi budaya. Dikatakan demikian karena batik dalam perkembangannya sampai saat ini terdapat banyak perubahan. Pada masa Hindu, batik cenderung diwarnai motif-motif dan corak yang berhubungan dengan agama Hindu, pada masa Islam, batik juga diwarnai oleh motif dan corak-corak yang Islami, walaupun motif-motif dan corak-corak peninggalan Hindu masih ada, namun hanya sebagai tambahan saja. Demikian selanjutnya sampai sekarang batik diwarnai oleh berbagai macam budaya pada masa batik itu ada. Jadi dari sehelai kain batik tersirat beraneka makna dan nilai yang berguna bagi kehidupan. Bagaimana manusia harus berbuat dan harus menyikapi kehidupannya agar tercipta suatu keselarasan dan kebahagiaan hidup.

Secara teknis batik yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional, yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan malam atau lilin batik sebagai bahan perintang warna. Dengan demikian suatu karya dapat disebut batik apabila dikerjakan dengan teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik. Sesuai dengan perkembangan jaman, batik juga dapat diartikan membuat hiasan dengan teknik celup rintang pada suatu media. Karena sekarang ini batik tidak hanya diterapkan

pada kain saja dan tidak harus menggunakan malam sebagai bahan perintang warnanya.

Motif adalah bentuk-bentuk nyata yang dipakai sebagai titik tolak dalam menciptakan sebuah ornamen. Dengan kata lain bahwa motif merupakan pokok dari suatu ide dalam karya seni (Edin Suhaedin P G, 2004: 16). Motif *Kawung* mempunyai bentuk bulat lonjong atau *ellips* yang menyerupai buah aren yang disusun secara berulang sehingga memiliki bentuk yang indah. Berbagai jenis bunga dapat digunakan sebagai kombinasi dalam penciptaan batik, salah satunya adalah bunga anggrek. Pemilihan bunga anggrek sebagai kombinasi dalam penciptaan karya batik tulis dengan motif *kawung* sebagai sumber ide dalam penciptaan desain batik tulis yang baru. Anggrek memiliki macam warna dan bentuk bunga yang dapat digunakan sebagai motif dalam karya batik tulis . Motif *kawung* yang dikombinasikan dengan motif bunga anggrek akan menciptakan sebuah motif yang baru sehingga motif *kawung* yang bersifat tradisional telah menjadi motif modern yang telah berkembang.

Kamar tidur merupakan salah satu ruang yang sering digunakan karena sebagian waktu digunakan untuk beristirahat. Kamar tidur terbagi beberapa macam antara lain kamar tidur utama, kamar tidur anak-anak, kamar tidur remaja. Kamar tidur sering kali tidak diperhatian, sebab bersifat pribadi dan kurang bisa dipamerkan.

Pada saat ini, pengrajin batik tulis lebih kreatif dalam menciptakan produk kerajinan batik tulis,hal itu terbukti bahwa tidak hanya terbatas pada perlengkapan

sandang. Berbagai inovasi dilakukan oleh pengrajin batik dalam menciptakan karya seperti perlengkapan kamar tidur. Batik yang diaplikasikan pada perlengkapan tidur seperti: seperai, sarung bantal, sarung guling, *bedcover*, dan gorden sudah banyak di pasaran. Akan tetapi, penerapan motif *kawung* kombinasi anggrek pada perlengkapan kamar tidur akan memberikan kesan yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, maka Tugas Akhir Karya Seni yang akan dibuat ini berjudul Penerapan Motif *Kawung* Kombinasi Bunga Anggrek pada Perlengkapan Kamar Tidur Remaja Putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam Tugas Akhir Karya Seni ini hanya mencakup Penerapan Motif *Kawung* yang dikombinasikan dengan motif Bunga Anggrek. Penerapan motif tersebut diwujudkan dalam bentuk kerajinan batik, khususnya untuk perlengkapan kamar tidur remaja yang berupa seperai, sarung bantal, sarung guling, *bedcover*, dan gorden.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah Penerapan Motif *Kawung* Kombinasi Bunga Anggrek pada Perlengkapan Kamar Tidur Remaja Putri.

D. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya batik tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan motif *kawung* kombinasi bunga anggrek pada perlengkapan kamar tidur dengan teknik batik tulis.
2. Mengolah motif *kawung* kombinasi bunga anggrek dan menerapkannya pada perabotan kamar tidur dengan teknik batik tulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Desain

1. Pengertian Desain

Menurut Muhtihadi dan Gunarto (1982: 20) bahwa desain adalah suatu konsep pemikiran, untuk menciptakan suatu perencanaan sampai terwujudnya barang jadi atau desain dalam suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1993:200) desain diartikan sebagai 1) Kerangka bentuk, 2) Rancangan. Menurut Atisah Sipahelut (1991: 9). Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan. Desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan suatu melalui perencanaan yang menjurus ke barang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda dalam bentuk kecil, sedangkan dalam arti khusus desain adalah kegunaan benda yang direncanakan, masalah kontruksi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain sangat penting dibuat karena merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni, desain dibuat untuk menentukan indah tidaknya suatu karya. Sebuah rancangan atau desain tidak hanya tergantung pada indah tidaknya

suatu karya, tetapi harus mempertimbangkan aspek yang lain seperti bahan, konstruksi dan lingkungan.

2. Prinsip-Prinsip Desain

Beberapa prinsip desain menurut Kartika, (2004: 54) adalah harmoni, kontras, irama, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi dan proporsi, yang ditegaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a) Harmoni (selaras)

Harmoni (selaras) merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan, maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni).

b) Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam atau perbedaan mencolok. Kontras ini akan menghasilkan warna vitalitas, hal ini muncul karena adanya warna kontemporer gelap terang.

c) Irama

Irama adalah suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Ada tiga macam cara untuk memperoleh gerak ritmis yaitu melalui: pengulangan, pengulangan dengan progresi ukuran, dan pengulangan gerak garis *continue*.

d) Kesatuan

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Penyusunan dari unsur-unsur visual seni

sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan.

e) Keseimbangan

Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaan.

f) Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.

g) Proporsi

Proporsi adalah perimbangan atau perbandingan. Proporsi adalah perbandingan unsur-unsur atau dengan yang lainnya yaitu tentang ukuran kualitas dan tingkatan. Proporsi dapat dinyatakan dalam istilah-istilah dan rasio tertentu, seperti dalam menyebutkan “dua kali lebih besar” menunjukan semacam ekspresi “lebih gelap dari”, “lebih dinetralkan” atau “lebih penting dari”.

3. Unsur-Unsur desain

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain. Unsur-unsur desain menurut Atisah Sipahelut (1991: 24), ditegaskan sebagai berikut:

1) Unsur Garis

Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, dan batang pohon) atau benda buatan (kertas, papan tulis, dan dinding).

2) Unsur Bidang

Unsur bidang adalah sebuah garis yang bertemu ujung pangkalnya akan membentuk sebuah bidang. Di dalam ilmu ukur, bidang berarti sesuatu yang dibatasi oleh garis. Namun di dalam ornamen tidak hanya sekedar itu. Bidang berarti pula sesuatu yang dibatasi oleh garis.

3) Unsur Bentuk

Unsur bentuk adalah manifestasi fisik luar dari suatu objek. Bentuk merupakan sesuatu yang diamati, sesuatu yang memiliki makna dan suatu yang berfungsi struktur pada makna dan suatu yang berfungsi secara struktur pada objek-objek seni.

4) Ukuran

Ukuran benda merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dalam desain, karena besar kecilnya suatu benda.

5) Warna

Warna merupakan unsur visual yang paling menonjol dari unsur-unsur yang lainnya, kehadirannya dapat membuat suatu benda dapat dilihat oleh mata. Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang diterima oleh mata (selaput jara atau retina) karena adanya pantulan dari sesuatu yang tampak. Sedangkan menurut ilmu bahan warna dapat diartikan sebagai pigmen.

6) Tekstur

Tekstur adalah permukaan benda, baik permukaan benda alam maupun benda buatan, jarang yang sama antara satu dengan yang lainnya ada yang halus, dan ada pula yang kasar.

7) Nada Gelap-Terang

Nada gelap terang adalah benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan ada bagian yang paling terang dan ada pula bagian yang paling gelap dan ada bagian nada gelap-terang bagian itu.

8) Arah

Arah pada suatu wujud benda dapat dirasakan adanya suatu arah tertentu bisa mendatar, tegak lurus, memanjang condong dan arah ini mampu menggerakkan rasa (Sipahelut, 1991:24).

B. Kerajinan Batik

1. Sejarah Batik

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai pulau dan dengan suku yang berbeda-beda yang memiliki tradisi dan budaya yang berbeda pula. Keaneka ragaman warisan budaya sangatlah penting untuk dilestarikan keberadaannya. Salah satu warisan budaya yang menjadikan identitas bangsa Indonesia adalah batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia asli yang penting untuk kita lestarikan keberadaannya.

Batik sejak lahir mempunyai nilai keindahan yang cukup tinggi juga mengandung makna filosofi yang cukup dalam. Setiap daerah pembatikan

mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing, baik ragam hias, maupun tata warnanya. Namun sering juga dapat dilihat adanya beberapa persamaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Perbedaan disebabkan karena latar belakang budaya, lingkungan dan tata letak geografisnya. Persamaan terjadi karena adanya hubungan dagang, pemerintahan, adat, dan budaya maupun agama (Riyanto, 1997: 3).

Ada beberapa pendapat yang berbeda tentang asal batik Indonesia. Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Menurut Riyanto (1997: 8) dijelaskan bahwa ditinjau dari sejarah kebudayaan, bangsa Indonesia sebelum bertemu dengan kebudayaan India telah mengenal aturan-aturan mengenal syair, mengenal teknik membuat batik, mengenal industri logam, cara penanaman padi di sawah dengan jalan pengairan dan suatu pemerintahan yang teratur. Jadi dari pernyataan ini yang mengembangkan seni batik Indonesia adalah bangsa Indonesia sendiri. Menurut Soeprapto pada mulanya batik merupakan suatu seni yang berkembang dikalangan keraton di Jawa. Pada masa pemerintahan Sultan Hanyokro Kusumo sekitar tahun 1613 sampai tahun 1645, tercipta karya-karya seni batik dengan ragam hias simbolik yang memiliki arti yang dalam mengenai falsafah hidup dan mencerminkan unsur-unsur kehidupan. Sehubungan dengan simbol-simbol didalam perjalanan hidup manusia, maka berkembanglah motif-motif yang dihubungkan dengan upacara-upacara, ada motif-motif yang dipakai untuk upacara perkawinan untuk wanita, mengandung anak pertama, melahirkan, pengobatan atau perawatan penyakit, menyambut tamu maupun untuk upacara kematian, dengan begitu nilai filosofi sehelai batik zaman itu tinggi.

Batik yang berkembang pada zaman Hindu-Indonesia kemudian mengalami perkembangan setelah masuknya agama Islam. Akibat perubahan sosial yang terjadi, orientasi agama Islam yang lebih demokratis mempengaruhi kreativitas seni batik dalam pengembangan ragam hiasnya (Riyanto, 1997: 8-9).

2. Pengertian Batik

Batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Menurut konsensus tersebut dapat diartikan bahwa yang membedakan batik dengan tekstil pada umumnya adalah proses pembuatannya. Proses pewarnaan batik adalah upaya menampilkan motif pada suatu *back-ground* (latar belakang atau latar) dengan sistem rintang atau tidak langsung. Lilin penutup yang digunakan pada proses pewarnaan berikutnya. Sedangkan motif dan isian-isian batik yang digambarkan dapat berupa apapun. Demikian pula penyusunan (pola) motifnya dapat diatur secara bebas, dapat secara vertikal, horizontal, diagonal, radial, ataupun menyebar diseluruh permukaan (Riyanto, 1997: 4).

Menurut etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, dari kata *tik* berarti kecil dapat diartikan sebagai gambar yang serba rumit. Dalam kesusastraan Jawa Kuno dan pertengahan proses batik diartikan sebagai sebagai *Serat Nitik*. Setelah Kraton Kartosuro pindah ke Surakarta, muncul istilah *mbatik* dari *jarwo doso ngembat titik* yang berarti membuat titik (Riyanto, 1997: 11). Maka yang dimaksud dengan batik adalah sebuah karya yang mengalami proses tutup celup, bisa menggunakan malam sebagai perintang dan dapat juga benda

lain yang digunakan sebagai perintang misalnya menggunakan tali sebagai perintang agar tidak masuk warnanya.

3. Pemakaian Batik

Batik Indonesia yang dibuat menurut teknik celup rintang itu telah berkembang, dan meluas baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut Susanto (1984: 5) batik diperdagangkan sebagai barang seni, bahan pakaian, pakaian jadi, dan sebagai barang-barang kebutuhan rumah tangga serta kelengkapan kehidupan yang lain antara lain sebagai berikut:

a) Pemakaian batik sebagai barang seni

Batik tulis yang halus dibuat dari bahan mori *primissima*, ditulis, dan dikerjakan secara cermat serta dipilih dari motif yang bagus. Biasanya batik dikoleksi oleh para penggemar batik sebagai barang seni. Batik ada yang disimpan sebagai kebanggaan ada yang dikoleksi di museum, dan ada pula yang dipakai dalam kesempatan tertentu sebagai pakaian khusus berdandan istimewa. Batik bernilai seni yang dikerjakan secara lukisan juga digemari dan dikoleksi diberbagai kalangan dan negara.

b) Batik sebagai bahan sandang

pada mulanya kain batik berupa kain panjang atau masyarakat Jawa menyebutnya *jarit* atau berbentuk berupa kain dengan berbagai ukuran sebagai kelengkapan busana adat Jawa dan sebagai kelengkapan upacara, baik di lingkungan kraton maupun di luar lingkungan kraton. Dalam bahan sandang batik hidup membudaya, baik sebagai hiasan keindahan maupun sebagai pelindung

badan untuk kesehatan. Sekarang ini kain batik sudah difungsikan untuk bahan pembuatan baju, taplak meja, tirai, dan sebagainya.

c) Batik sebagai kebutuhan lain

Cara hidup di Indonesia makin berkembang dan pemakaian kain batik juga mengikuti cara kehidupan itu. Dewasa ini kain batik juga dipakai untuk keperluan-keperluan lain disamping untuk pakaian batik itu antara lain dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Batik untuk taplak meja

Kain yang digunakan sebagai taplak meja dengan dihiasi motif-motif yang indah dan diberi hiasan tepi yang serasi, lazimnya digunakan untuk taplak meja tamu, taplak meja makan satu set dengan serbetnya.

2) Batik untuk seperai

Kain batik digunakan sebagai kain seperai, baik dipakai di rumah tangga maupun hotel-hotel, mulai dari hotel yang sederhana sampai dengan hotel yang mewah. Untuk kain seperai ini dipilih motif yang bagus sesuai dengan keinginan para perancang dan pemakainya.

3) Kain batik untuk gorden

Kain batik juga dipakai untuk gorden, terutama di rumah kalangan maju dan di hotel. Batik untuk gorden biasanya dibuat dari kain yang tebal dan lebar dengan menggunakan motif-motif ukuran besar pula.

4) Kain batik untuk menggendong atau membawa barang

Kain batik berbentuk kain panjang atau selendang dipakai untuk menggendong anak-anak. Ada pula batik yang dipakai oleh para wanita untuk membawa barang.

5) Kain batik untuk bahan kerajinan

Kain batik digunakan pula untuk membuat barang-barang kerajinan seperti tas, dompet, bantalan kursi, bantalan mobil, mainan anak-anak, sandal atau payung.

Dari uraian diatas, maka berbagai produk kerajinan batik dibutuhkan untuk berbagai perlengkapan rumah tangga. Konsumen yang menggunakan batik merupakan masyarakat Indonesia serta wisatawan mancanegara.

4. Tinjauan Mengenai Motif Batik *Kawung* dan *Bunga Anggrek*

a. Motif *Kawung*

Menurut Riyanto (1997:15) motif merupakan keutuhan dari subyek gambar yang menghiasi kain batik tersebut. Biasanya motif batik ini diulang-ulang untuk memenuhi keseluruhan bidang kain. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik tersebut disebut juga corak batik atau pola batik.

Motif merupakan pangkal pokok dari suatu pola dimana setelah motif-motif itu mengalami proses penyusunan dan di tebarkan secara berulang-ulang akan memperoleh pola, kemudian setelah pola itu di terapkan pada benda lain jadilah ornamen. Tinjauan tentang motif merupakan ciri desain suatu karya pola pemikiran yang terdapat di dalam karya yang beraneka ragam. Motif merupakan

bentuk-bentuk yang dipergunakan dalam penyusunan ornamen sebagai hasil usaha pengisian bidang karena dituntut estetika.

Motif dapat berupa gambar nyata (figuratif), semifiguratif, atau non figuratif (Riyanto, 1997: 15-16) .

1) Motif Figuratif

Motif ini lebih menekankan penggambaran wujud benda aslinya misalnya bunga, ikan, buah dan sebagainya. Penyusunan motif ini pada umumnya juga masih mempertimbangkan ruang atau jauh dekat, warna yang mirip aslinya.

2) Motif Semifiguratif

Pada gambar motif figuratif dapat terlihat bentuk-bentuk yang digambarkan. Motif tersebut distiliasi dan dideformasi, motif batik tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu dan mengandung arti filosofi tertentu. Untuk penyusunannya dapat dilakukan secara bebas. Penggambaran motif semifiguratif dapat dilakukan secara geometris maupun non geometris. Penggambaran secara geometris berarti menggunakan bentuk-bentuk ilmu ukur. Sedangkan penggambaran secara non geometris masih mengikuti garis-garis objek gambar.

3) Motif Non Figuratif

Motif non figuratif juga dapat disebut dengan motif abstrak. Motif abstrak ini mempunyai bentuk-bentuk yang diabstrakkan, tetapi sudah tidak dapat dikenali ciri-cirinya. Benda yang digambarkan tidak menjadi masalah, yang lebih

ditekankan adalah keindahan motif itu sendiri. Motif non figuratif dapat berupa garis, massa, *spot*, isian-isian batik, bidang atau warna yang serasi antara bagian dan keseluruhan maupun bagian dengan bagian lainnya.

Menurut Susanto (1980: 213) motif batik dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya : a) motif *banji*; motif *ganggong*; motif *ceplokan*; motif *nitik*; motif *kawung*; motif *parang*; motif *semen*; dan motif *buketan*.

a) Motif *Banji*

Motif *banji* adalah motif yang disusun berdasarkan ornamen swastika disusun dengan tiap ujung dari swatika tersebut dihubungkan satu sama lain dengan garis-garis, sehingga tersusun motif *banji*. Motif *banji* diantaranya *banji guling*, *banji bengkok*, *banji kacip*, dan *banji kerton*.

b) Motif *Ganggong*

Motif *ganggong* ini sering disebut motif *ceplok*, yang mempunyai bentuk *isen* terdiri dari garis-garis yang panjangnya tidak sama dan pada ujung garis paling panjang berbentuk salib.

c) Motif *Ceplokan*

Motif *ceplokan* merupakan motif batik yang didalamnya terdapat gambaran-gambaran berbentuk lingkaran, *roset*, binatang dan variasinya. Motif ini termasuk motif geometris, karena motif ini terdapat pada segi empat.

Motif *ceplokan* dapat dibagi beberapa macam diantaranya sebagai berikut.

- (1) Motif *ceplok* berdasarkan nama penciptanya atau orang yang mengembangkannya *ceplok purbonegoro*, *ceplok madu sumirat*, dan *ceplok cokro kusumo*.

(2) Motif *ceplok* berdasarkan ornamen atau bentuk gambar, misalnya *ceplok kembang jeruk*, *ceplok kembang waru*, dan *ceplok gandosan*.

(3) Berdasarkan nama asal motif misalnya motif Pekalongan, dan motif Madura

d) Motif *Nitik*

Motif *nitik* merupakan motif semacam *ceplok* tersusun oleh garis-garis putus, titik dan variasinya sepintas seperti anyaman, maka motif *nitik* ini juga disebut motif anyaman.

e) Motif *Kawung*

Motif *kawung* merupakan motif yang tersusun dari bentuk bundar lonjong atau elips, susunan memanjang menurut garis diagonal miring ke kiri dan ke kanan berselang-seling. Macam-macam nama motif *kawung* berdasarkan besar dan kecil bentuk bulatan lonjong yang membentuk motif *kawung* antara lain:

(1) *Kawung* yang tersusun oleh bentuk kecil disebut *kawung picis*.

(2) *Kawung* yang tersusun oleh bentuk agak besar disebut *kawung bribil*.

(3) *Kawung* yang lebih besar dari *kawung bribil* adalah *kawung sen*.

f) Motif *Parang*

Motif *parang* adalah motif yang tersusun atas garis miring atau disebut dengan garis diagonal. Motif *parang* yang paling populer dalam motif *parang* ini adalah motif parang rusak yang menggambarkan deretan *parang* secara tidak teratur dan menurut garis miring.

g) Motif *Semen*

Motif *semen* merupakan golongan motif klasik motif ini terdiri dari tumbuhan dan binatang yang disusun secara harmoni. Motif *semen* dibagi menjadi tiga golongan antara lain:

- (1) Motif *semen* yang tersusun dari bunga dan daun misalnya *semen lung-lung gadung*, *semen regulon*, dan *semen sumarsono*.
- (2) Motif *Semen* yang ornamennya tersusun dari bunga, daun, dan binatang misalnya *semen tluki*, *semen lombok*, *semen kukilo*, dan *semen kingkin*.
- (3) Motif *Semen* dengan ornamen bunga, daun, dan garuda atau lar misalnya *semen lung pakis*, *lung pernis*, dan *semen sinom*.

h) Motif *Buketan*

Motif *buketan* yaitu motif yang penempatan bidang untuk ornamen atau gambarnya tidak sama, di sisi bidang penuh dengan gambar sedangkan pada bidang lain hampir kosong.

Berbagai macam motif batik tersebut motif *kawung* merupakan salah satu motif yang digunakan dalam pembuatan karya yang berupa perlengkapan kamar tidur remaja. Motif *kawung* adalah motif yang tersusun dari bentuk bundar-lonjong atau *ellips*, susunan memanjang menurut garis diagonal miring ke kiri dan ke kanan *berselang-seling*. Asal mula motif *kawung* ada beberapa keterangan. Sejenis pohon palem, disebut pohon *kawung* atau pohon *aren* (Susanto, 1980: 226). Menurut Soedarso (1998: 112) motif *kawung* ini termasuk motif tua. Motif *Kawung* mirip dengan buah *aren* yang dibelah, apabila diamati bagian belahan buah *aren* memiliki bentuk bulat panjang, sebelah kiri dan kanannya terdapat isi.

Latar belakang pemakaian motif ini tidak jelas, tetapi anehnya motif ini pada waktu dulu pernah menjadi larangan raja tidak boleh dipakai oleh umum. Ada yang menghubungkan motif ini dengan bentuk-bentuk tatahan candi Prambanan yang didirikan pada abad X, menurut Soedarso (1998: 113) motif *kawung* diciptakan oleh Sultan Agung Hanyakra Kusuma di Mataram, maka orang menganggap motif *kawung* adalah gambaran dari buah *kawung*, ada lagi suatu jenis binatang bentuknya bulat lonjong, waktu masih muda makan ujung pohon kelapa. Hal ini mengisyaratkan agar manusia dapat berguna bagi siapa saja dalam kehidupannya, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Makna yang lain dalam motif *kawung* adalah agar manusia yang memakai motif *kawung* ini dapat menjadi manusia yang ideal atau unggul serta menjadikan hidupnya menjadi lebih bermakna. Pola *kawung* dibentuk oleh empat buah lingkaran atau elips yang bersinggungan pada satu titik pusat. Lingkaran ini diilhami oleh biji aren yang dibelah. Dengan beberapa variasi berupa titik, garis, dan isian lainnya bentuk ini diulang-ulang dalam pola vertikal dan horizontal sehingga memenuhi bidang kain. Pada *kawung* pola disusun rapat sehingga latar belakang hampir tidak tampak lagi. Berbeda dengan *ceplok* motif diulang relatif lebih jarang sehingga latar belakang masih tampak dominan (Riyanto, 1997: 36). Dengan variasi menurut besar dan kecil bentuk bulat-lonjong yang membentuk motif tersebut. Menurut Hamzuri (1989: 45) macam motif *kawung* antara lain: 1) *Kawung picis*; 2) *Kawung bribil*; 3) *Kawung sen*.

b. Bunga Anggrek

Bunga merupakan salah satu komponen aspek estetika yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bunga anggrek mampu menarik perhatian, tanaman anggrek dengan segala keunikan yang memukai telah menarik perhatian masyarakat. Bunga anggrek yang memiliki arti cinta, cantik, *Chinese symbol* untuk banyak anak merupakan satu suku tumbuhan berbunga (Livy, 2006: 5). Bunga anggrek berbentuk khas dan menjadi penciri yang membedakan dari anggota bunga lain. Dahulu orang beranggapan bahwa bunga anggrek adalah bunga yang berwarna ungu, namun saat ini banyak dijumpai bunga anggrek dalam berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran. Bunga anggrek memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh bunga yang lain. Keunikan bunga anggrek yaitu kemampuan untuk disilangkan dengan spesies lain (Livy, 2006: 16).

Menurut Indarto (2011: 9) tipe anggrek berdasarkan pola pertumbuhannya, tanaman anggrek dibedakan menjadi dua tipe yaitu: 1) anggrek *simpodial*; 2) anggrek *monopodial*.

1) Anggrek *Simpodial*

Anggrek *simpodial* adalah anggrek yang memiliki lebih dari satu titik tumbuh. Secara visual dari kumpulan akarnya akan tampak keluar beberapa batang tanaman, dengan kata lain anggrek ini tidak memiliki batang utama. Bunga anggrek ini keluar dari ujung batang dan berbunga kembali pada anak tanamannya serta tunas yang baru yang tumbuh kemudian.

2) Anggrek *Monopodial*

Anggrek *monopodial* adalah anggrek yang mempunyai satu batang utama dan satu titik tumbuh sehingga akan tumbuh terus ke atas tanpa batas. Selain itu juga bisa dibedakan berdasarkan pola pertumbuhannya, tipe anggrek ini juga bisa dibedakan berdasarkan habitat asalnya menjadi empat antara lain: a) *epifit*; b) *terrestrial*; c) *litofit*; d) *saprofit*

a) *Epifit*

Anggrek *Epifit* adalah jenis anggrek yang tumbuhnya menumpang di pohon lainnya, namun tidak merugikan tanaman yang ditumpanginya. Anggrek jenis ini menyukai tempat yang terlindung dari sinar matahari dengan akar menempel pada pohon yang berfungsi sebagai pegangan. Beberapa jenis anggrek yang tergolong dalam anggrek ini antara lain: *Phalaenopsis* Sp, *Dendrobium* Sp, *Cattleya* Sp dan *Oncidium* Sp. Warnanya bermacam-macam antara lain: ungu, putih dan kuning.

b) *Terrestrial*

Anggrek ini adalah jenis anggrek *geofitis* yang akarnya tumbuh langsung pada tanah dan sebagian diantaranya membutuhkan sinar matahari langsung. Anggrek *terrestrial* memiliki rambut akar cukup panjang dan rapat yang berfungsi menyerap air dan hara dalam tanah. Yang termasuk anggrek jenis ini adalah *Arachnis* Sp, *Aranthera* Sp, *Vanda* Sp, dan *Renanthera* Sp. Warnanya adalah violet dan pink.

c) *Litofit*

Anggrek jenis ini adalah anggrek yang tumbuh di bebatuan langsung atau tanah berbatuan dan mampu terkena sinar matahari langsung, anggrek ini mengambil sari makanan hanya mengandalkan hujan, udara, dan humus dari daun-daun pohon sekitar yang membusuk. Yang termasuk jenis anggrek ini adalah *Paphiopedilum* Sp dan *Cytopodium* Sp.

d) *Saprofit*

Anggrek *Saprofit* adalah anggrek yang tumbuh pada daun-daun kering, kayu lapuk dan media organik lain yang mengandung humus alami serta membutuhkan sedikit cahaya matahari. Yang termasuk dalam tipe ini adalah *Goodyera* Sp, dan *Calanthe* Sp. Warnanya adalah violet muda, merah hati, dan terdapat warna *orange*.

Sementara jika dilihat dari tempat keluarnya bunga, anggrek dibedakan menjadi dua yaitu:

1) *Krante*

Tangkai bunga muncul dari ujung batang, misalnya *Arundia* Sp dan *Epidendrum* Sp.

2) *Pleurante*

Tangkai bunga muncul dari samping batang misalnya *Arachnis* Sp, *Dendrobium* Sp, dan *Vanda* Sp.

C. Kamar Tidur

Kamar tidur adalah tempat untuk berfantasi karenanya perabot dan penataan kamar ini menjadi hal yang sangat pribadi. Beberapa orang lebih

menyukai ketenangan untuk menciptakan suasana santai dan relaksasi, sementara beberapa orang lainnya memilih warna-warna cerah dengan motif liar untuk menciptakan latar bagi kenikmatan tak terbatas (Neil, Bingham dan Andrew Weaving, 2005: 127). Sue Rose (2006: 101) yang mengungkapkan bahwa: kamar tidur adalah ruang pribadi anda, ruangan yang paling jarang dilihat oleh dunia luar dan dimana anda bisa memanjakan seluruh indera. Berhubungan dengan kamar tidur Don WS (2002: 9) menjelaskan bahwa kamar tidur adalah tempat yang sangat pribadi. Sejak kecil kita menginginkan kamar tidur untuk diri kita sendiri, tempat dimana kita bebas mengungkapkan emosi, tempat untuk menjauh dari keramaian dan mencari ketenangan. Kamar tidur sendiri terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Kamar tidur utama
- b) Kamar tidur remaja
- c) Kamar tidur anak-anak

Beberapa kamar tidur juga dibuat dengan fasilitas untuk menulis, membaca, menjahit, mendengarkan musik atau beristirahat sambil melihat televisi. Kamar tidur terdapat beberapa perabot di dalamnya, diantaranya meja rias, almari pakaian dan televisi. Untuk membedakan tempat tidur utama memiliki dua tempat tidur atau satu tempat tidur ganda (pengantin). Jenis dan gaya kamar tidur tergantung dari orang yang menempatinya, sedangkan ukurannya disesuaikan dengan ukuran ruangan. Bentuk tempat tidur terdiri dari bermacam-macam, ada yang berbentuk bundar, persegi panjang atau bujur sangkar.

Pada saat ini, kamar tidur juga dijadikan untuk tempat duduk , keberadaan kamar tidur tersebut dilengkapi dengan perlengkapan yang menciptakan keindahan dengan memberikan perlengkapan berupa satu set *bedcover* dan sepasang gorden. Set *bedcover* dan sepasang gorden itu sendiri dipilih motif dan warna yang bagus dan disesuaikan dengan keinginan para perancang dan pemakainya. Gorden terbuat dari kain yang panjang dan lebar, warna gorden sendiri disesuaikan dengan set *bedcover* agar serasi. Berbagai pilihan warna dan bentuk gorden disesuaikan dengan kondisi ruangan tempat tidur, sehingga kenyamanan dan keindahan ruangan tempat tidur disesuaikan dengan selera pemiliknya

D. Tinjauan tentang Teknik Membatik

Menurut Susanto (1980: 5) yang dimaksud dengan teknik membuat batik adalah proses-proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari mori batik sampai menjadi kain batik. Teknik penggerjaan batik pada perlengkapan kamar tidur adalah teknik batik tulis untuk membuat batik tulis digunakan canting. Canting memiliki beberapa fungsi, diantaranya canting *rengrengan (klowong)* berfungsi untuk membuat *rengrengan* atau batik pertama sesuai dengan pola, canting yang digunakan untuk membuat kerangka adalah canting dengan carat tunggal dengan *cucuk* sedang, yang ke dua adalah canting *isen (cecek)* berfungsi untuk mengisi pola atau *rengrengan* yang telah dibuat sebelumnya, canting yang digunakan adalah canting dengan *cucuk* kecil baik tunggal maupun ganda.

Batik tulis dilakukan dengan menggunakan lilin atau malam yang dipanaskan untuk membentuk motif yang telah dibuat menggunakan canting yang terbuat dari plat yang cucuknya berbeda-beda tergantung dengan fungsinya (Nian S.Djoemena, 1990: 1). Berdasarkan besar kecilnya *cucuk* canting dibagi menjadi tiga macam yaitu canting *klowong*, *tembokan*, dan *cecek*. Untuk membatik tulis juga diperlukan kompor sebagai sumber panas yang digunakan untuk memanaskan lilin didalam pemanasan lilin api diperhatikan apabila api terlalu besar maka lilin terlalu *encer* jadi tidak baik sedangkan apabila api terlalu kecil lilin akan mengental dan tidak akan keluar dari cucuk, api yang digunakan dalam pemanasan lilin harus sedang agar mendapatkan hasil yang baik. Bahan kain yang digunakan dalam pembuatan perlengkapan kamar tidur ini adalah kain mori *primissima* kain mori ini adalah kain mori golongan yang paling halus.

Warna merupakan unsur pokok seni rupa termasuk batik, warna merupakan kesenangan dan kenikmatan yang abadi, dan warna merupakan pertanda dari ciptaan-ciptaan yang baik. Warna membantu sebuah karya seni tampak lebih nyata. Penyusunan tata warna batik sangat unik disebabkan karena digunakannya *isen-isen* untuk mengisi bidang. *Isen-isen* yang berupa titik, garis, dan bentuk-bentuk *absolut* disamping indah juga dapat memperkaya penampilan warna dan sebagai tekstur semu.

Bahan zat pewarna batik tulis yang digunakan nantinya pada perlengkapan kamar tidur adalah zat pewarna sintetis yaitu *indigosol*, *naphtol*, dan *remazol*. *Indigosol* adalah zat warna secara kimiawi dari garam-garam natrium dari ester-ester disolfat. Ciri-ciri *indigosol* adalah kemampuannya segera membentuk zat

warna aslinya. Larutan cat *indigosol* berwarna kuning jernih. Pada waktu bahan dicelup dalam larutan ini belum diperoleh warna yang dimaksudkan baru setelah kain dimasukkan pada larutan asam diperoleh warna yang diinginkan. Zat warna yang digunakan ke dua adalah zat warna *naphtol* secara kimiawi *naphtol* adalah persenyawaan *phenolik* yang diperoleh dengan menggantikan satu atau lebih *hydrogen naftalen* dengan gugus pencelupan gugus *hidroksil*. Persenyawaan setelah *dikopel* dengan para *nitralina* yang telah *didiazotasikan* atau dengan bahasa lain menghasilkan zat warna pada katun dan rayon. Kelemahan dari zat warna *naphtol* ini adalah tidak dapat menghasilkan warna-warna muda seperti: hijau muda, biru muda, dan merah muda (Sewan Susanto, 1984: 118). Zat warna *remazol* termasuk zat warna yang larut dalam air dan mengadakan reaksi dengan serat *selulosa* sehingga zat warna tersebut merupakan bagian dari serat. Oleh karena itu sifatnya tahan *luntur* warna dan tahan sinarnya sangat baik. Fiksasi zat pewarna *remazol* adalah menggunakan *Water Glass*.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan karya kerajinan ini adalah sebagai berikut:

A. Dasar Penciptaan

1. Aspek Fungsi

Karya batik tulis ini berfungsi sebagai perlengkapan kamar tidur remaja meliputi *bedcover*, seperai, sarung bantal, sarung guling, lampu duduk, dan gorden. Kamar tidur berfungsi sebagai tempat beristirahat setelah seharian beraktivitas, sehingga kamar tidur harus terkesan nyaman dan tenang. Untuk itu kamar tidur ditata tidak sembarangan, tetapi harus memperhatikan keindahan dan kenyamanan, sehingga memberikan kesan yang tenang dan nyaman pada saat beristirahat di kamar tersebut.

2. Aspek Estetik

Keindahan dari bentuk motif *kawung* kombinasi bunga anggrek terlihat pada komposisi penstiliran dari bentuk daun, bunga dan batang. Bentuk bunga yang sedang mekar, dan daun disusun secara seimbang untuk menampilkan keindahan dari bentuk *kawung kombinasi* bunga anggrek tersebut. Dalam penerapannya juga menyesuaikan dengan bidang yang dihias agar seimbang antara bentuk motif dengan bidang yang diberi hiasan tersebut. Penerapan motif *kawung* kombinasi bunga anggrek pada suatu bidang disusun secara berulang-ulang dan timbal balik, sehingga komposisi bentuk berulang dan timbal balik

tersebut memperlihatkan keindahan dari bentuk motif *kawung* kombinasi bunga anggrek.

3. Aspek Bahan

Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah mori *primissima*. Pemilihan bahan tersebut dikarenakan mori *primissima* terbuat dari serat alami yaitu dari serat kapas, sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan. Selain tidak berbahaya, bahan dari serat kapas akan membuat cairan lilin batik dan cairan bahan pewarna akan terserap lebih sempurna, sehingga memudahkan proses penggerjaan. Malam/lilin batik yang digunakan dalam pembuatan karya ini terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan fungsinya.

Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna kimia yang terdiri dari *indigosol*, *napthol*, dan *remazol*. Dipilihnya pewarna kimia karena pewarna tersebut lebih beragam pilihan warnanya dan proses penggerjaannya tidak membutuhkan waktu yang lama jika dibandingkan dengan pewarna alami. Selain bahan pokok diperlukan juga bahan pembantu yang dimaksudkan untuk mendukung keberadaan bahan pokok. Bahan pembantu yang digunakan dalam perwujudan karya ini diantaranya: dakron, air, Hcl, kostik, *Water Glass*, dan soda abu.

4. Aspek Proses/Teknik

Proses penggerjaan karya ini dilakukan dengan teknik batik tulis. Batik tulis menggunakan *canting* sebagai alat untuk melekatkan cairan malam atau lilin batik pada kain. Batik tulis mempunyai keunggulan dan mempunyai nilai seni yang

tinggi jika dibandingkan dengan batik cap. Pewarnaan menggunakan teknik celup dan teknik colet, sedangkan proses penjahitan menggunakan teknik jahit sambung dan jahit tindis.

5. Studi Lapangan

- a. Pengamatan mengenai bentuk motif *kawung* dan bunga anggrek yang akan dibuat karya kerajinan batik.
- b. Penyusunan hasil pengamatan studi dengan membuat beberapa sketsa kemudian diambil sket terpilih dan beberapa sket alternatif.
- c. Pengembangan sket menjadi desain yang memberikan sentuhan atau variasi (bentuknya) dari bentuk aslinya menjadi desain terpilih.

B. Proses Kreatif Produk

Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan dalam proses kreatif produk adalah proses kreatif yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan dari produk awalnya yang berbeda dengan adanya penambahan motif pada produk yang berupa perlengkapan kamar tidur. Dalam proses pembuatan karya kerajinan batik berupa perlengkapan kamar tidur, perlu adanya persiapan alat dan bahan, alat, maupun tahapan proses pembuatan karya kerajinan batik berupa perlengkapan kamar tidur yang meliputi:

1. Persiapan:

Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan antara lain:

- 1) Pensil digunakan untuk memola pada kain mori.
- 2) Spidol digunakan untuk membuat pola pada kertas minyak.

- 3) Canting digunakan untuk menuliskan cairan lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik pada kain mori tersebut.
- 4) Wajan digunakan sebagai tempat memanaskan lilin, wajan yang digunakan adalah wajan kecil yang cekung untuk mempermudah dalam pengambilan lilin.
- 5) Kompor digunakan sebagai sumber untuk pemanasan lilin.
- 6) Kuas digunakan untuk mengeblok bidang yang luas atau besar.
- 7) Gawangan digunakan untuk membentangkan kain yang akan dibatik. Biasanya gawangan terbuat dari bambu atau kayu alat ini diusahakan tidak terlalu berak agar mempermudah jika kita ingin memindahkannya.
- 8) Saringan digunakan sebagai penyaring malam yang telah cair melalui pemanasan.
- 9) Kursi kecil digunakan sebagai tempat duduk saat membatik.
- 10) Mesin jahit digunakan untuk menjahit komponen-komponen pada perlengkapan kamar tidur.
- 11) Panci digunakan untuk memanaskan air untuk proses pelorodan.
- 12) Kertas Roti digunakan untuk pembuatan pola batik.
- 13) Kain mori *primissima* digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan batik.
- 14) Lilin yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah lilin jenis *klowong*.
- 15) Zat pewarna yang digunakan adalah *indigosol*, *naphtol*, dan *remazol*.

- 16) Soda abu digunakan saat pelorodan
2. Pembuatan pola perlengkapan kamar tidur

Pembuatan pola perlengkapan kamar tidur dibuat dengan menggunakan kertas roti, selain itu juga bisa menggunakan kertas kalkir maupun kertas minyak.
3. Pemolaan pada kain

Pemolaan pada kain dilakukan dengan cara menempelkan pola dasar yang dibuat dengan kertas roti kemudian ditandai dengan menggunakan pensil. Dilakukan diatas meja kaca yang terdapat bola lampunya agar lebih mudah dalam proses pemolaan.
4. Pemotongan kain

Pemotongan kain disesuaikan dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian pemotongan kain dilakukan menggunakan gunting.
5. Membantik pada kain

Proses membatik dilakukan menggunakan malam atau lilin batik dengan alat berupa canting yang digoreskan di atas kain sesuai dengan gambar motif yang telah dibuat.
6. Mewarnai

Pewarnaan kain menggunakan pewarna kain *naphtol*, *indigosol*, dan *remazol* dengan cara celup dan colek, setelah diwarnai kemudian dilakukan fiksasi sesuai dengan zat pewarna yang digunakan.
7. Pelorodan lilin batik

Pelorodan adalah proses menghilangkan lilin yang menempel pada kain.

8. *Finishing* kain

Finishing ini merupakan proses tahap akhir pada karya yang kemudian kain dicuci kemudian disetrika agar kelihatan lebih bersih dan rapi.

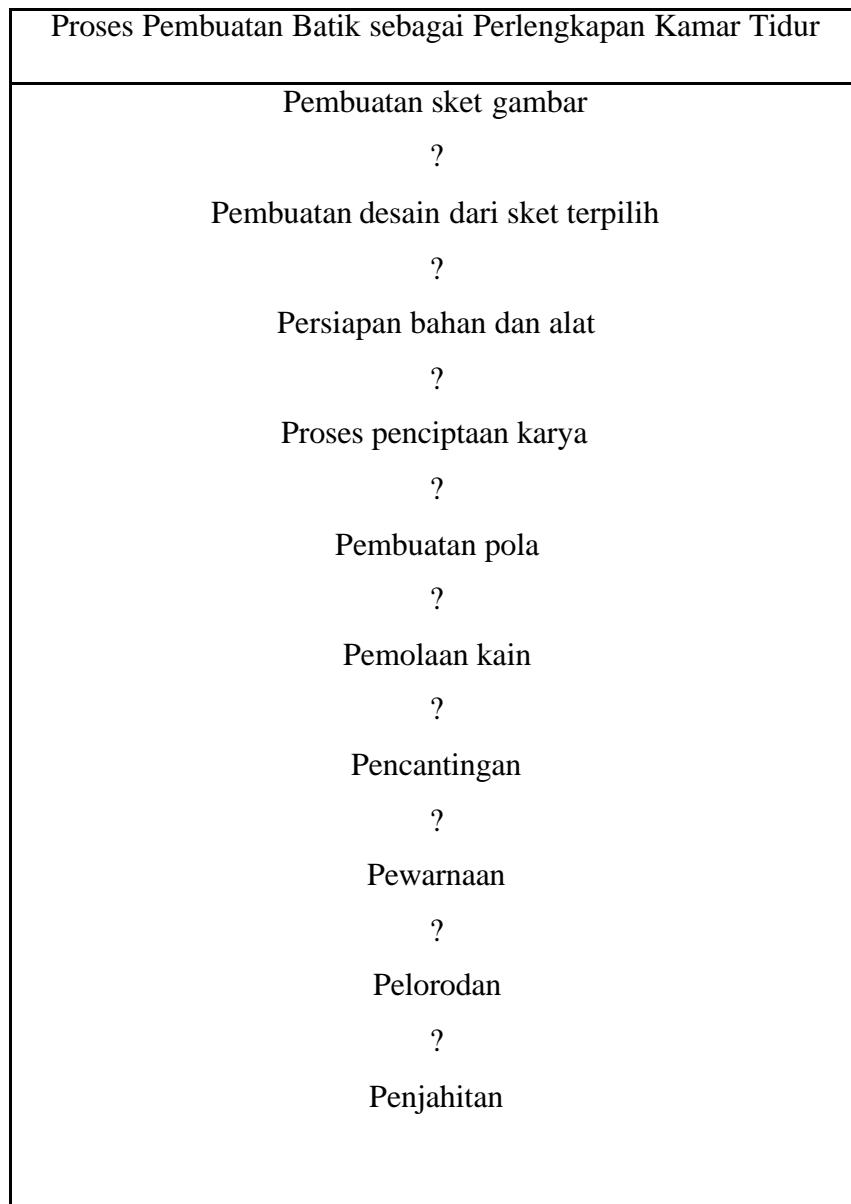
9. Penjahitan kain

Penjahitan kain adalah penjahitan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, kain yang telah dibatik kemudian dilakukan perakitan komponen, kain untuk seperai diberi karet disetiap sudutnya, *bedcover* antara bagian depan dan belakang digabungkan sebagai isian *bedcover* menggunakan dakron, khusus untuk sarung bantal ada yang ditambah dengan pemasangan *resleting* sedangkan untuk gorden ada yang menggunakan kancing *batok* dan perekat sebagai *accesoris*.

10. *Finishing* akhir

Finishing akhir ini adalah merapikan benang pada bentuk karya perlengkapan kamar tidur setelah proses penjahitan yaitu proses menghilangkan sisa-sisa benang yang masih tersisa. Berikut ini adalah diagram proses pembuatan perlengkapan kamar tidur dengan motif batik *kawung* kombinasi bunga angkek.

Diagram Proses Pembuatan Batik sebagai Perlengkapan Kamar Tidur



Gambar 01. Diagram Proses Batik

BAB IV

VISUALISASI DAN PEMBAHASAN

A. Visualisasi

1. Pembuatan Sket Gambar

Langkah pertama dalam pembuatan karya ini adalah dengan membuat beberapa sket alternatif yang akan dipilih sebagai karya. Dalam pembuatan sket perlengkapan kamar tidur ini mengkombinasikan antara motif *kawung* dengan bunga anggrek sebagai ide penciptaannya (terlampir pada lampiran 2).

2. Pembuatan Desain dari Sket Terpilih

Beberapa sket alternatif yang telah terpilih, divisualisasikan seperti yang akan dibuat nantinya dengan gambaran berupa pola (terlampir pada lampiran 1).

3. Persiapan Bahan dan Alat

a. Persiapan Bahan

Persiapan bahan adalah menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya ini antara lain:

1) Kain

Kain yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain *primissima*.



Gambar 02. Kain Mori *Primissima*.

2) Zat Pewarna

Zat pewarna yang digunakan adalah zat pewarna kimia yaitu zat pewarna *naphtol*, *indigosol* dan *remazol*



Gambar 03. Zat Pewarna Kimia

3) Air

Air digunakan untuk mencairkan zat pewarna baik zat pewarna *naphtol* maupun *indigosol* dan *remazol*



Gambar 04. Air dalam Gelas

4) Benang

Benang yang digunakan untuk menjahit adalah benang *nilon*



Gambar 05. Benang

5) Malam

Malam yang digunakan dalam pembuatan batik tulis untuk perlengkapan kamar tidur adalah malam *klowongan* dan malam *parafin*.



Gambar 06. Malam Klowong



Gambar 07. Malam Parafin

6) Soda Abu

Soda abu digunakan saat *pelorodan* agar mempermudah melepas malam yang menempel.



Gambar 08. Soda Abu

7) *Water Glass*

Water Glass merupakan zat pembangkit warna *remazol*.



Gambar 09 . *Water Glass*

8) HCl

HCl adalah pembangkit warna yang digunakan untuk *indigosol*.



Gambar 10. HCl

9) Kertas Roti

Kertas roti digunakan dalam pembuatan pola pada ukuran yang sebenarnya sesuai dengan desain yang telah dibuat.



Gambar 11. Kertas Roti

10) Dakron

Dakron digunakan sebagai pengisian *bedcover*



Gambar 12. Dakron

11) Spidol

Spidol digunakan dalam pembuatan pola



Gambar 13. Spidol

b. Persiapan alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan karya ini antara lain:

1) Canting

Canting digunakan untuk melekatkan cairan malam pada kain.

Canting mempunyai ukuran *carat/cucuk* yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Pada pembuatan karya ini menggunakan canting *reng-rengan*, canting *isen* dan canting *blok*. Canting *reng-rengan* mempunyai ukuran *carat* sedang dan berfungsi untuk *nglowongi/membuat kerangka dengan mengikuti garis pola*. Canting *isen* mempunyai ukuran *carat/cucuk* kecil dan digunakan untuk membuat isian pada bidang kerangka. Sedangkan canting *blok/tembok* mempunyai ukuran *cucuk/carat* yang besar dan digunakan untuk menutup bidang tertentu.



Gambar 14. Canting

2) Cutter

Cutter adalah alat yang digunakan untuk memotong kertas dalam pembuatan pola.



Gambar 15. Cutter

3) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 16. Gunting

4) Kompor dan Wajan

Kompor dan wajan merupakan peralatan yang digunakan dalam proses membatik. Kompor digunakan memanaskan malam agar meleleh sedangkan wajan digunakan sebagai tempat untuk melelehkan malam.



Gambar 17. Kompor dan Wajan

5) Panci

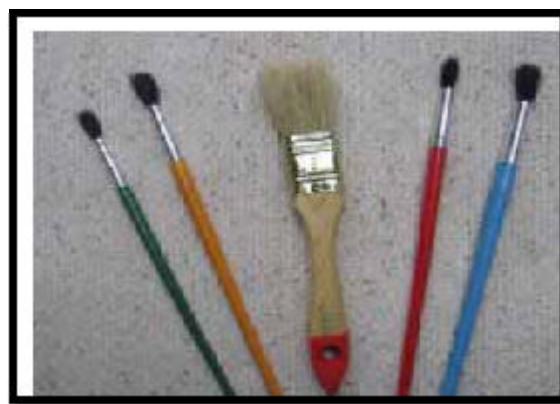
Panci digunakan untuk memanaskan air saat *pelorodan*.



Gambar 18. Panci

6) Kuas

Kuas digunakan saat mengeblok bidang yang luas atau besar dan digunakan saat *pencoletan*.



Gambar 19. Kuas

7) Gawangan

Gawangan berfungsi untuk membentangkan kain yang akan dibatik. Gawangan terbuat dari bambu atau kayu alat ini diusahakan tidak terlalu berat agar mempermudah jika ingin memindahkannya.



Gambar 20. Gawangan

8) Saringan

Saringan berfungsi untuk penyaring malam yang telah cairkan melalui pemanasan saat *pelorodan*.



Gambar 21. Saringan

9) Kursi kecil

Kursi kecil digunakan sebagai tempat duduk saat membatik.



Gambar 22. Kursi kecil

10) Mesin jahit

Mesin jahit digunakan dalam proses penjahitan dan perakitan komponen luar dan dalam khusus untuk *bedcover*.



Gambar 23. Mesin jahit

11) Penggaris

Penggaris digunakan sebagai alat ukur dalam pembuatan pola maupun untuk mengukur kain.



Gambar 24. Penggaris

12) Mangkok

Mangkok disini digunakan untuk tempat mencampur warna baik warna *indigosol*, *naphtol*, maupun *remazol*.



Gambar 25. Mangkok

c. Proses Penciptaan Karya

a) Pembuatan Pola

Setelah desain, bahan dan alat yang digunakan langkah yang pertama dalam pembuatan batik sebagai perlengkapan kamar tidur adalah pembuatan pola. Pola terlebih dahulu digambar pada kertas roti atau kertas manila sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan disesuaikan dengan motif yang telah ditentukan agar

mempermudah dalam proses pemindahan gambar motif tersebut pada kain atau saat memola di kain.



Gambar 26. Pembuatan Pola

b) Pemolaan Kain

Langkah berikutnya adalah pemolaan pada kain dengan cara *menjiplak* pola yang sudah dipotong. Pola diletakkan di atas kain kemudian *dimal* dengan menggunakan pensil supaya mempermudah saat pencantingan.



Gambar 27. Pemolaan

c) Pencantingan

Proses pencantingan menggunakan gambar bantu yang telah dipola menggunakan pensil supaya terjaga keteraturan dari motif batik *kawung* kombinasi bunga anggrek tersebut, proses pencantingan tersebut menggunakan *canting*, dalam proses pencantingan yang pertama kali dilakukan adalah pencantingan motif *kawung* dan dilanjutkan dengan motif bunga anggrek, untuk karya pertama menggunakan *isen-isen cecek* dan *sawut* sedangkan dalam karya yang ke dua dan karya yang ke tiga tidak menggunakan *isen-isen* melainkan mempergunakan permainan warna agar motif bunga anggrek lebih kelihatan menonjol dikarenakan motif anggrek menggunakan prinsip gelap terang dalam pewarnaannya, itu membuat kesan bunga anggrek lebih hidup.



Gambar 28. Pencantingan

d) Pewarnaan

Pewarnaan yang dipakai dengan menggunakan pewarna *indigosol*, *naphtol*, dan *remazol*. Zat pewarna *indigosol* dengan dilarutkan menggunakan air hangat, kemudian dicolekan pada gambar yang diinginkan, dalam proses pewarnaan ini menggunakan kuas untuk mengoleskan cat pada motif batik yang diinginkan dan untuk menimbulkan warna menggunakan HCl. Zat pewarna *naphtol* dilarutkan dengan menggunakan air panas pewarnaan menggunakan *naphol* ini proses pewarnaannya dengan cara dicelupkan. Zat pewarna *remazol* dilarutkan menggunakan air hangat proses pewarnaan ini dengan cara dicolek.

1) Pewarnaan karya 1

Pewarnaan karya 1 adalah dengan menggunakan zat pewarna *indigosol* dan *naphtol* dengan rincian sebagai berikut.

- a) Warna Hijau *indigosol* 20 gram, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan yang ke dua
- b) Warna Kuning *naphtol* adalah Merah B 100 gram + 3Gl 100 gram + As.G 75 gram + *Kostik* 40 gram, dilanjutkan dengan pewarnaan yang ke 3
- c) Warna *Orange* 150 gram + As.G 60 gram + *Kostik* 25 gram
- d) Pewarnaan warna merah yaitu Merah B 200 gram + As 75 gram + *Kostik* 30 gram.



Gambar 29. Pewarnaan Menggunakan *Indigosol*



Gambar 30. Pewarnaan *Naphtol*



Gambar 31. Pencantingan setelah diwarna

2) Pewarnaan karya 2

Pewarnaan karya yang ke 2 adalah dengan menggunakan zat pewarna *remazol* dengan rincian zat pewarna sebagai berikut:

- a) Warna merah keunguan adalah Merah 70 gram + Orien 10 gram + Biru 2 gram,
- b) Untuk menghasilkan warna Merah hati menggunakan campuran warna Merah 40 gram + Orien 30 gram + RSP 5 gram,
- c) Coklat keijauan dengan menggunakan campurann 30 yellow ab + Orien 2 gram + RSP 2 gram,
- d) Warna latar adalah 15 gram violet + 15 RSP.



Gambar 32. Saat Pencoletan dengan Pewarnaan *Remazol*



Gambar 33. Pewarnaan dengan Menggunakan *Remazol*



Gambar 34. Pewarnaan Pinggiran

3) Pewarnaan karya 3

Pewarnaan karya yang ke 3 adalah menggunakan zat pewarna remazol dengan rincian zat pewarna sebagai berikut:

- a) Biru menggunakan *Blue RSP* 30 gram,

- b) Pink adalah *Red RB* 20 gram,
- c) Violet adalah violet 20 gram,
- d) Merah menggunakan *OR3R* 40 gram + *Red RB* 20 gram,
- e) Kuning menggunakan *Yellow Fg* 20 gram + *OR3R* 4 gram,
- f) Hijau menggunakan *Blue G* 20 gram + *BlackBlue* 5 gram +
Tusqi 5gram.



Gambar 35. Pewarnaan dengan Menggunakan *Remazol*



Gambar 36. Pewarnaan dengan Menggunakan *Remazol*

e) Pelorodan atau penghilangan malam pada kain

Pelorodan adalah proses pelepasan malam yang menempel pada kain dengan cara merebus kedalam air mendidih. Pelorodan dimulai dengan merebus air dalam panci sampai mendidih, kemudian masukkan soda abu secukupnya. Selanjutnya kain yang akan direbus terlebih dahulu dibasahi/direndam, kemudian dimasukkan kedalam air yang sudah mendidih sambil dibolak balik dengan tongkat kayu. Jika malam sudah terlepas dari kain kemudian diangkat dan dicuci sampai bersih, selanjutnya diangin-anginkan sampai kering.



Gambar 37. Pelepasan Malam

f) Penjahitan

Penjahitan dilakukan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian dipasang *accesoris* untuk menambah keindahan pada gorden pintu dan jendela, khusus *bedcover* diisi dengan menggunakan dakron sedangkan untuk seperai diberi karet pada setiap sudut seperai.



Gambar 38. Penjahitan Komponen

B. Pembahasan Karya

Karya kerajinan penerapan motif batik ini termasuk kerajinan batik produk fungsional dengan penyertaan dekoratif, dalam dunia interior karya kerajinan ini termasuk dalam elemen perlengkapan atau *furniture*, sehingga pertimbangan fungsi dan pertimbangan estetis diperhatikan dalam pembuatan karya ini. Karya kerajinan yang dibuat berupa satu set perlengkapan kamar tidur yang terdiri dari seperai, sarung bantal, sarung guling, gorden pintu, gorden jendela dan *bedcover*. Karya kerajinan ini

dititik beratkan pada minat para remaja terhadap karya seni batik. Dewasa ini karya seni batik yang dipasarkan di masyarakat hanya menggunakan corak-corak yang sudah ada, sehingga tidak terlihat tampil beda, hal tersebut menyebabkan batik kurang digemari oleh para remaja. Maka dari itu pencipta mencoba mengembangkan motif batik *kawung* yang dikombinasikan dengan bunga anggrek agar dapat memberikan nilai baru kepada para remaja terhadap seni batik. *Center of interest* pada karya kerajinan pada kombinasi motif batik *kawung* dan bunga anggrek yang diterapkan pada semua karya. Dilihat dari aspek dekorasi karya ini memiliki beberapa element yang menunjang antara lain:

1) Warna

Warna-warna yang dipakai pada karya ini umumnya memberikan nuansa ceria dan bersemangat, warna-warna yang digunakan adalah *orange*, merah, dan violet.

2) Tekstur

Tekstur halus dengan motif batik *kawung* dengan bunga anggrek yang memberikan kesan ceria dan bersemangat

3) *Accesoris*

Accesoris yang digunakan berupa kancing *batok*, perekat dan *retrsliting*.

Meskipun karya kerajinan ini berupa produk fungsional namun karya ini memiliki aspek fungsi sekaligus aspek dekorasi. Secara teknis bentuk dasar karya kerajinan ini tidak rumit sebagian besar perlengkapan

kamar tidur remaja dengan menggunakan teknik batik tulis, dengan *bedcover* yang menggunakan teknik jahit tindas. Dengan teknik jahit ini lazim digunakan *bedcover* yang beredar di pasaran. Karya kerajinan batik ini mengandung filosofi motif *kawung* ini pada waktu dulu pernah menjadi larangan raja tidak boleh dipakai oleh umum, ada yang menghubungkan motif ini dengan bentuk-bentuk relief candi Prambanan yang didirikan pada abad X. Untuk gambar karya kerajinan perlengkapan kamar tidur remaja dapat dilihat dibawah ini.

1) Karya 1



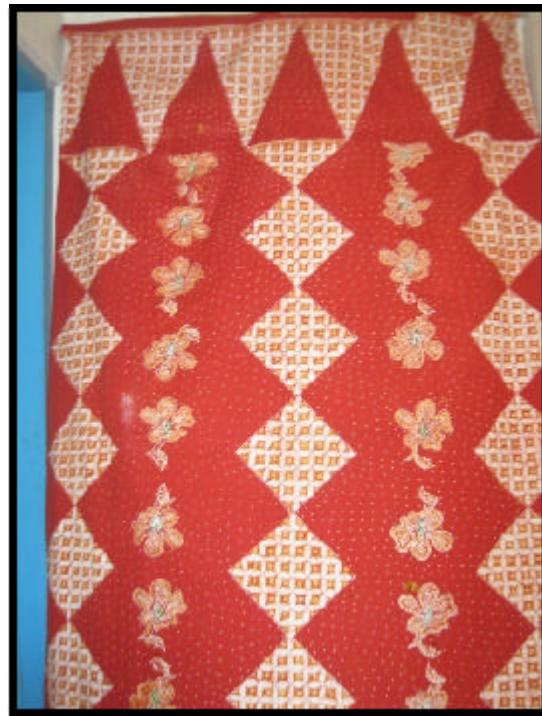
Gambar 39. Satu Set *Bedcover*

Satu set (Seperai, sarung bantal, sarung guling dan *bedcover*) dengan ukuran seperai 120 x 200, sarung bantal dengan ukuran dengan motif *kawung picis* dan bunga anggrek *dendrobium*

dengan kontruksi bingkai persegi empat di hiasi oleh *frame* segi tiga sama kaki yang didalamnya terdapat motif *kawung picis*, dengan bunga anggrek ditengahnya. *Bedcover* satu set ini disesuaikan dengan karakteristik remaja Indonesia yang mana pada umumnya terkesan *ayu* dan sederhana dengan pilihan warna merah bata yang memberikan kesan energik dan ceria. Model dan warna *bedcover* set ini dapat dipakai oleh berbagai kalangan sehingga dari segi ekonomis *bedcover* set ini mempunyai nilai yang lebih.



Gambar 40. Gorden Jendela



Gambar 41. Gorden Pintu

Gorden jendela dan gorden pintu menjadi pelengkap *bedcover* set dengan corak dan warna yang sama menambah kuat suasana energik dan ceria di dalam kamar remaja juga memberikan kesan asli Indonesia di dalamnya.

2) Karya ke 2



Gambar 42. Satu Set *Bedcover*

Bedcover set pada karya ini mengangkat tema anggrek *vanda* dan anggrek *vanda kerdil* sebagai motifnya yang dipadukan dengan motif *kawung*, dengan konstruksi bentuk, elips, lingkaran dan persegi yang dipadukan dengan garis-garis *vertikal* dan *horizontal* sehingga memberikan kesan adanya gabungan motif yang bergaya Indonesia dan bergaya Jepang yang diperkuat oleh garis-garis tersebut. Pemilihan warna pada karya ini memberikan kesan lembut dan tegas. Perpaduan antara biru *donker* dan *violet* bergradasi serta hijau lumut membuat karya ini terlihat elegan tapi tetap pada nuansa yang mengingatkan semangat jiwa

muda atau remaja. Di nilai dari segi ekonomis *bedcover* set ini terbilang ekonomis karena bisa dipakai oleh berbagai kalangan.



Gambar 43. Gorden Jendela



Gambar 44. Gorden Pintu

Gorden jendela dan gorden pintu menjadi pelengkap perlengkapan kamar tidur remaja yang dengan motif dan warna

yang sama memperkuat kesan elegan dan lembut di dalam kamar tidur remaja.

3) Karya ke 3



Gambar 45. Satu Set *Bedcover*

Bedcover set pada karya ini masih menggunakan motif *kawung* yang dipadukan dengan bunga anggrek *vanda* dan anggrek *vanda kerdil* hanya saja konstruksinya terbentuk oleh satu per empat lingkaran yang dihiasi oleh anggrek *vanda* kecil. Pada bagian dalam satu per empat lingkaran dihiasi oleh anggrek *vanda* dan pada bagian tengah diisi oleh motif *kawung* dengan warna biru cerah. Pilihan warna merah muda dipadukan dengan merah, ungu, biru hijau tua dan *orange* gradasi menimbulkan kesan manis pada karya ini.



Gambar 46. Gorden Jendela



Gambar 47. Gorden Pintu

Gorden jendela dan gorden pintu dengan warna dan motif yang sama menambah kesan manis pada kamar tidur remaja yang

feminim dan *smart* dengan warna cerah tapi lembut dapat menjadi pendukung *image* sang remaja dalam berkarya dan beraktifitas.

C. Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya karya 1

- a) Kertas roti 14 @ Rp. 800,00 : Rp. 11.200,00
 - b) Spidol 3 @ Rp. 1.000,00 : Rp. 3.000,00
 - c) Kain 18 meter @ Rp. 14.000,00 : Rp.252.000,00
 - d) Malam ½ kg @ Rp. 25.000,00 : Rp. 12.500,00
 - e) Paravin 3 ons @ Rp. 1500,00 : Rp. 4.500,00
 - f) Zat warna hijau indigosol 20 gram @ Rp. 600,00 : Rp. 12.000,00
 - g) Zat warna kuning 100 gram @ Rp. 1.000,00 : Rp.100.000,00
 - h) Zat warna orange 150 gram@ Rp. 1.000,00 : Rp.150.000,00
 - i) Zat warna merah 150 gram@ Rp. 1000,00 : Rp.150.000,00
 - j) Benang jahit 1 : Rp. 1.500,00
 - k) Karet elastik : Rp. 1.000,00
 - l) Dakron : Rp. 15.000,00
- Jumlah : Rp.712.700,00

Kalkulasi biaya karya 2:

| | |
|--------------------------------------------|-----------------------|
| a) Kertas roti 15 @ Rp.800,00 | : Rp. 12.000,00 |
| b) Spidol 3 @ Rp. 1.000,00 | : Rp. 3.000,00 |
| c) Malam $\frac{1}{2}$ kg @ Rp. 25.000,00 | : Rp. 12.500,00 |
| d) Paravin 1 ons @ Rp. 15.000,00 | : Rp. 1.500,00 |
| e) Kain 18 meter @ Rp. 14.000,00 | : Rp. 252.000,00 |
| f) Zat warna Red 110 gram @ Rp. 80,00 | : Rp. 8.800,00 |
| g) Zat warna Or 42 gram @ Rp. 50,00 | : Rp. 2.100,00 |
| h) Zat warna biru 2 gram @ Rp. 100,00 | : Rp. 200,00 |
| i) Zat warna RSP 22 gram @ Rp. 222,00 | : Rp. 4.900,00 |
| j) Violet 15 gram @ Rp. 200,00 | : Rp. 3.000,00 |
| k) Yellow Ab 30 gram @ Rp. 66.66,00 | : Rp. 2.000,00 |
| l) Benang jahit 1 | : Rp. 1.000,00 |
| m) Karet elastik | : Rp. 1.000,00 |
| n) Dakron | : Rp. 15.000,00 |
| o) Perekat | : Rp. 1.000,00 |
| p) Kancing batok 12 @ Rp. 500,00 | : Rp. 6.000,00 |
| q) Water Glass 10 kg @ Rp. 3.000,00 | : Rp. 30.000,00 |
| r) Kostik $\frac{1}{4}$ kg @ Rp. 10.000,00 | : Rp. <u>2.500,00</u> |
| Jumlah | : Rp.357.500,00 |

Kalkulasi biaya karya 3:

| | |
|---------------------------------------------------|-----------------------|
| a) Kertas roti 15@ Rp. 800,00 | : Rp. 12.000,00 |
| b) Spidol 3 @ Rp 1.000,00 | : Rp. 3.000,00 |
| c) Kain 19 meter @ Rp 14.000,00 | : Rp. 266.000,00 |
| d) Zat warna <i>Blue</i> RSP 30 gram @ Rp. 220,00 | : Rp. 6.600,00 |
| e) Zat warna <i>Red</i> RB 40 gram @ Rp. 80,00 | : Rp. 3.200,00 |
| f) Zat warna violet 20 gram @ Rp. 180,00 | : Rp. 3.600,00 |
| g) Zat warna OR3R 44 gram @ Rp. 50,00 | : Rp. 2.200,00 |
| h) Zat warna <i>Yellow</i> Fg 20 gram @ Rp. 60,00 | : Rp. 1.200,00 |
| i) Zat warna <i>Blue</i> G 20 gram @ Rp. 60,00 | : Rp. 1.200,00 |
| j) Zat warna <i>BlackBlue</i> 5 gram @ Rp. 50,00 | : Rp. 300,00 |
| k) Zat warna <i>Tusqi</i> 5gram@ Rp. 70,00 | : Rp. 350,00 |
| l) Benang jahit 1 | : Rp. 1.000,00 |
| m) Karet elastik | : Rp. 1.000,00 |
| n) Dakron | : Rp. 15.000,00 |
| o) Perekat | : Rp. 1.000,00 |
| p) Kancing batok 12 @ Rp. 500,00 | : Rp. 6.000,00 |
| q) <i>Water Glass</i> 10 kg @ Rp. 3.000,00 | : Rp. 30.000,00 |
| r) Kostik $\frac{1}{4}$ kg @ Rp. 10.000,00 | : Rp. <u>2.500,00</u> |
| Jumlah | : Rp 356.150,00 |

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kerja dari tugas akhir karya seni yang berjudul penerapan motif batik *kawung* kombinasi bunga anggrek pada perlengkapan kamar tidur remaja maka dapat disimpulkan.

1. Karya seni batik yang dibuat berwujud 3(tiga) set setiap set terdiri dari 6(enam) macam meliputi seperai, sarung bantal, sarung guling, gorden pintu, gorden jendela dan *bedcover*. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya adalah kain *primissima* dan zat pewarna *indigozol*, *naphtol*, dan *remazol*. Motif yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah 1) motif *kawung* yang dikombinasikan dengan motif anggrek karena dari keberagaman dan keindahan bentuk motif dan bunga adalah motif kawung dan bunga anggrek yang kemudian dikombinasikan sehingga terbentuk motif baru 2) Warna untuk karya pertama dominan ke warna merah bata karena warna merah bata melambangkan warna ketenangan, alami, kebersamaan, rendah hati dan bersahabat. 3) Karya ke dua warna yang mendominansi adalah warna violet memberikan kesan warna sederhana, rendah hati, lembut, setia, dan mulia. 4) Karya yang ke tiga adalah didominasi oleh warna merah, biru dan *pink* karena member kesan semangat, gairah, tegas, hangat dan tenang. Pada tahap akhir dari proses pembuatan karya adalah menghilangkan malam dan proses penjahitan menjadi proses menjadi sebuah produk.

2. Langkah pertama dalam pembuatan karya perlengkapan kamar tidur antara lain:
 - a) Pengamatan literatur atau buku-buku mengenai ragam batik
 - b) Pembuatan sket alternatif
 - c) Desain terpilih
3. Tahapan ke dua kerja dalam proses pembatikan pada karya perlengkapan kamar tidur antara lain :
 - a) Persiapan bahan dan alat
 - b) Perencanaan motif
 - c) Pembuatan desain beserta polanya
 - d) Pemolaan pada kain
 - e) Pencantingan
 - f) Pewarnaan
 - g) Pelorodan atau penghilangan malam
 - h) Penjahitan
 - i) *Finishing*

B. Saran

1. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep yang jelas dan matang. Untuk dapat membuat konsep yang jelas dan matang perlu dimiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup, baik kaitannya dengan teknis maupun sumber ide dasar yang dibutuhkan. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin timbul.

2. Hambatan yang sering muncul dalam pembuatan karya batik tulis adalah kegagalan dalam proses pewarnaan, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan karya batik sesuai dengan yang diinginkan.

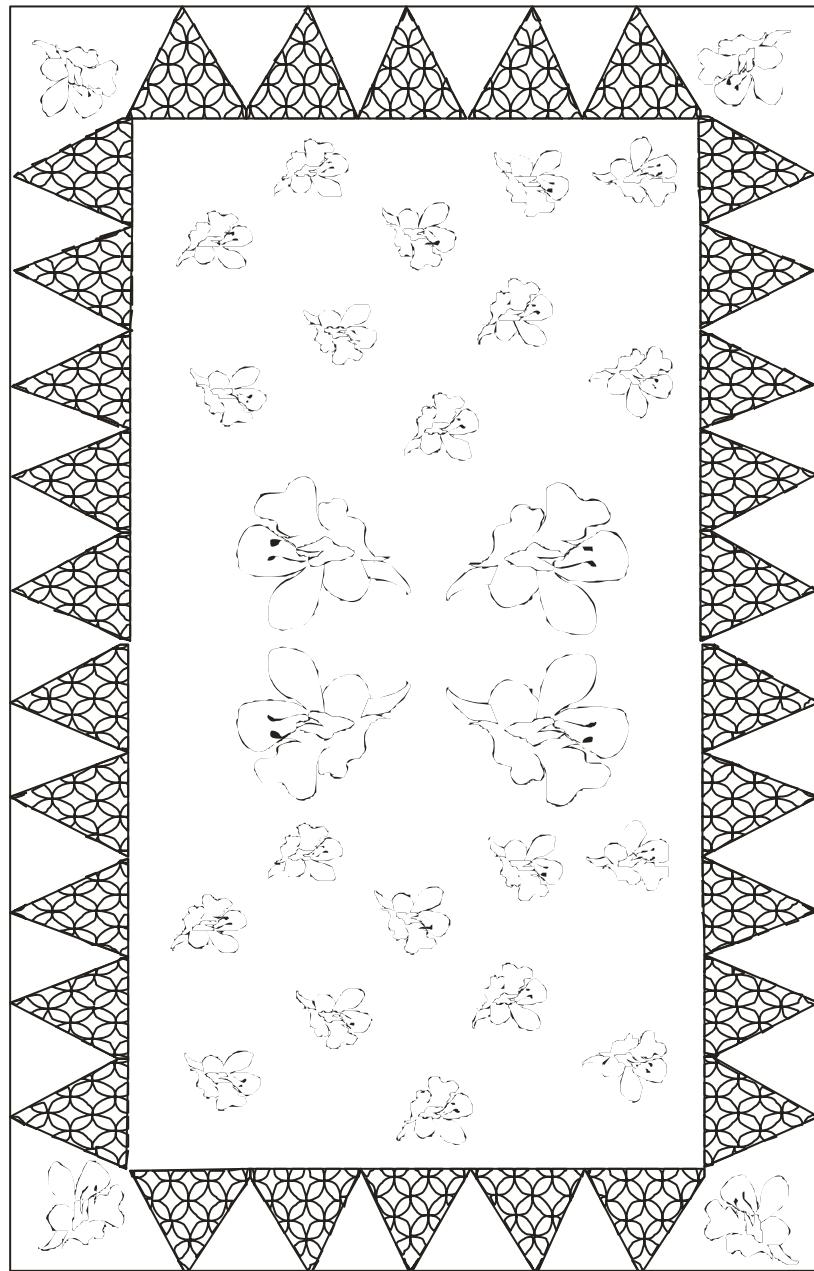
DAFTAR PUSTAKA

- Hamzuri. 1989. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Gunawan, Livy Winata. 2006. *Budi Daya Anggrek*. Jakarta: Penebar Swadaya
- J. Oen Tek Han. *Dekor dalam Gambar Interior*. Yogyakarta: Kanisius
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1993. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartika Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Mary, Jean Alexander. 1993. *Dekorasi*. Semarang: Dahara Prize
- Muhtihadi dan G. Gunarto. 1982. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Indarto Novo. 2011. *Pesona Anggrek*. Yogyakarta: Cahaya Atma
- Riyanto,BA, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik
- Rose, Sue. 2006. *100 Ide Kreatif untuk Warna*. Jakarta: Erlangga
- Sipahelut Artisah. 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suhaedin P G, Edin. 2004. *Diktat Pengantar Mata Kuliah Gambar Ornamen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R.I.
- ,1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Soedarso SP. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta
- Wibowo, dkk. 1990. *Pakaian Adat Tradisional Daerah DIY*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- WS Don, dkk. 2002. *Kamar Tidur Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

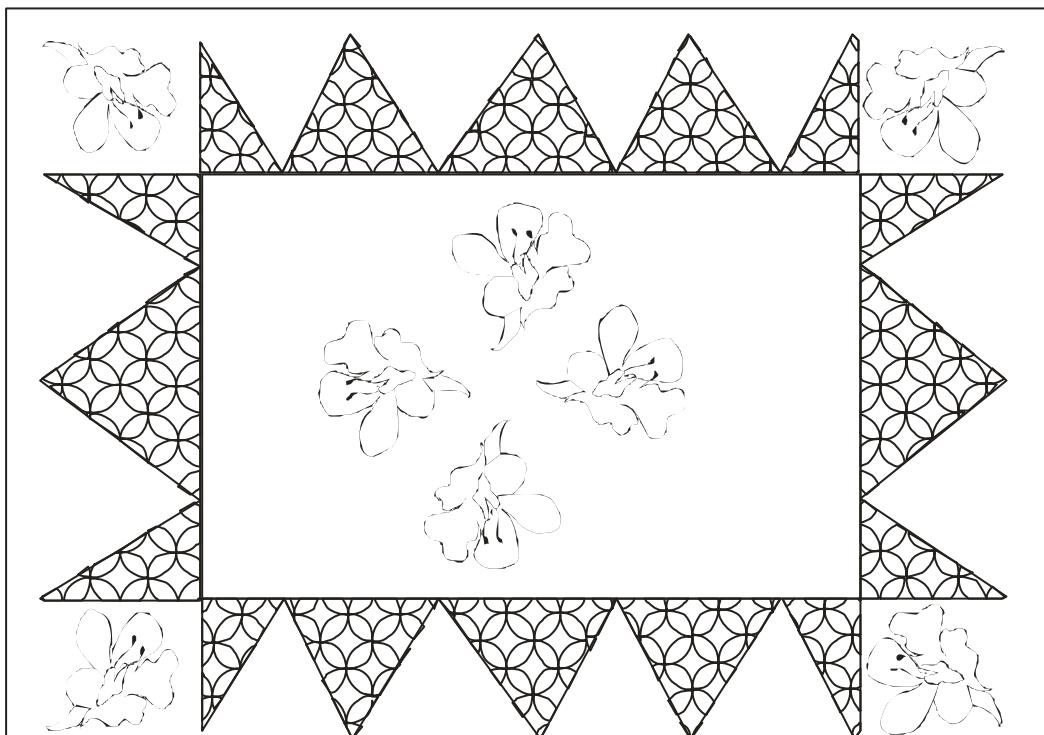
Desain Terpilih

1.1 Sprei



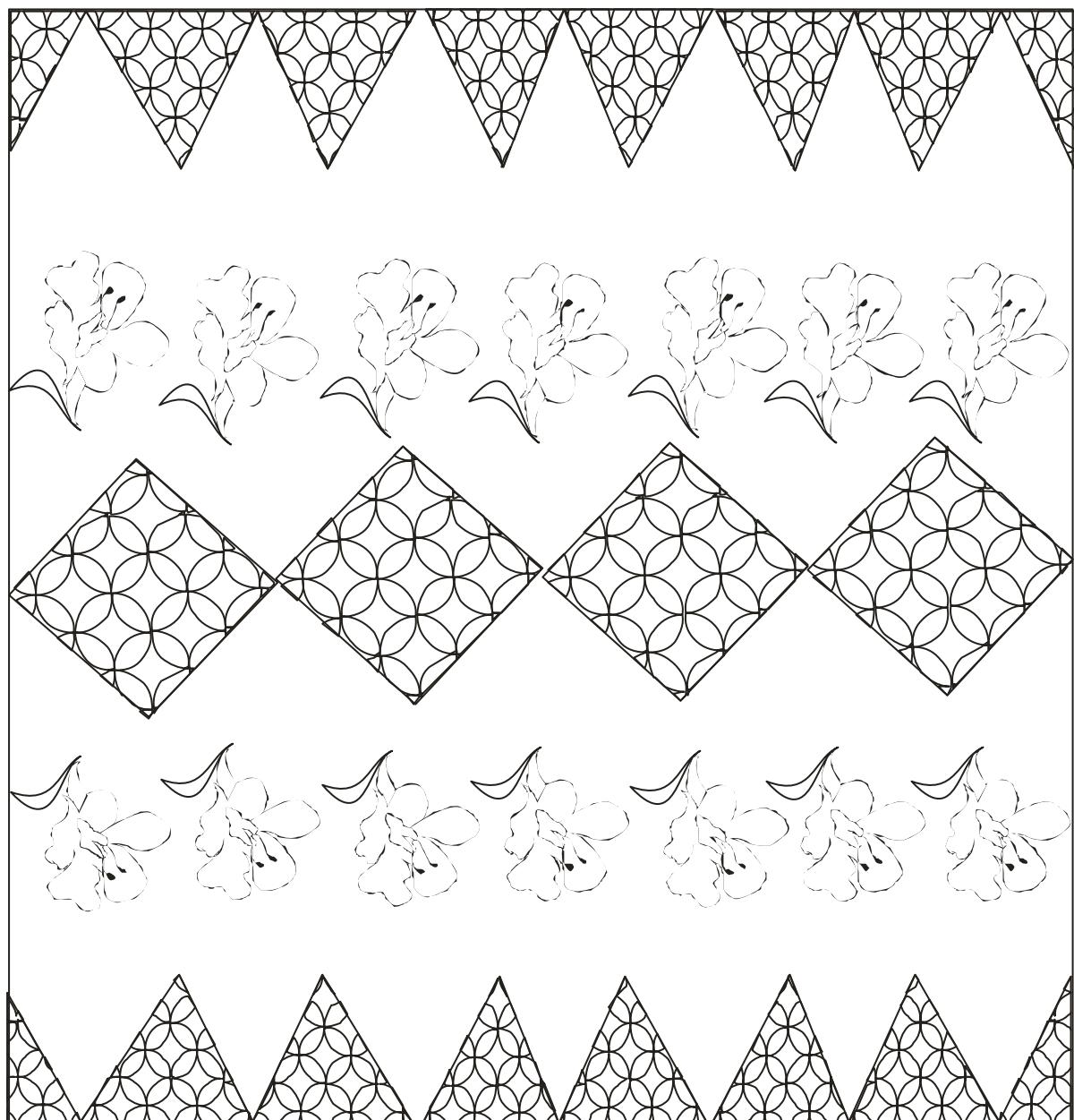
Yudha

1.2 Bantal



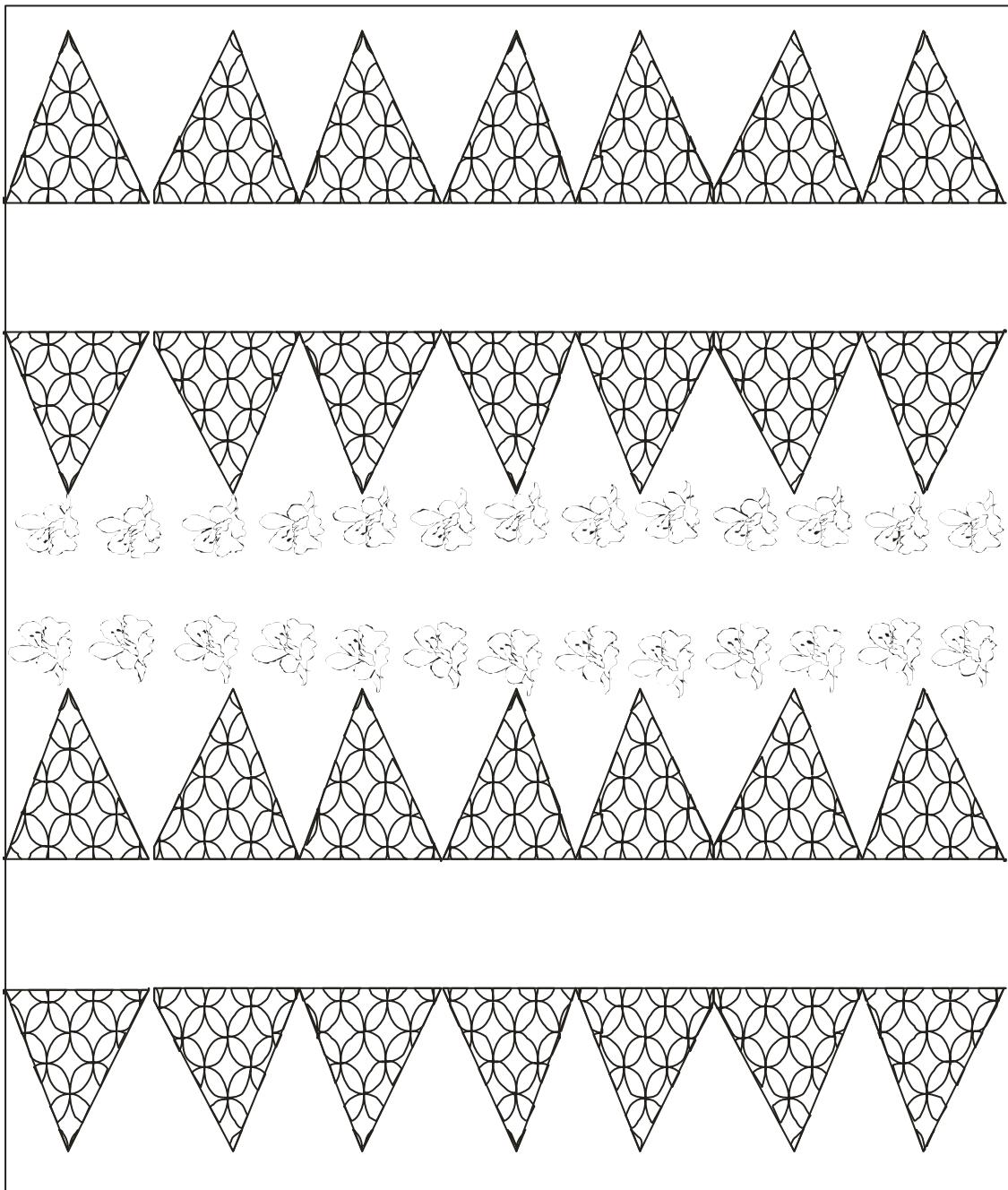
Yayha

1.3 Guling



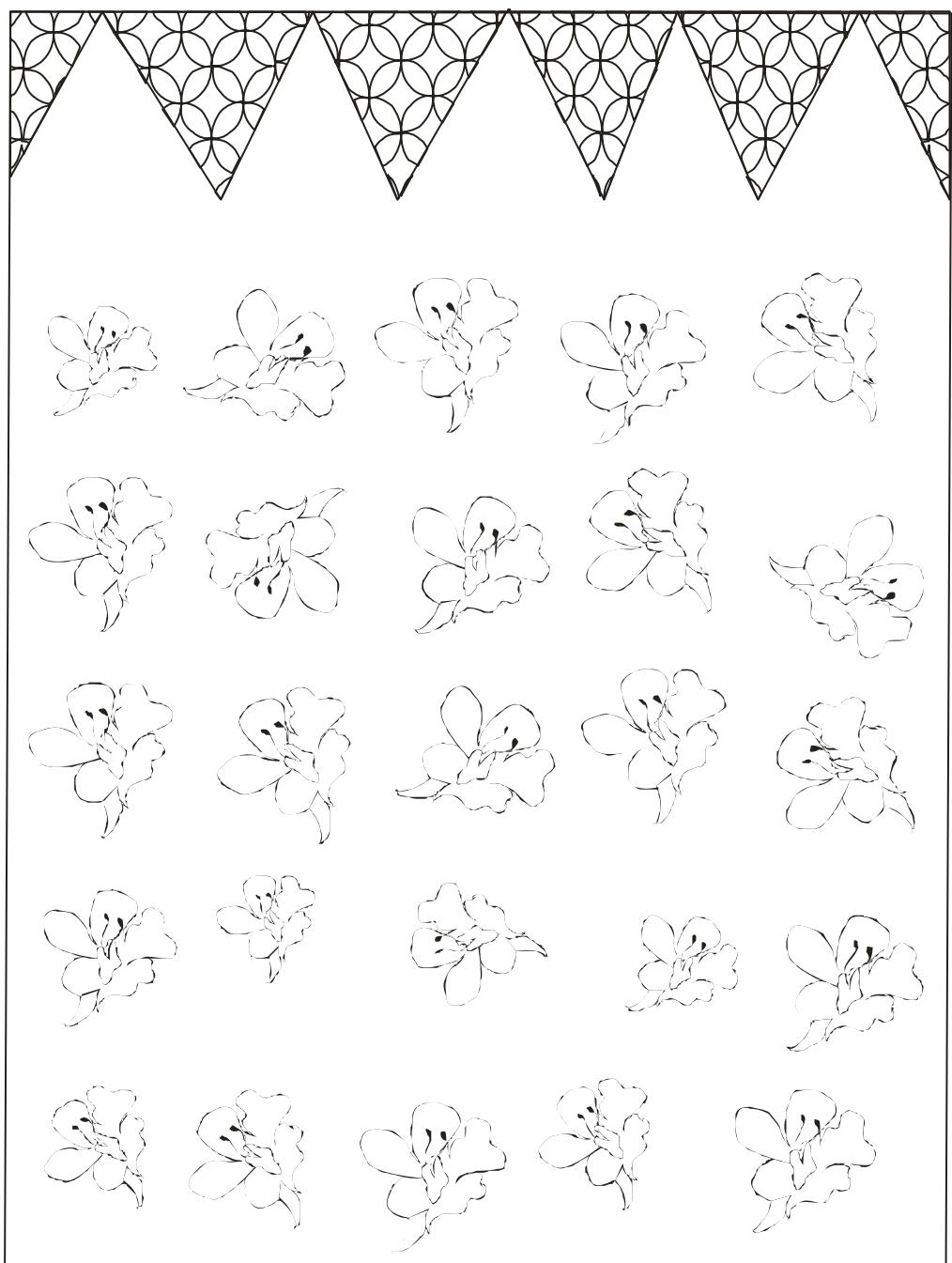
W
y
e

1.4 Bed Cover



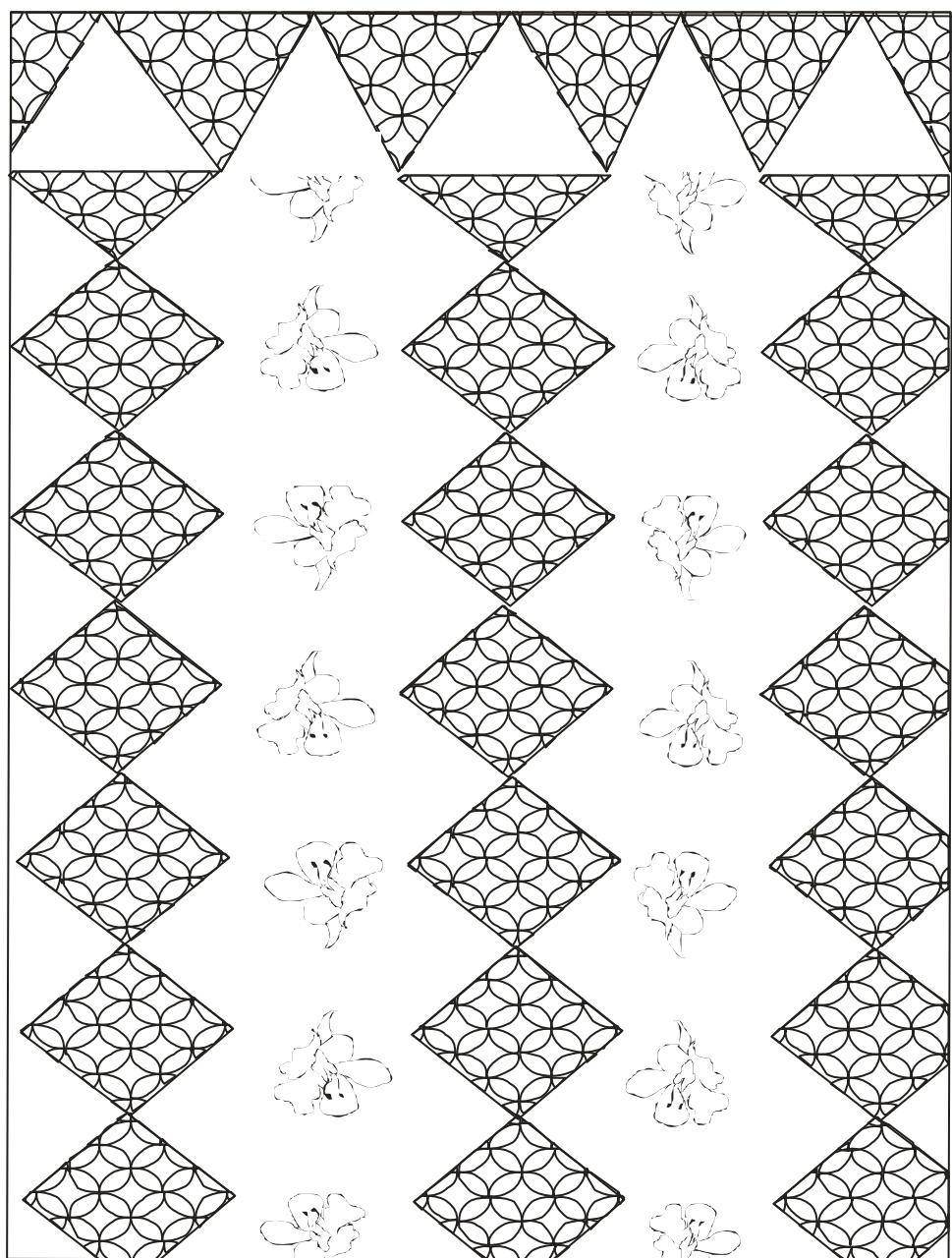
Yuk

1.5 Gorden Jendela



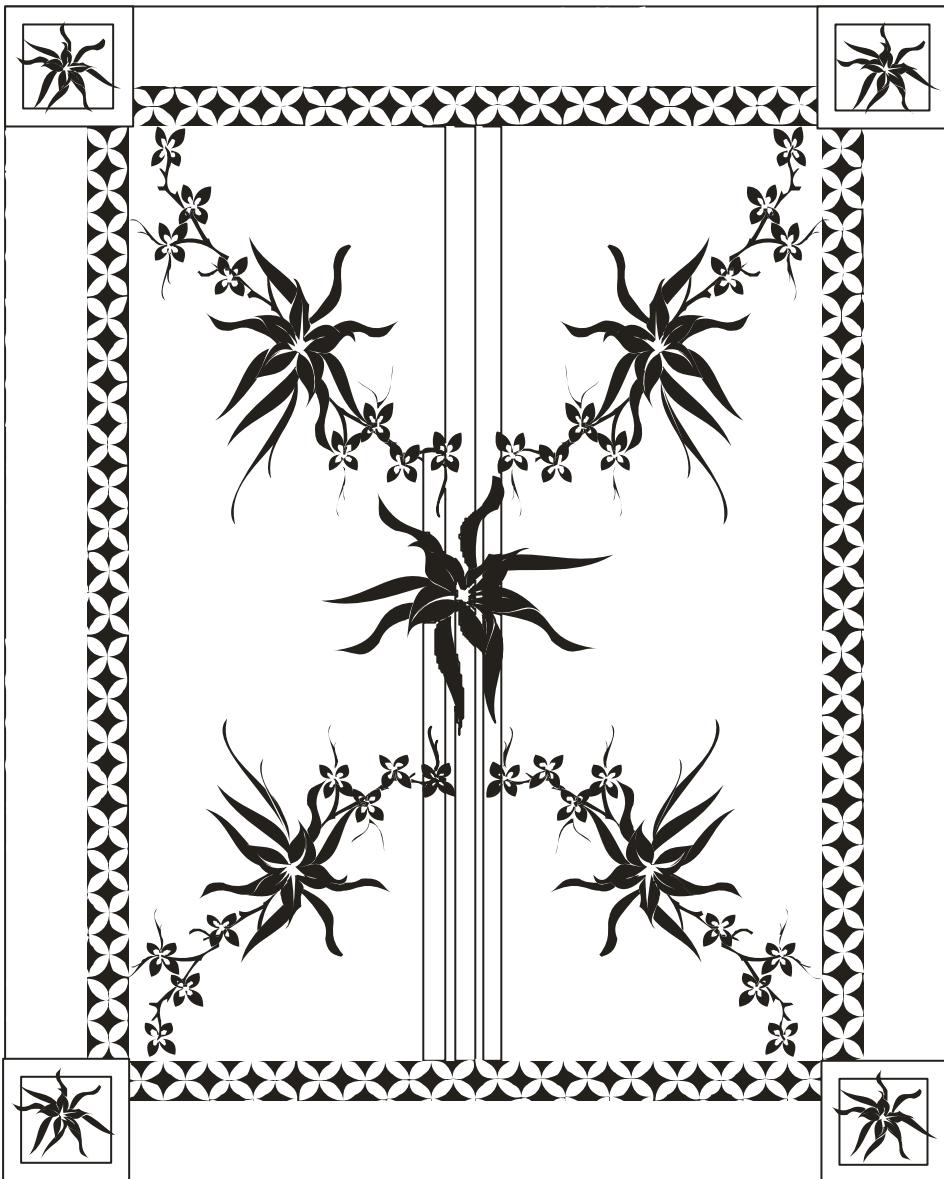
Yuk

1.6 Gorden Pintu



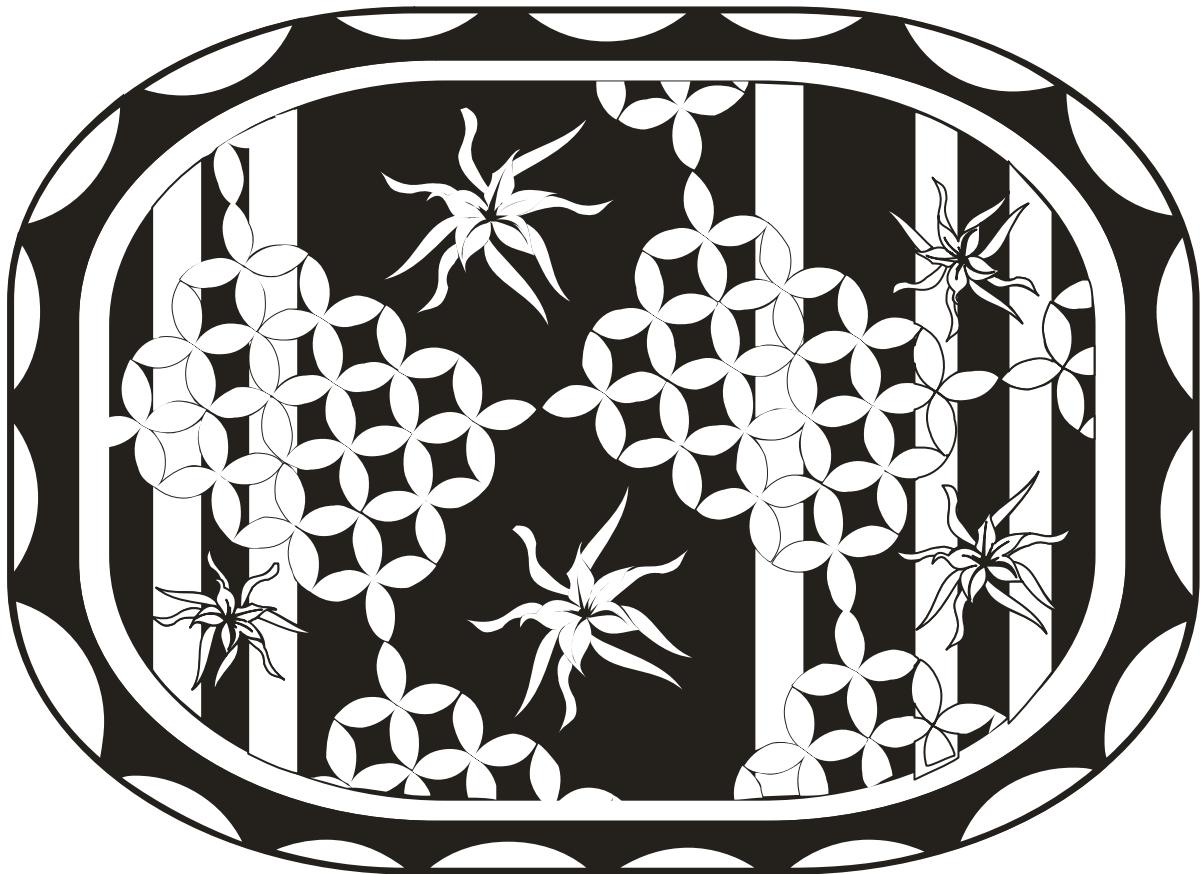
Yaya

2.1 Sprei



Yukie

2.2 Bantal

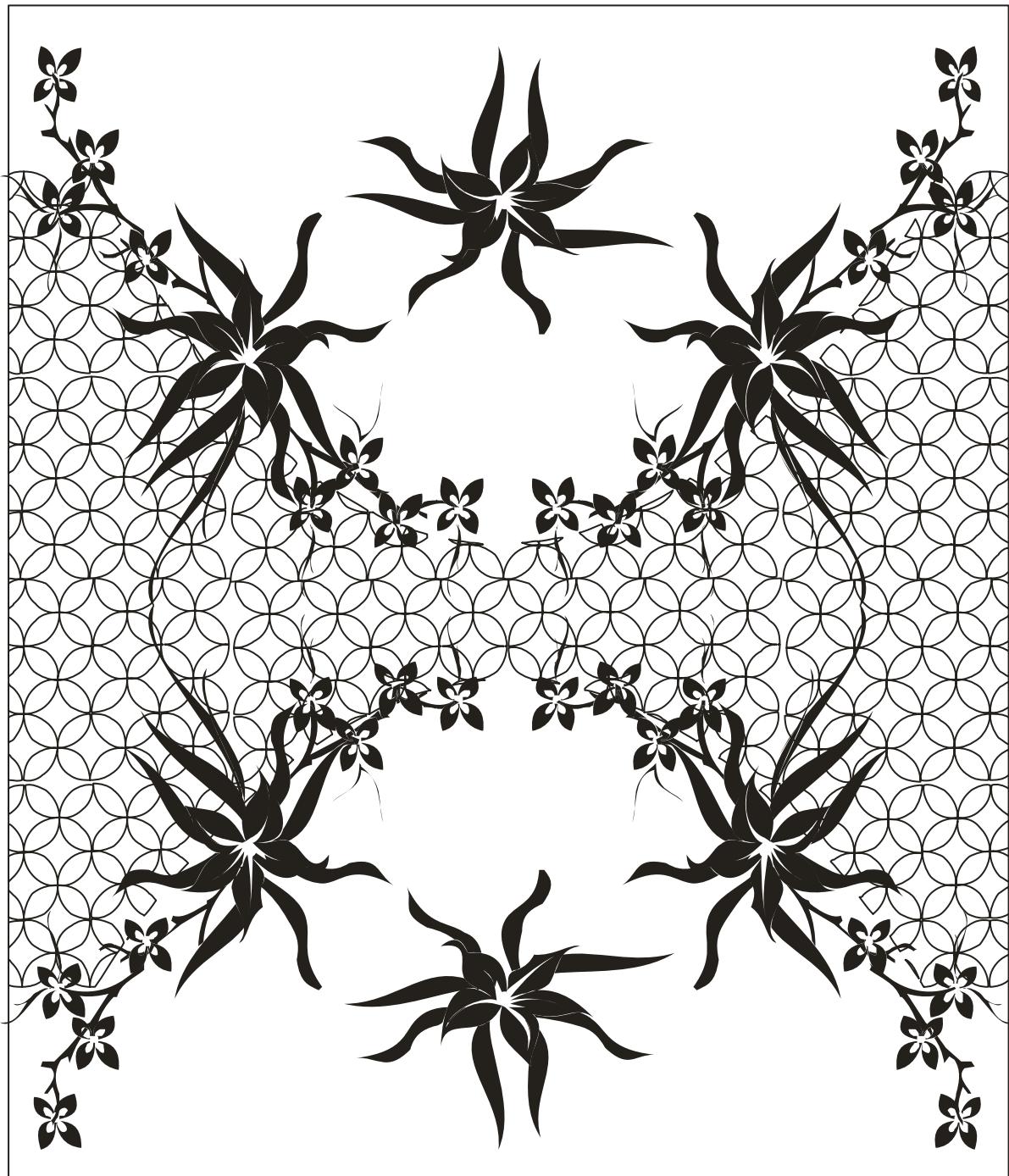


YK

2.3 Guling

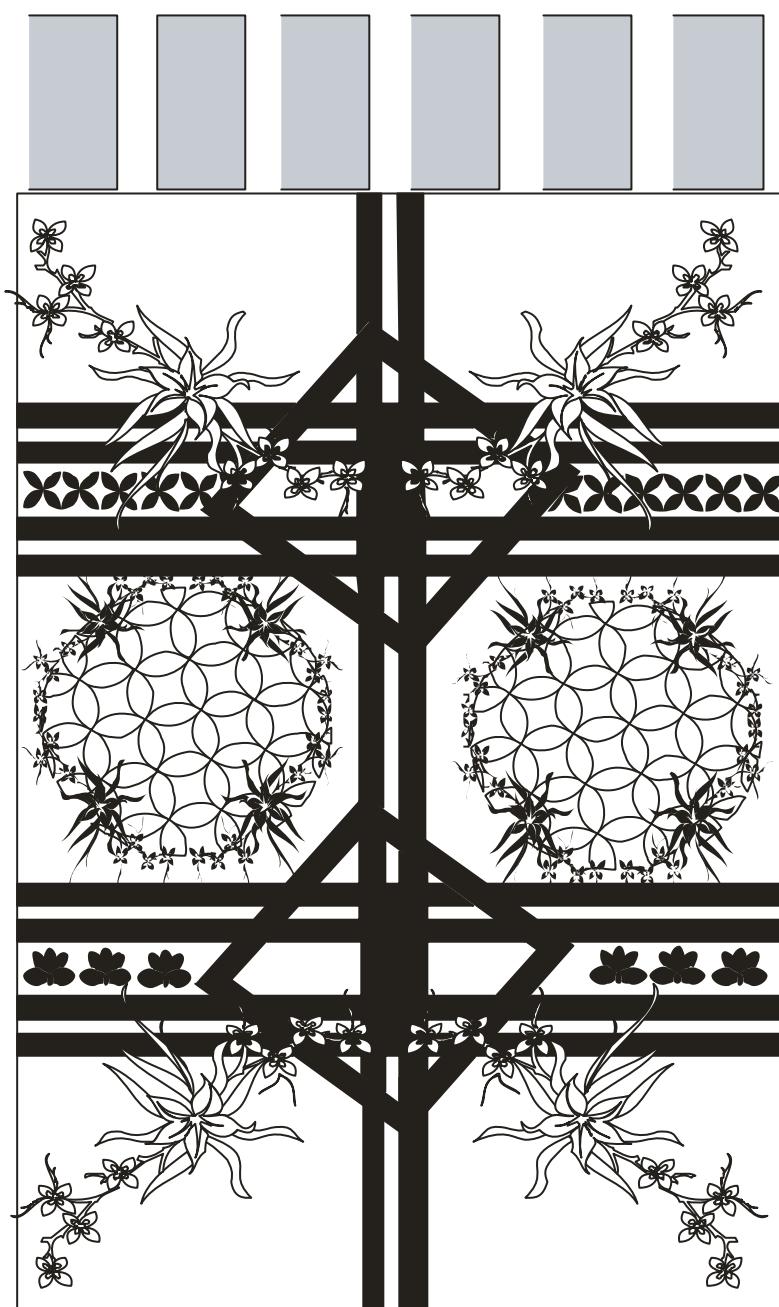


2.4 Bed cover



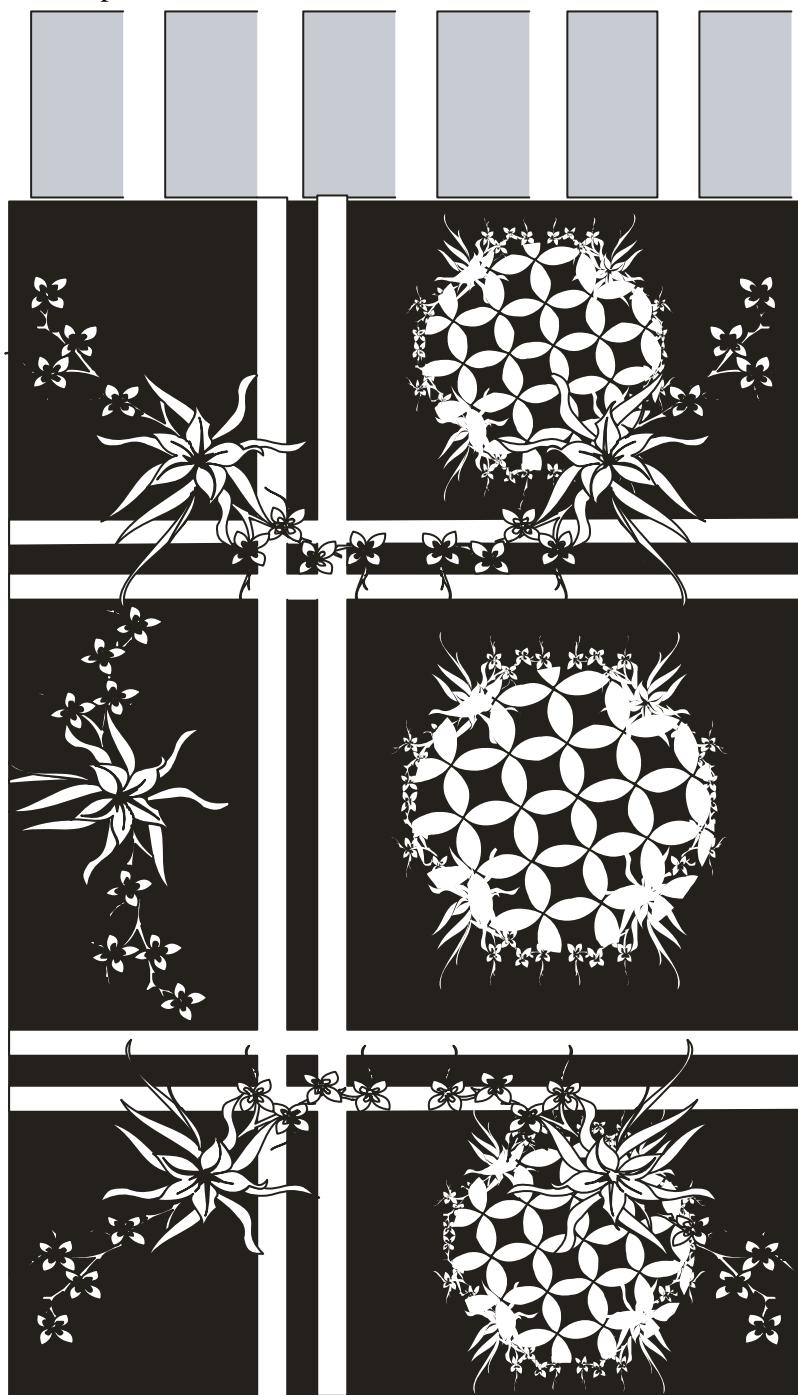
Yoko

2.5 Gorden jendela



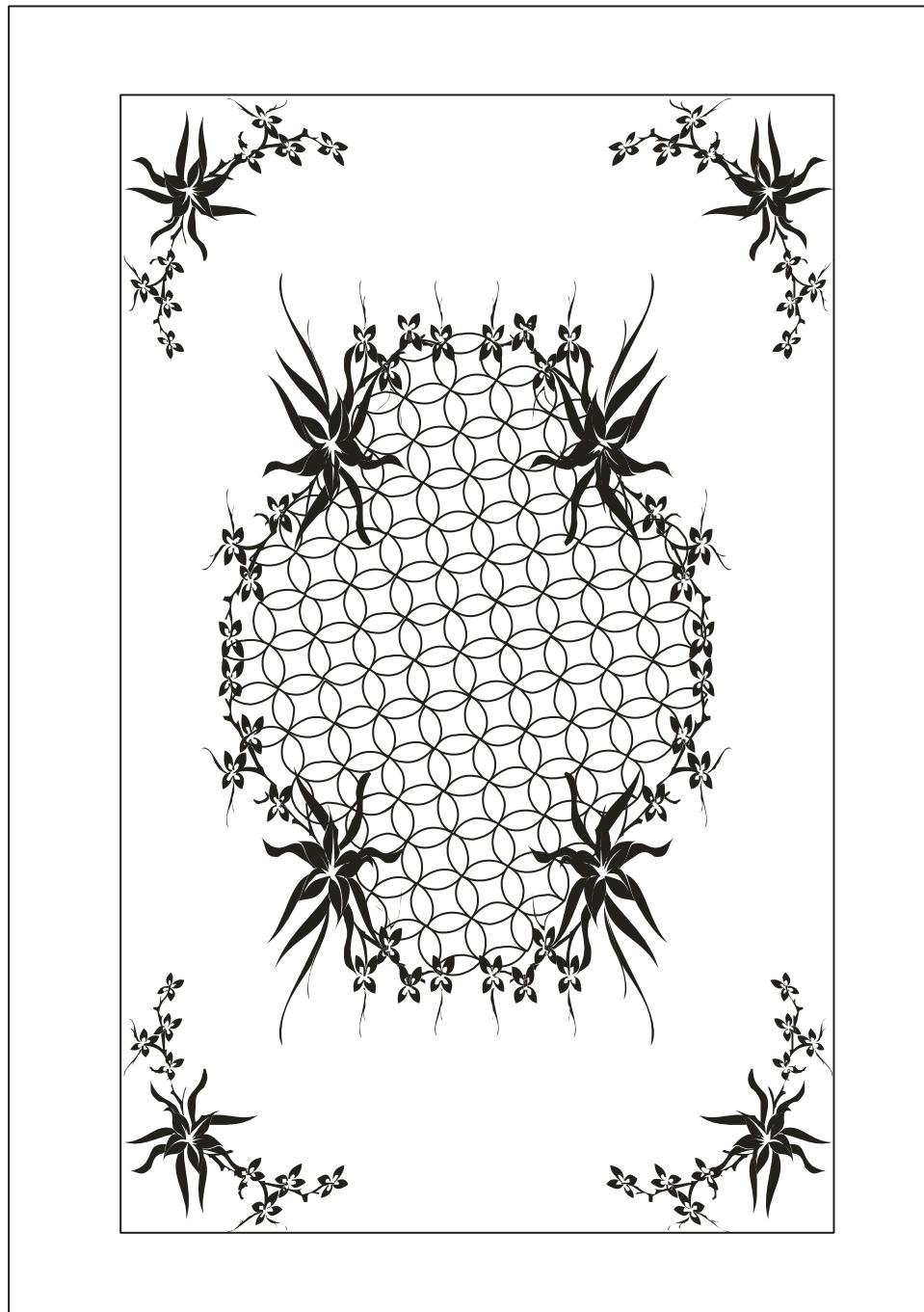
YB

2.6 Gorden pintu



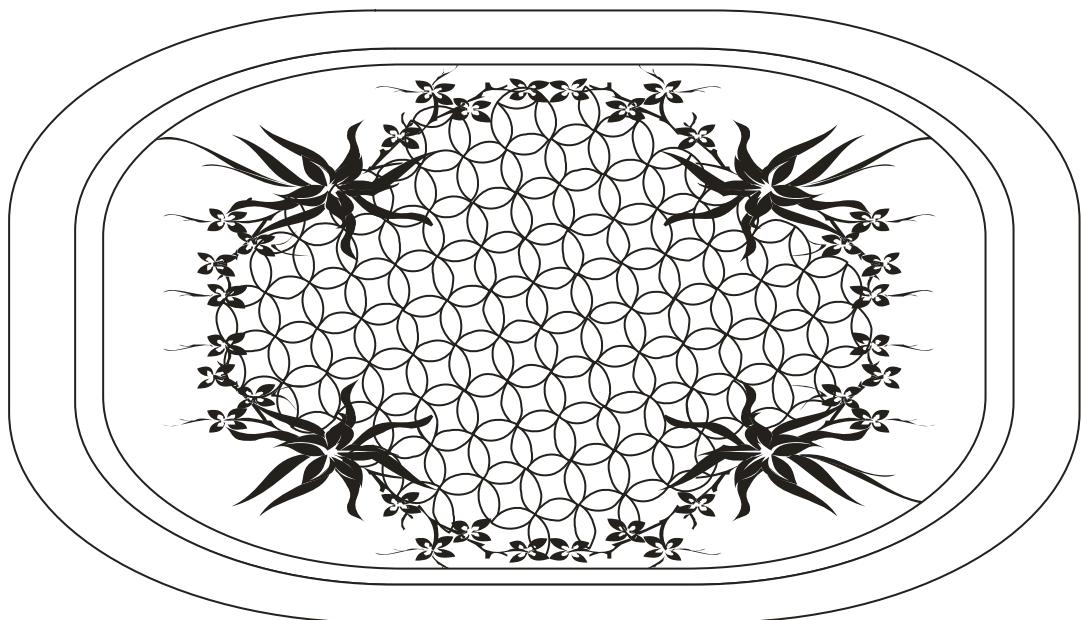
YB

3.1 Sprei



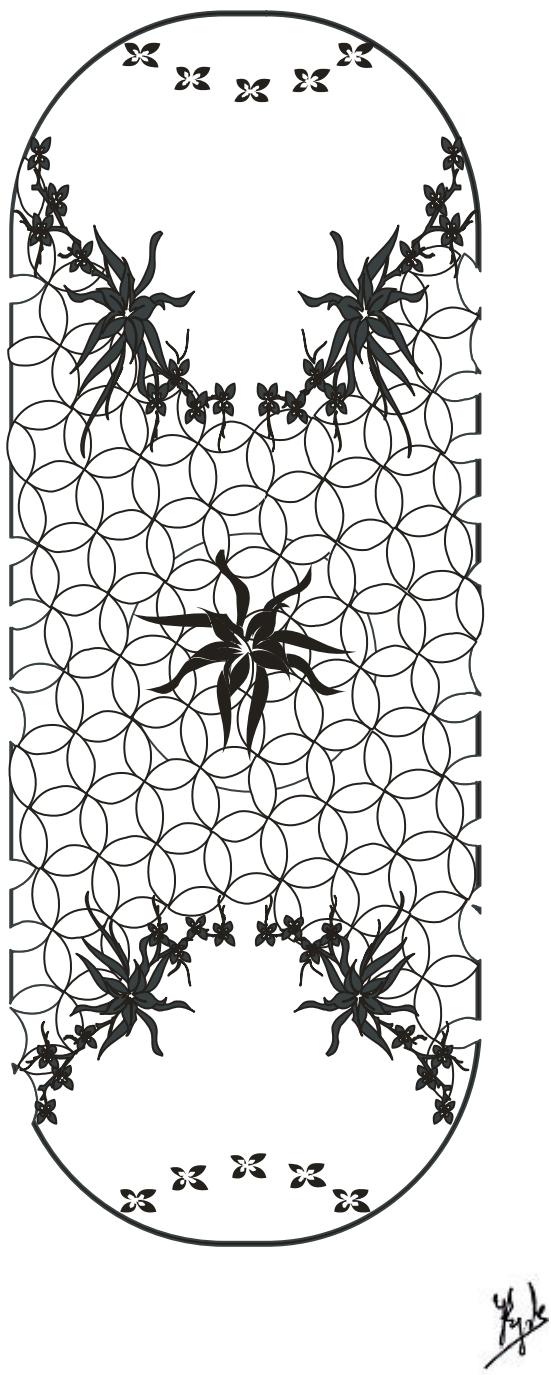
YB

3.2 Bantal

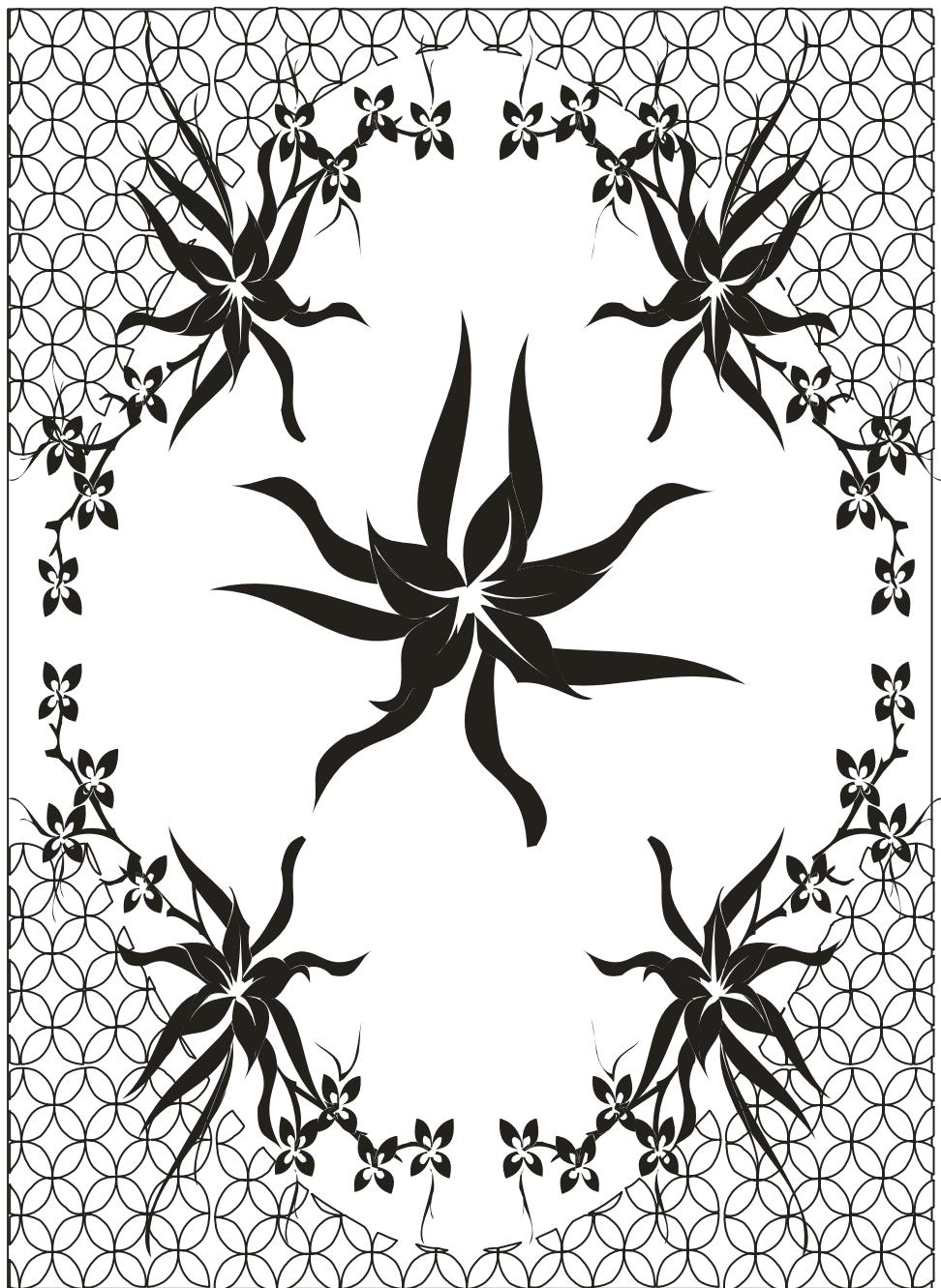


Yukie

3.3 Guling

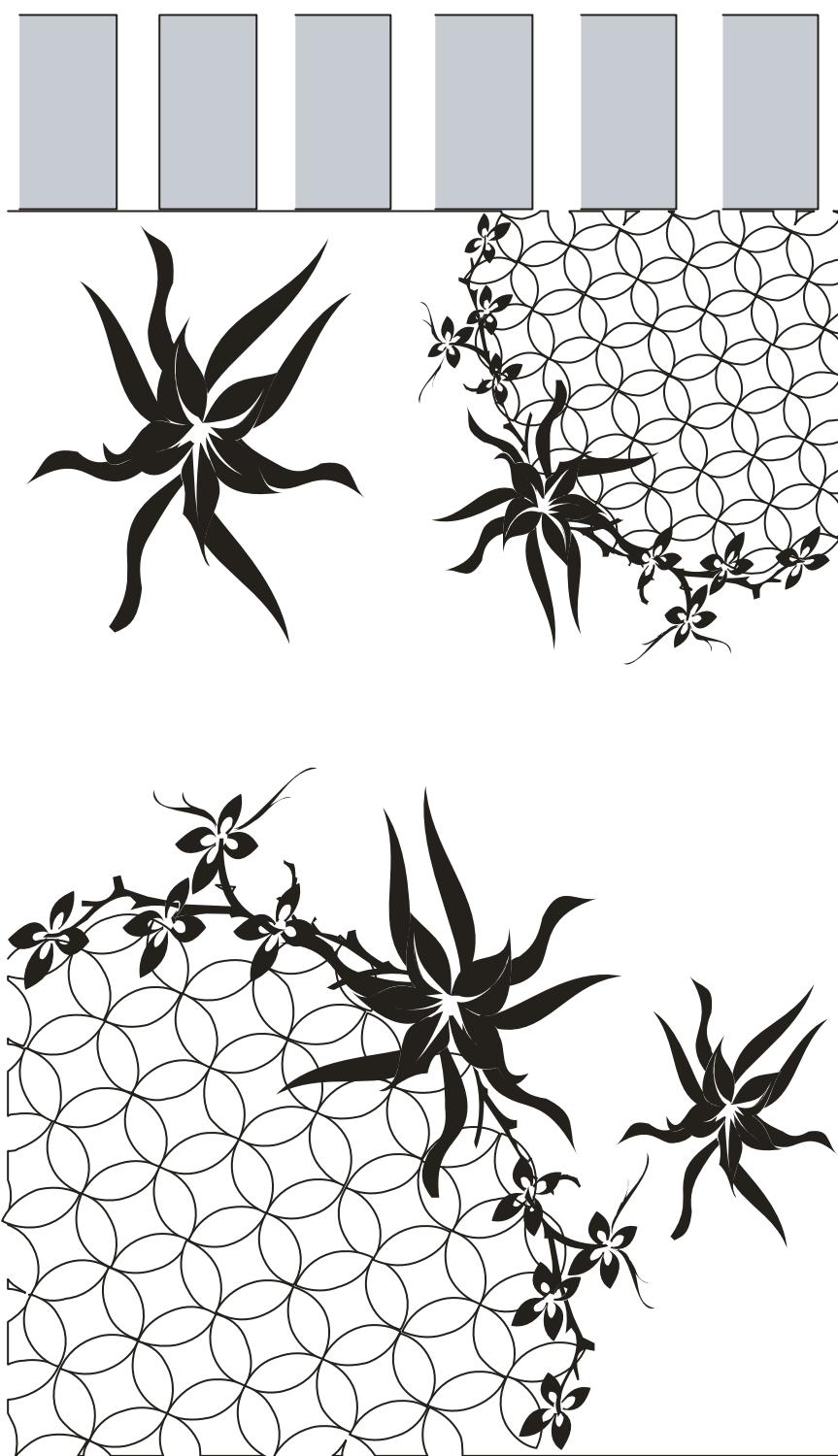


3.4 Bed Cover



Yukio

3.5 Gorden jendela

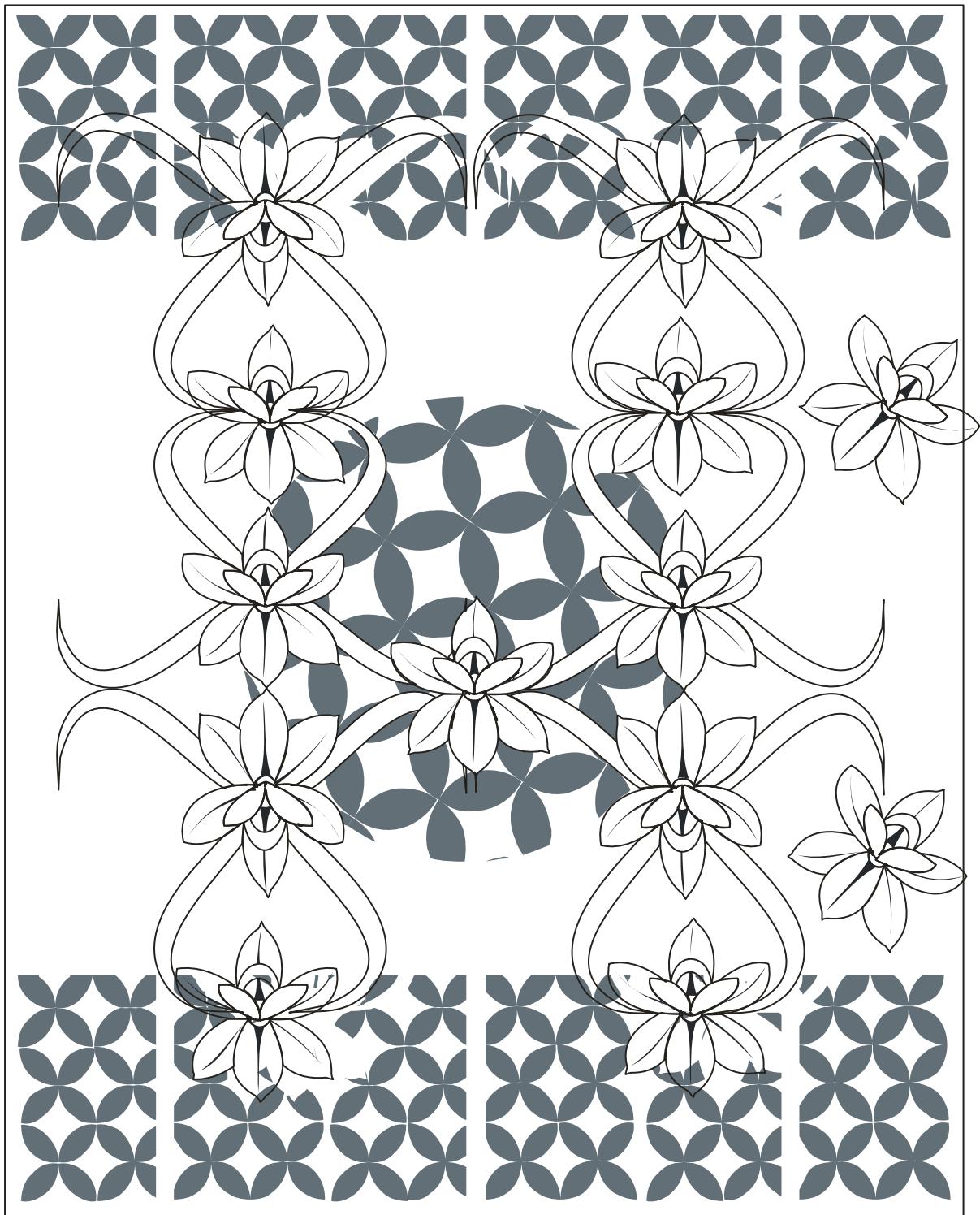


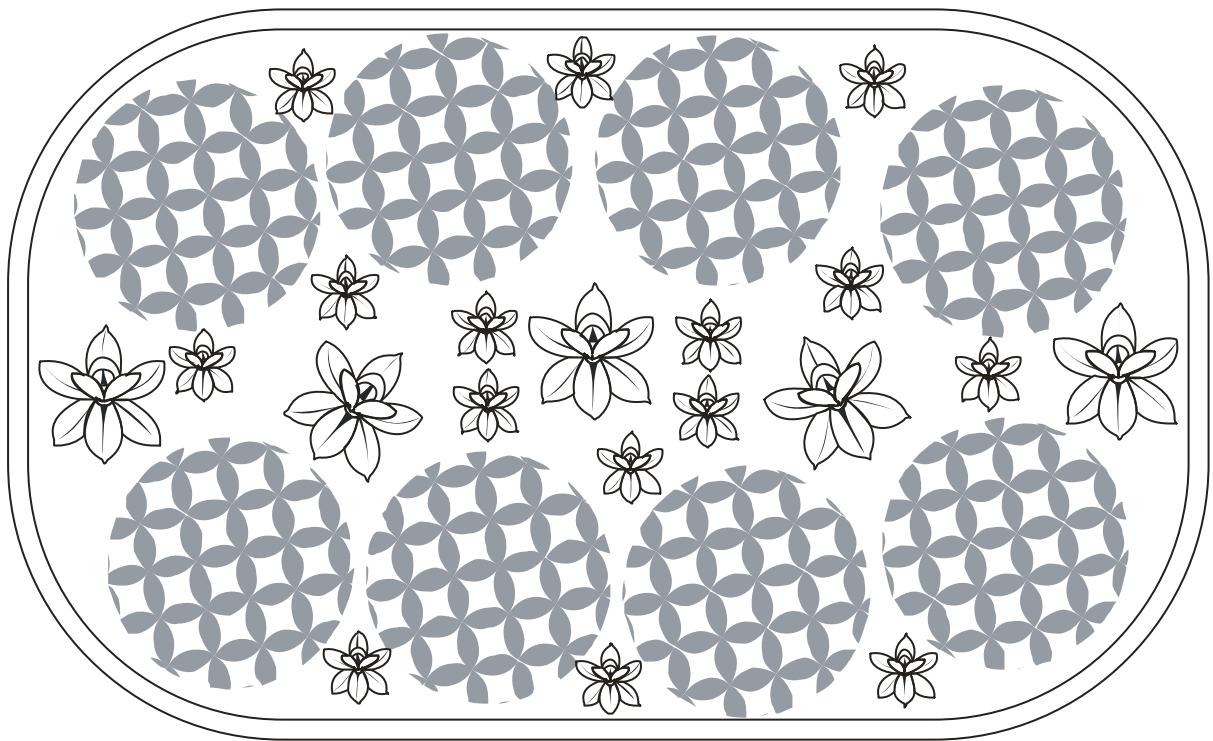
3.6 Gorden pintu

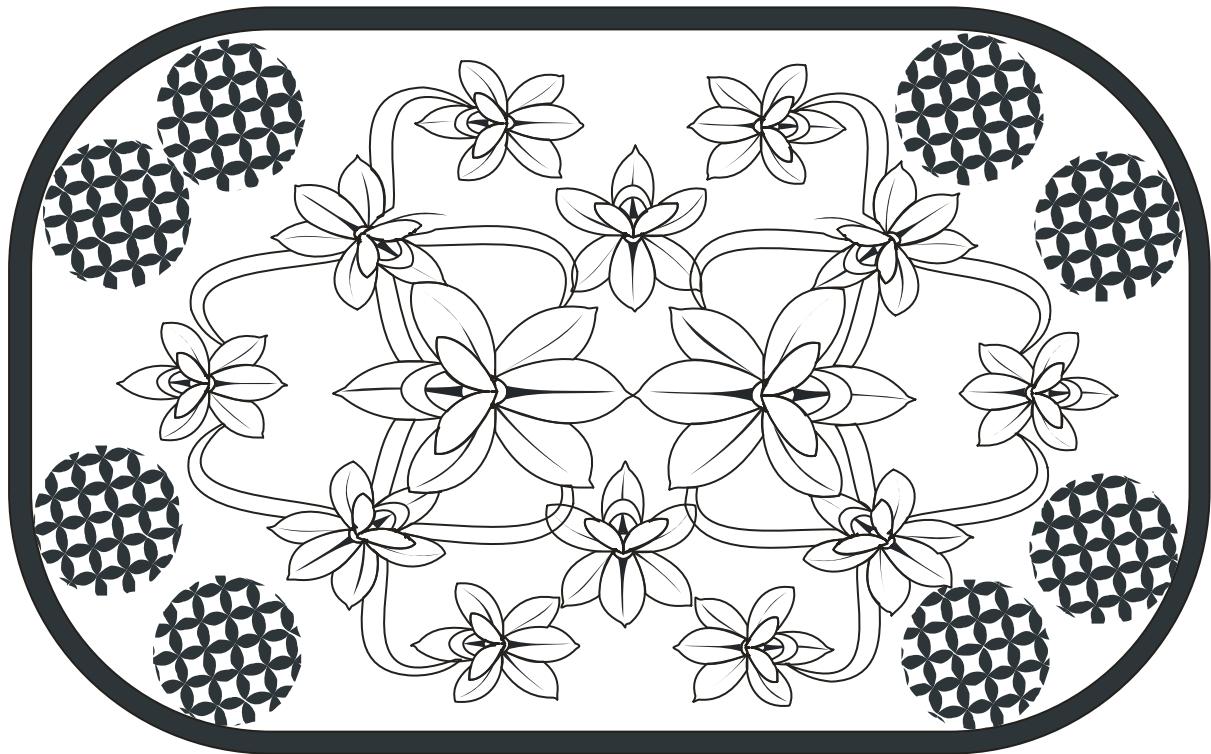


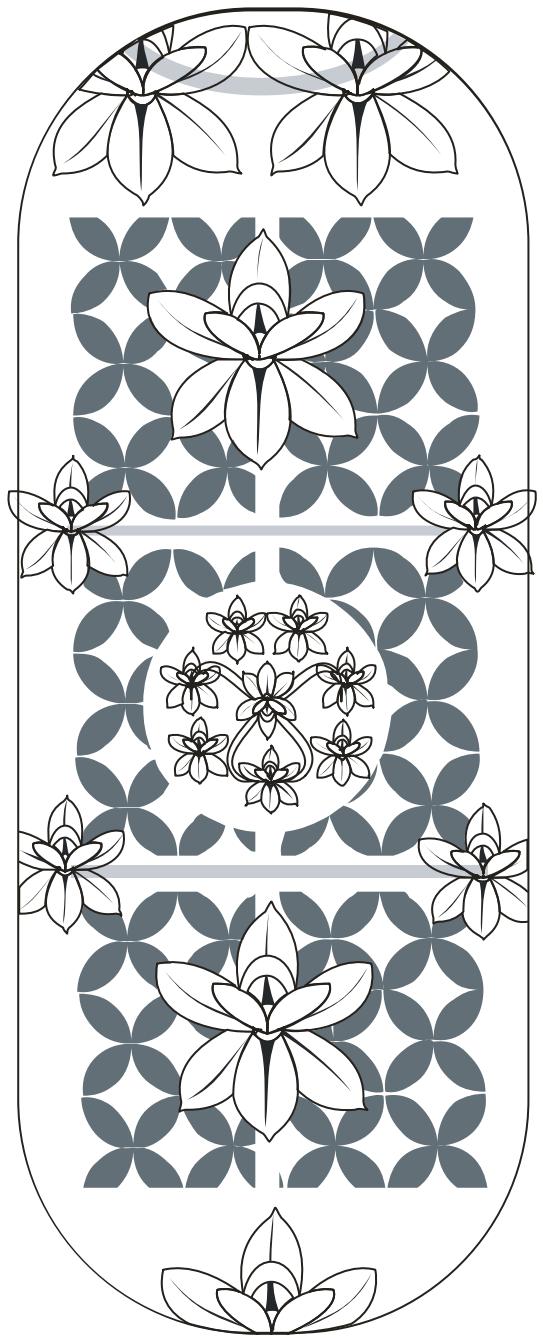
Yuk

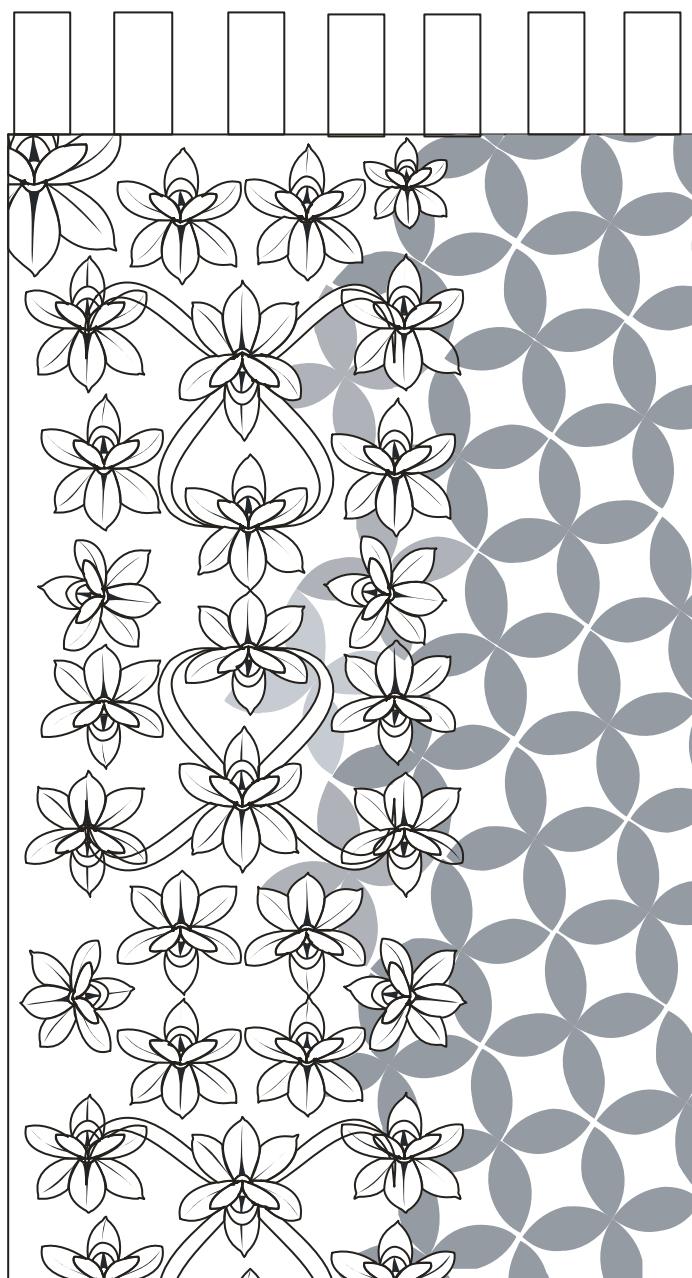
Sket alternatif

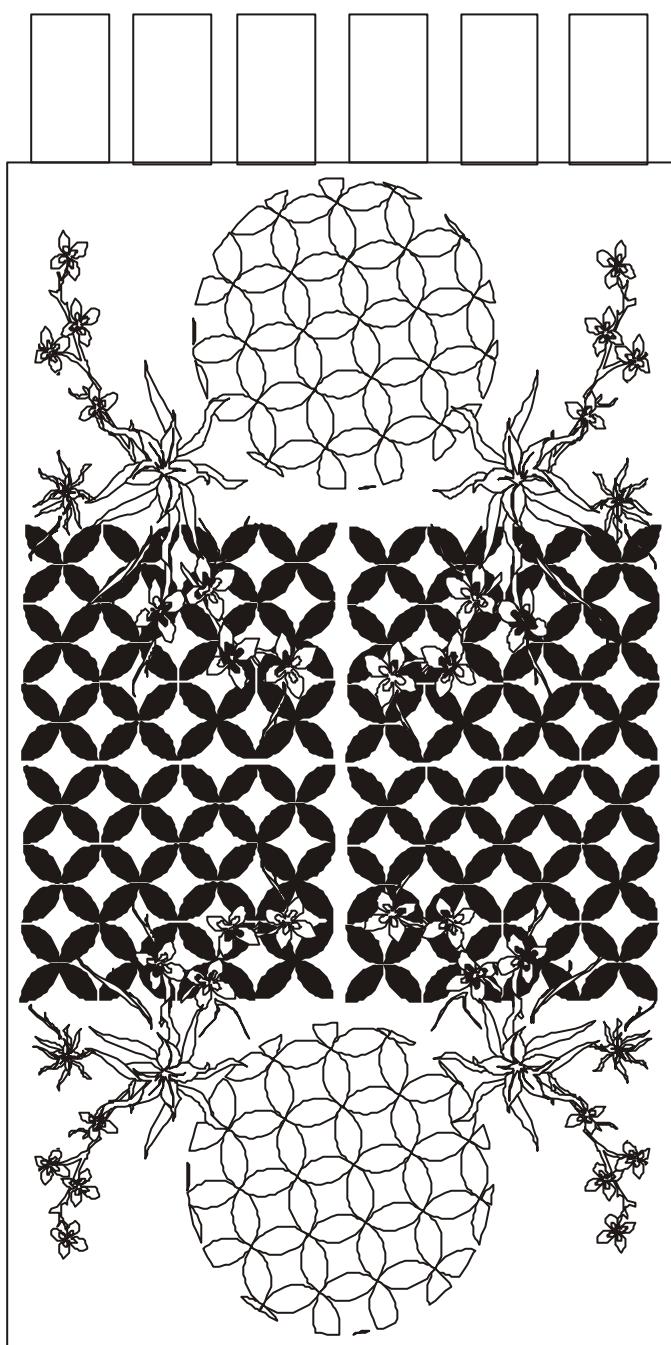


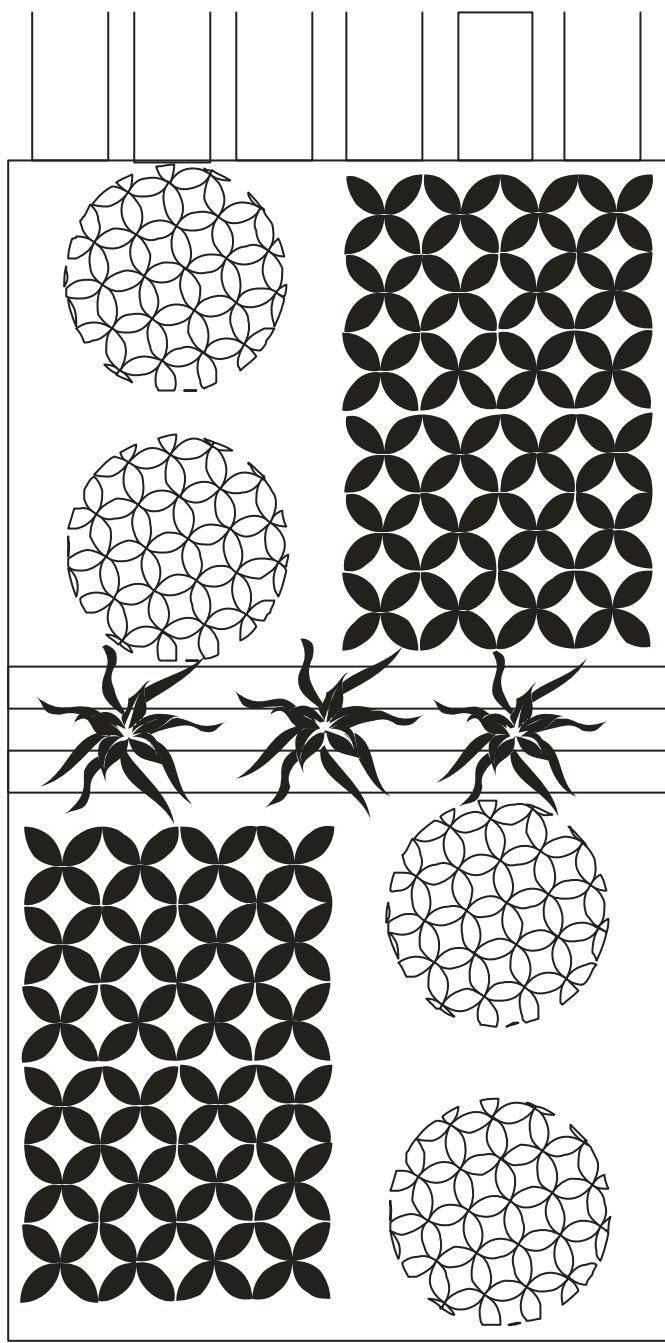




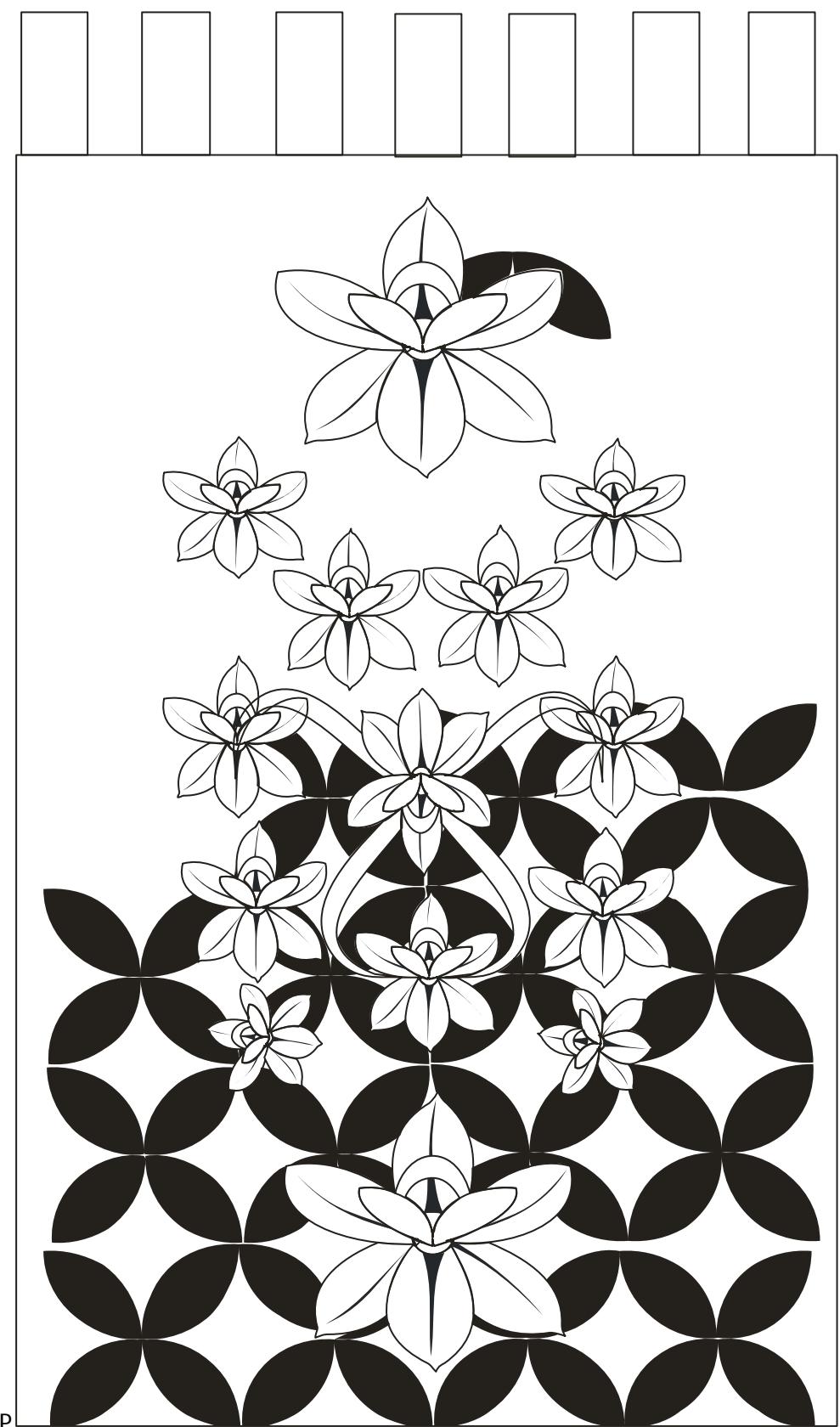






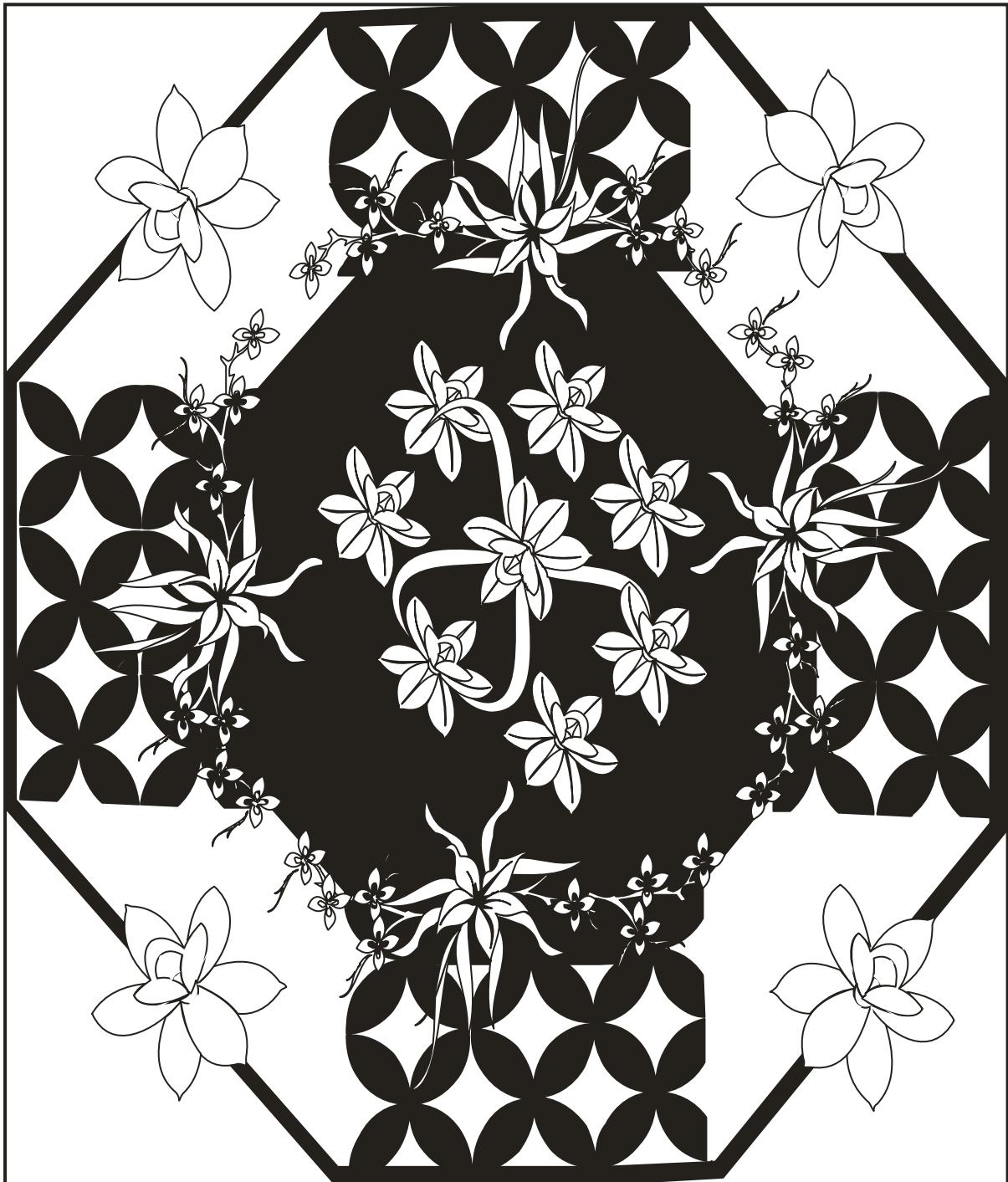


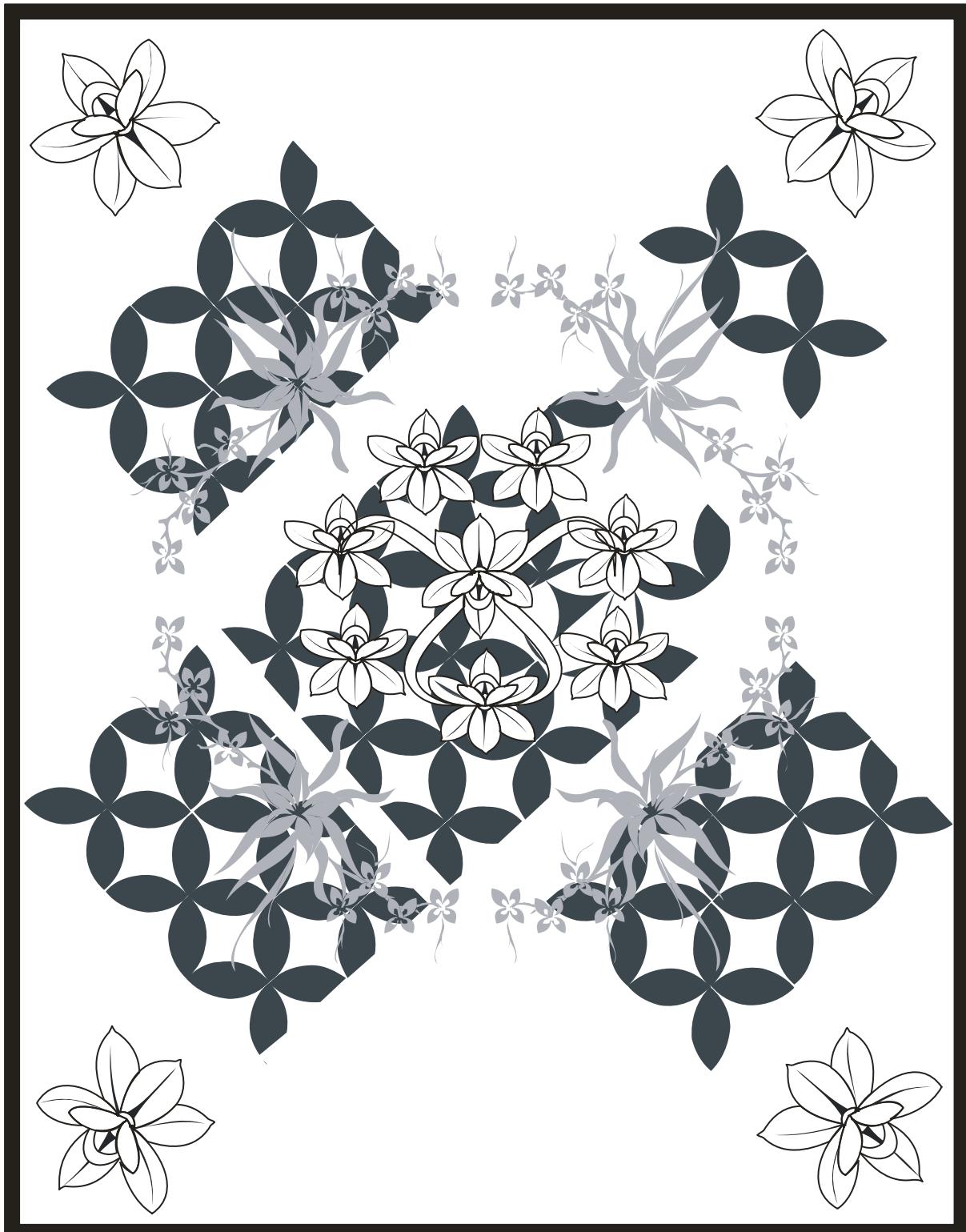


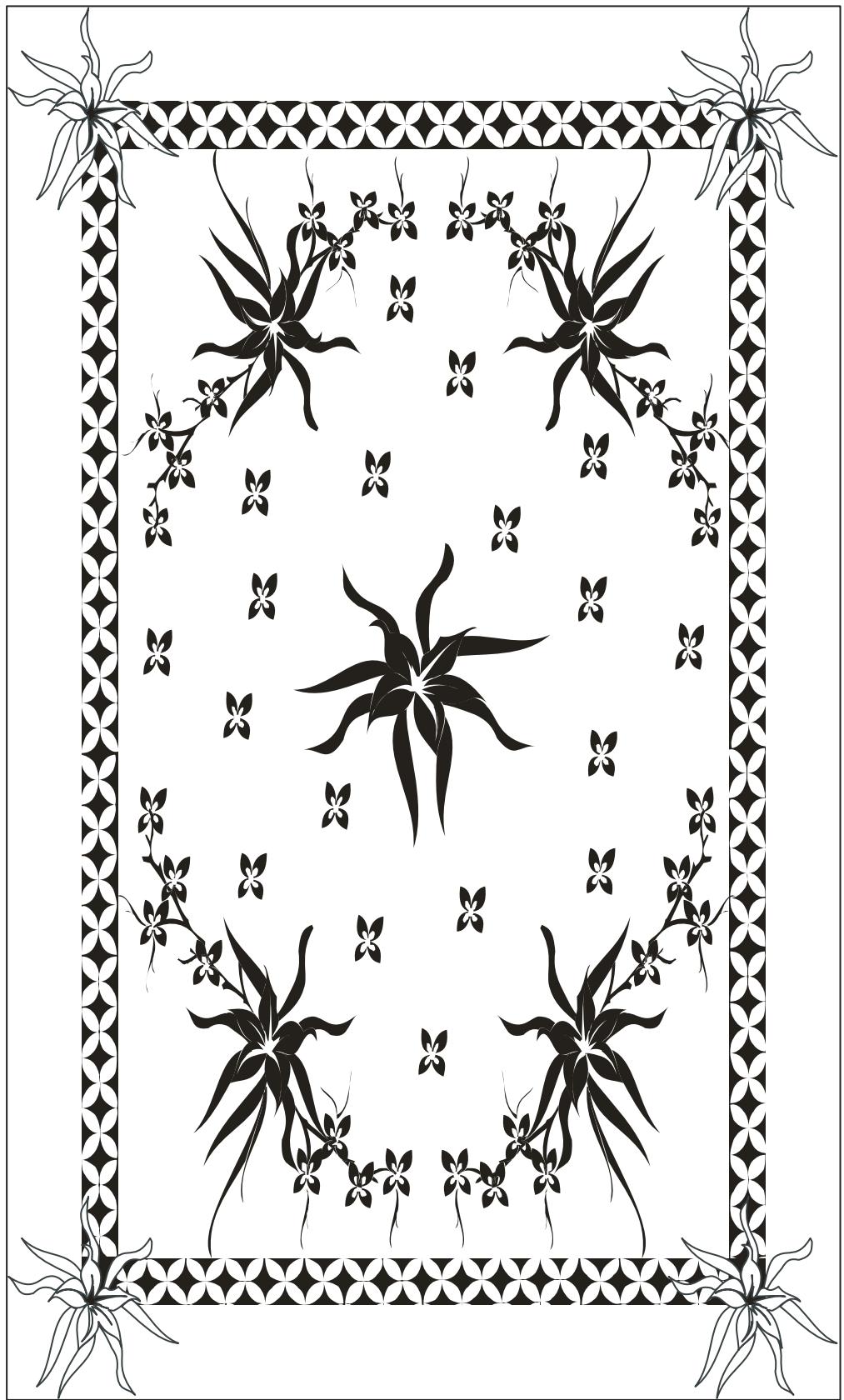


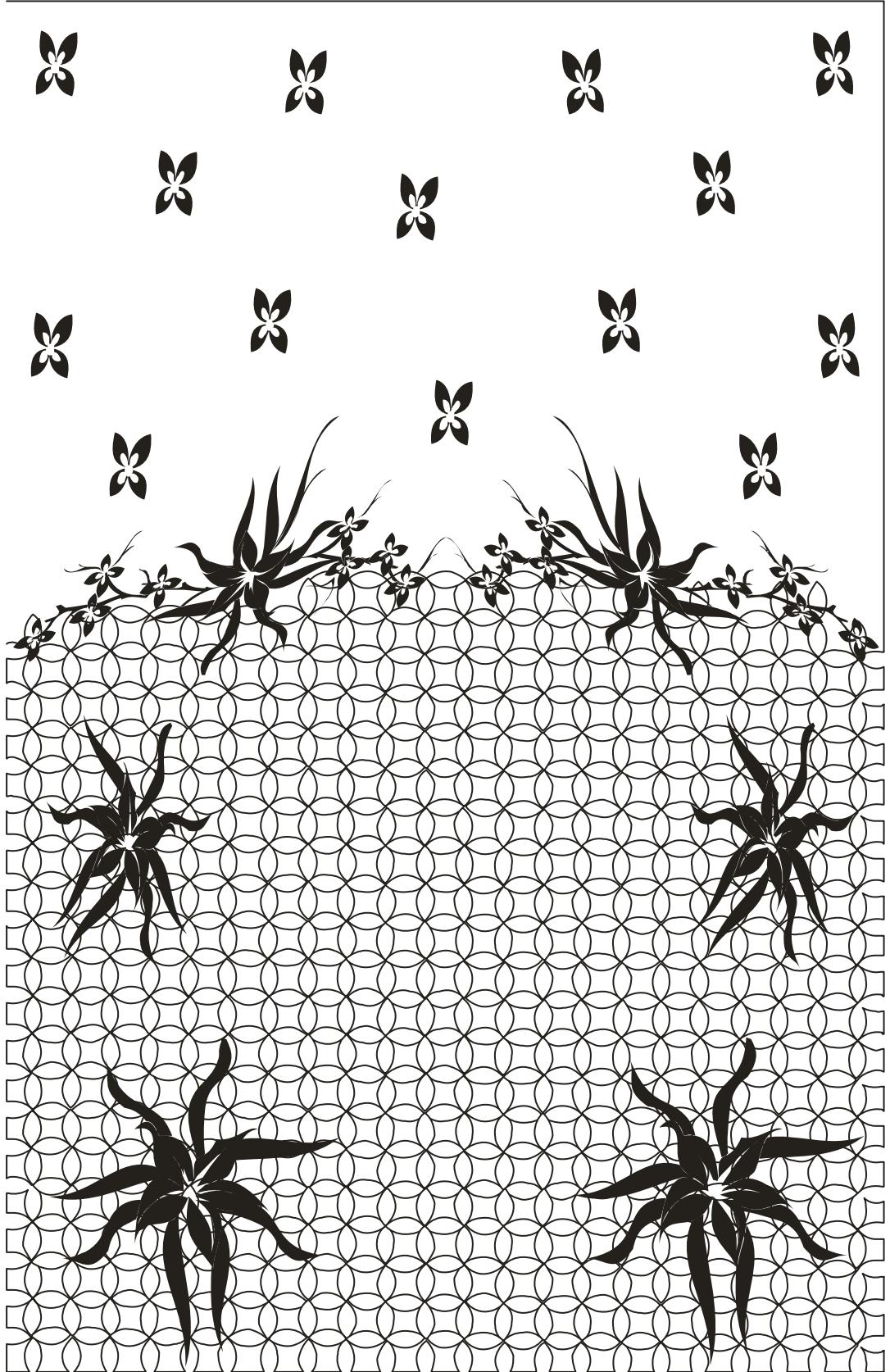
P

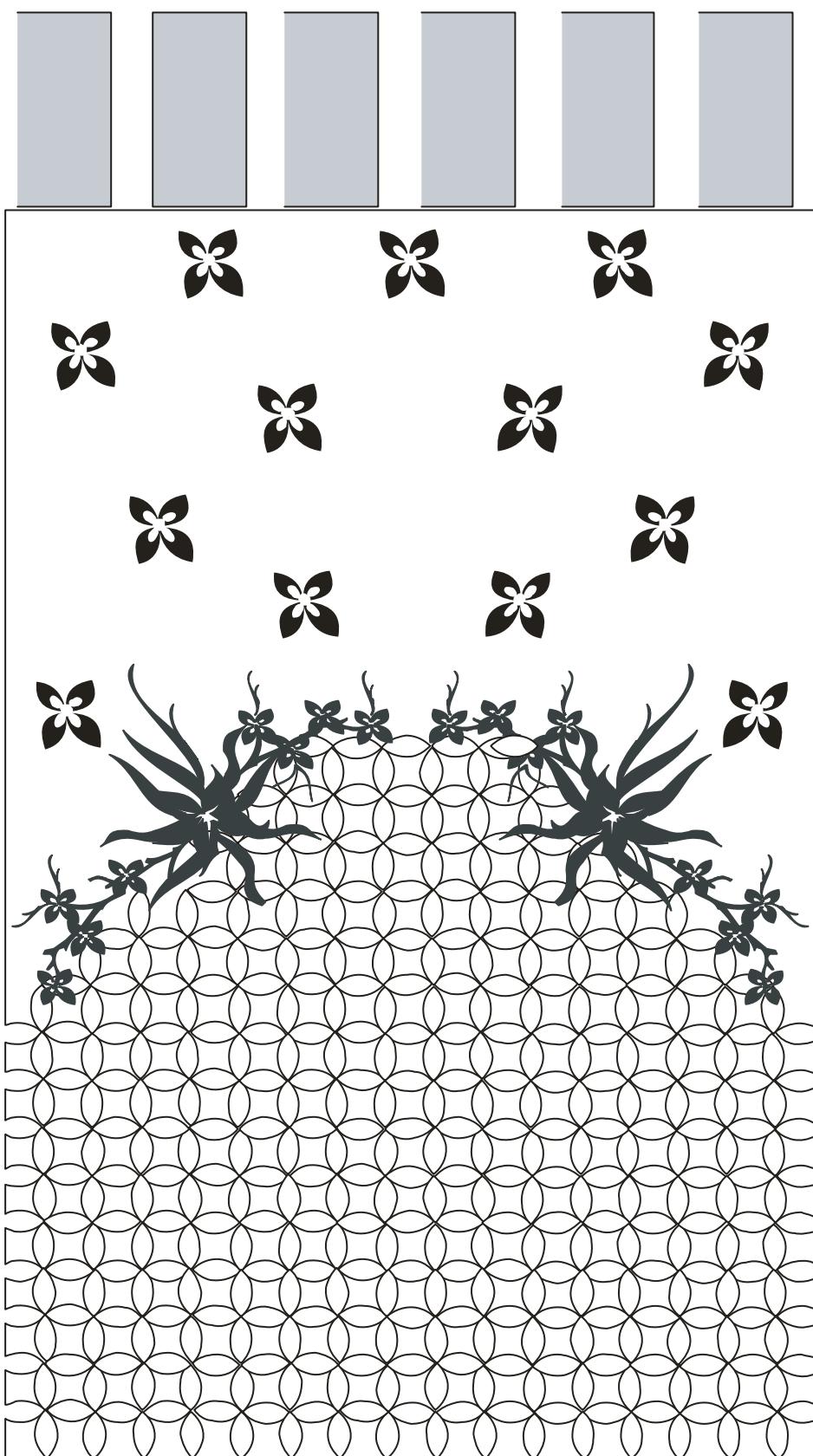


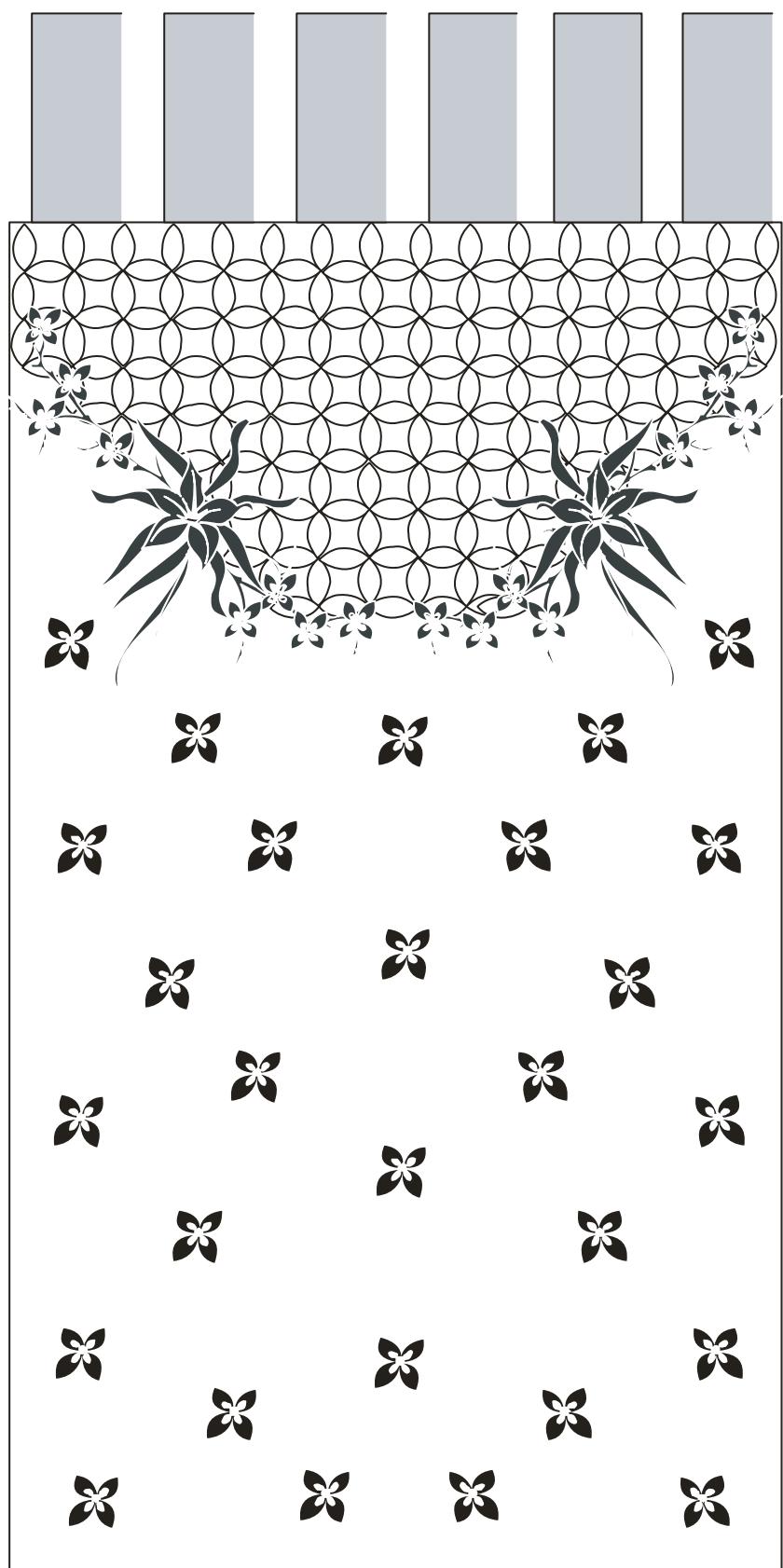


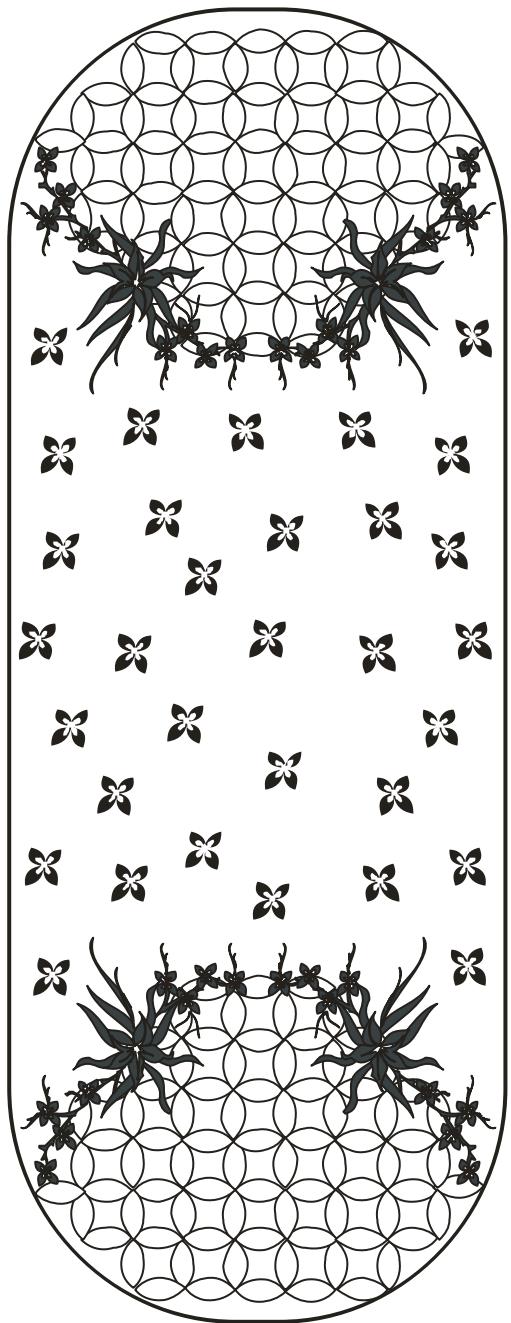


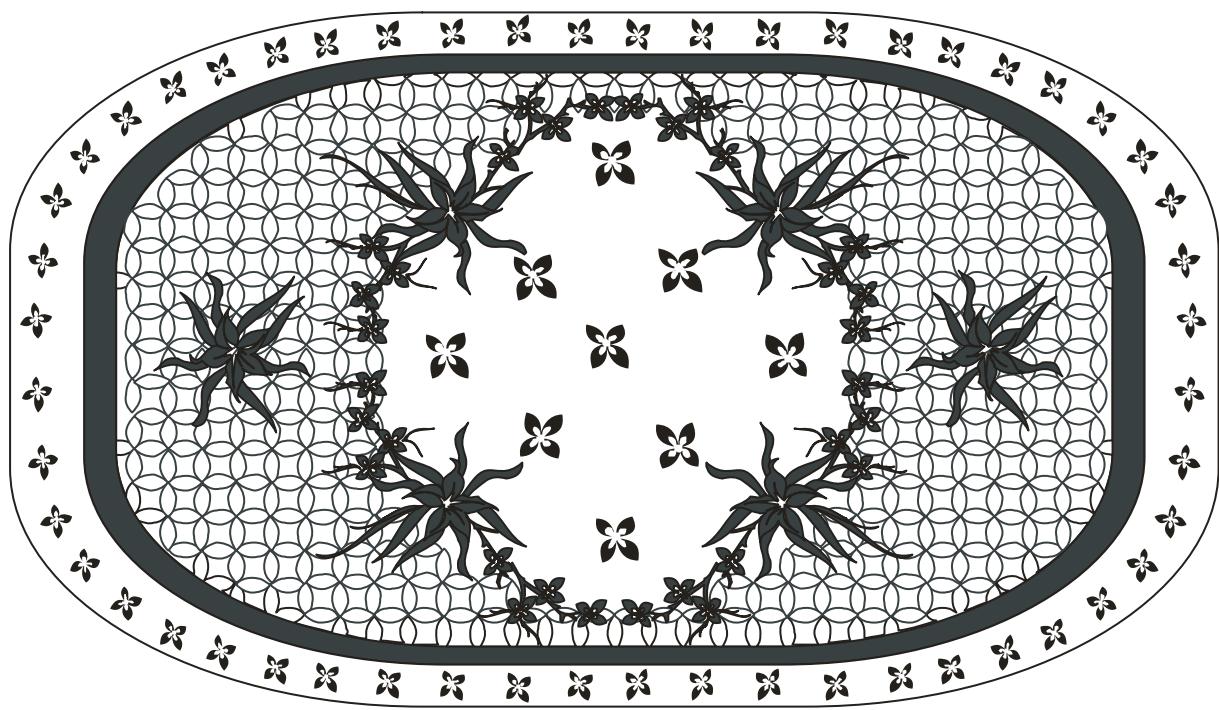


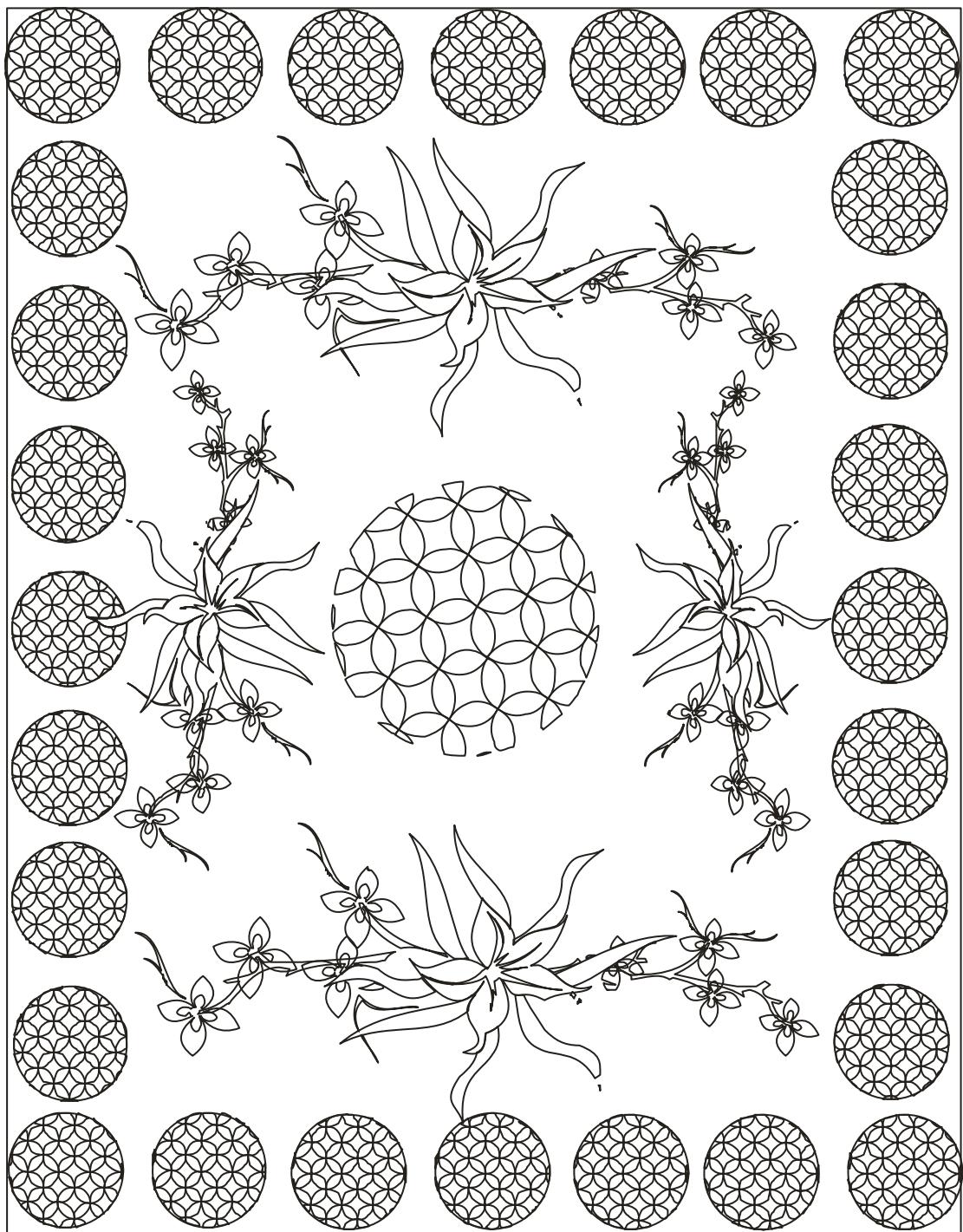


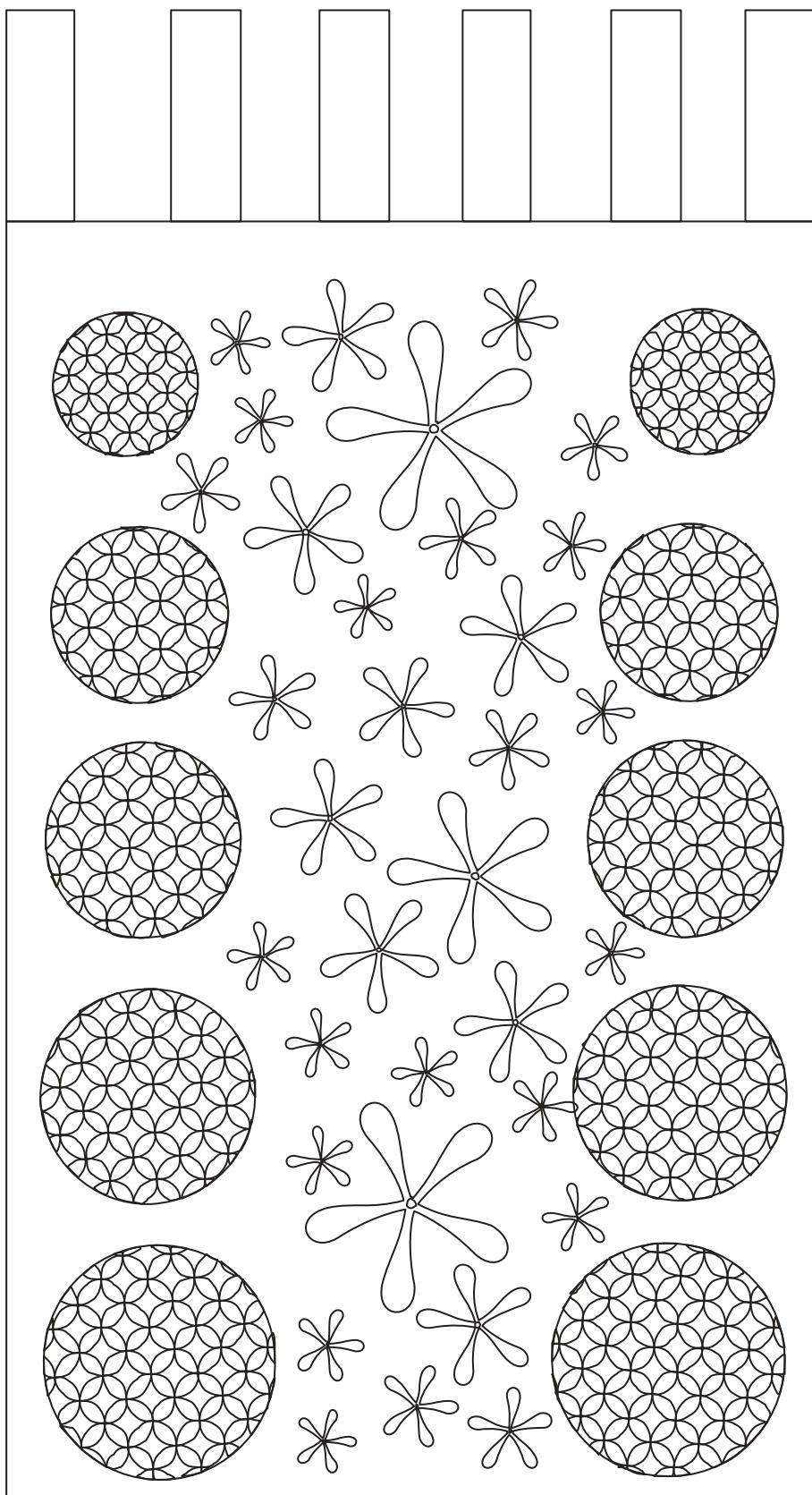


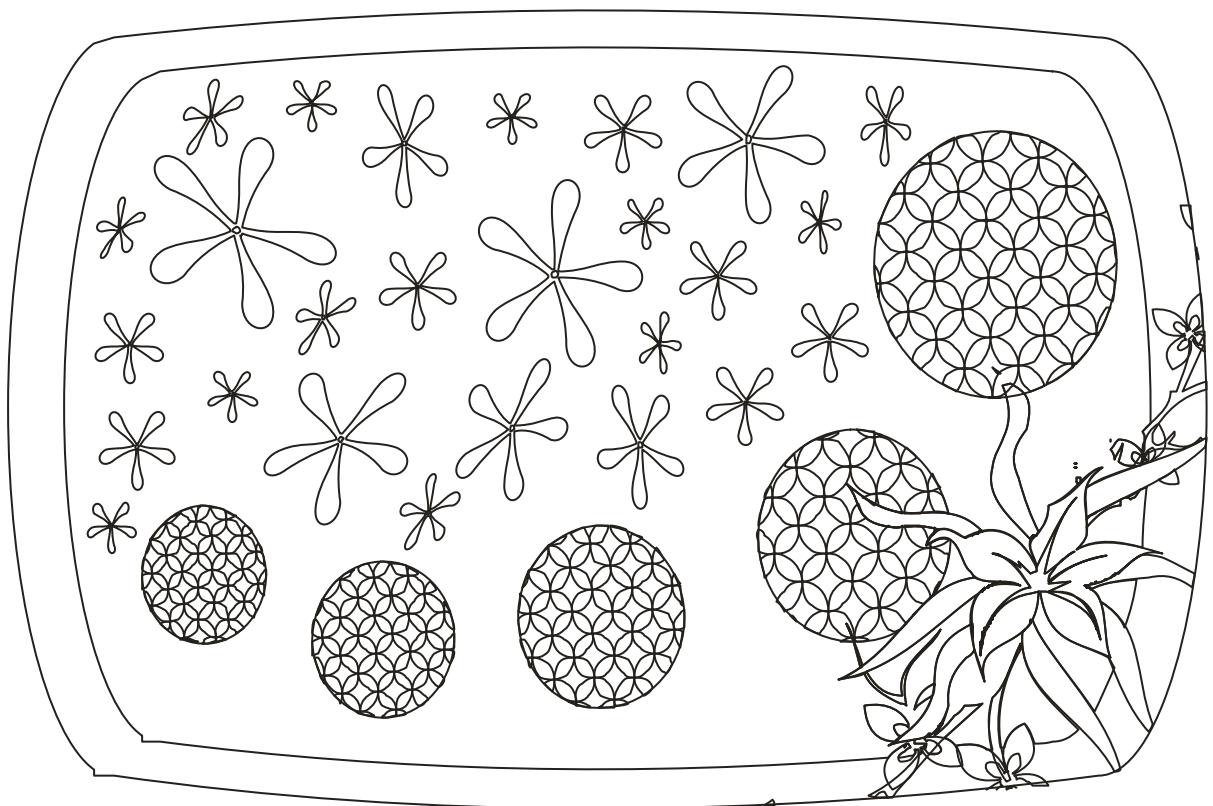


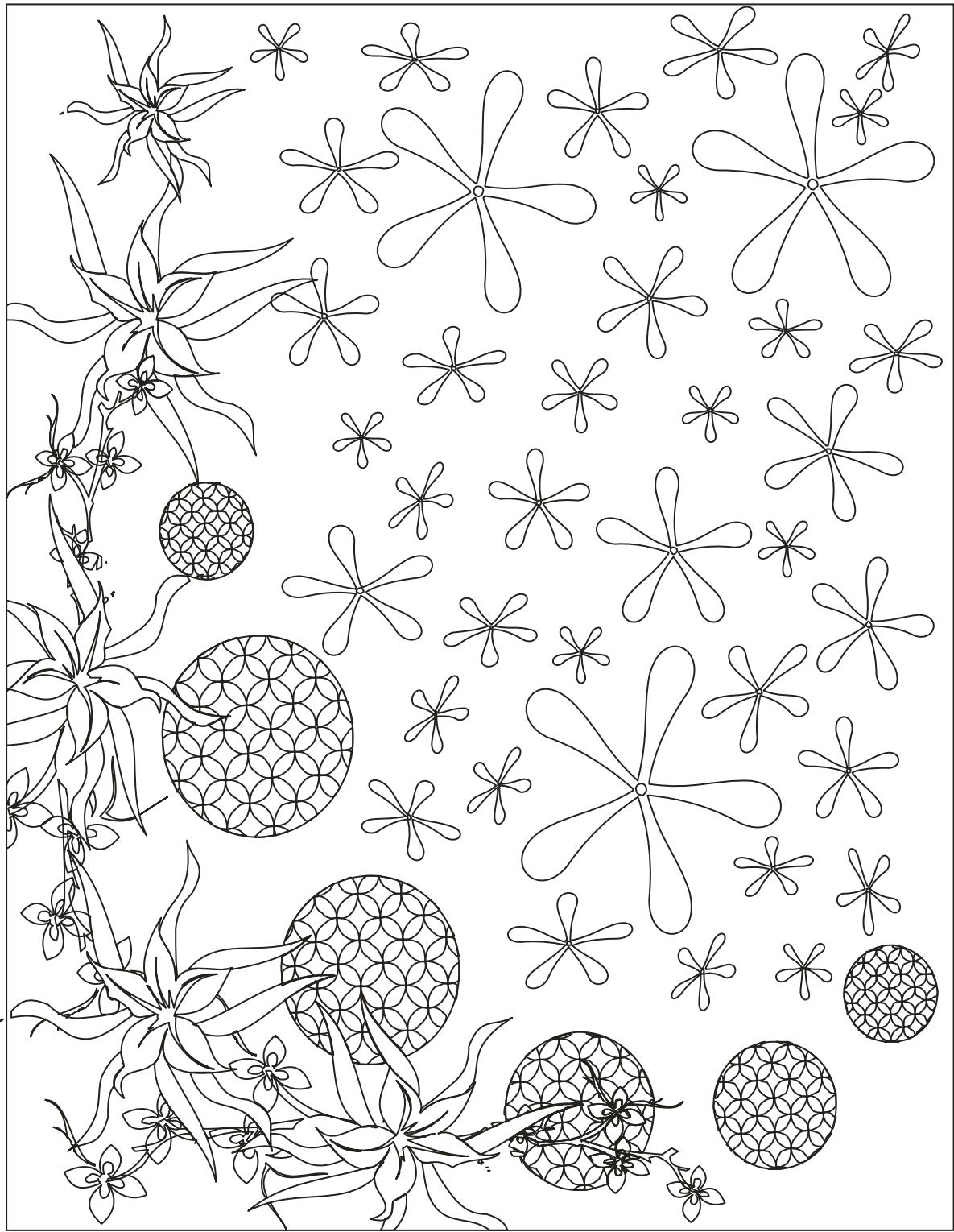


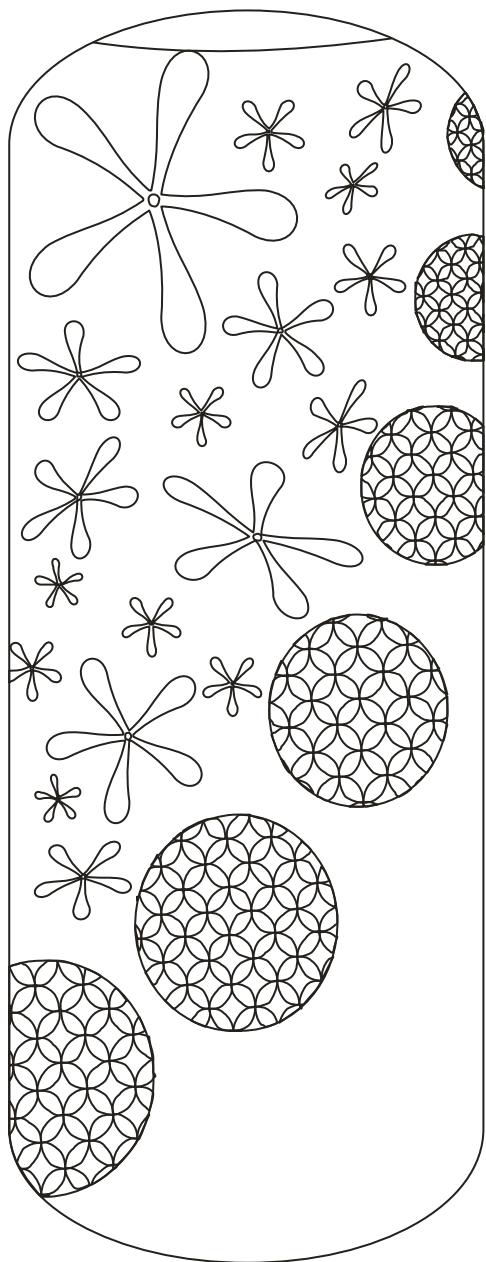


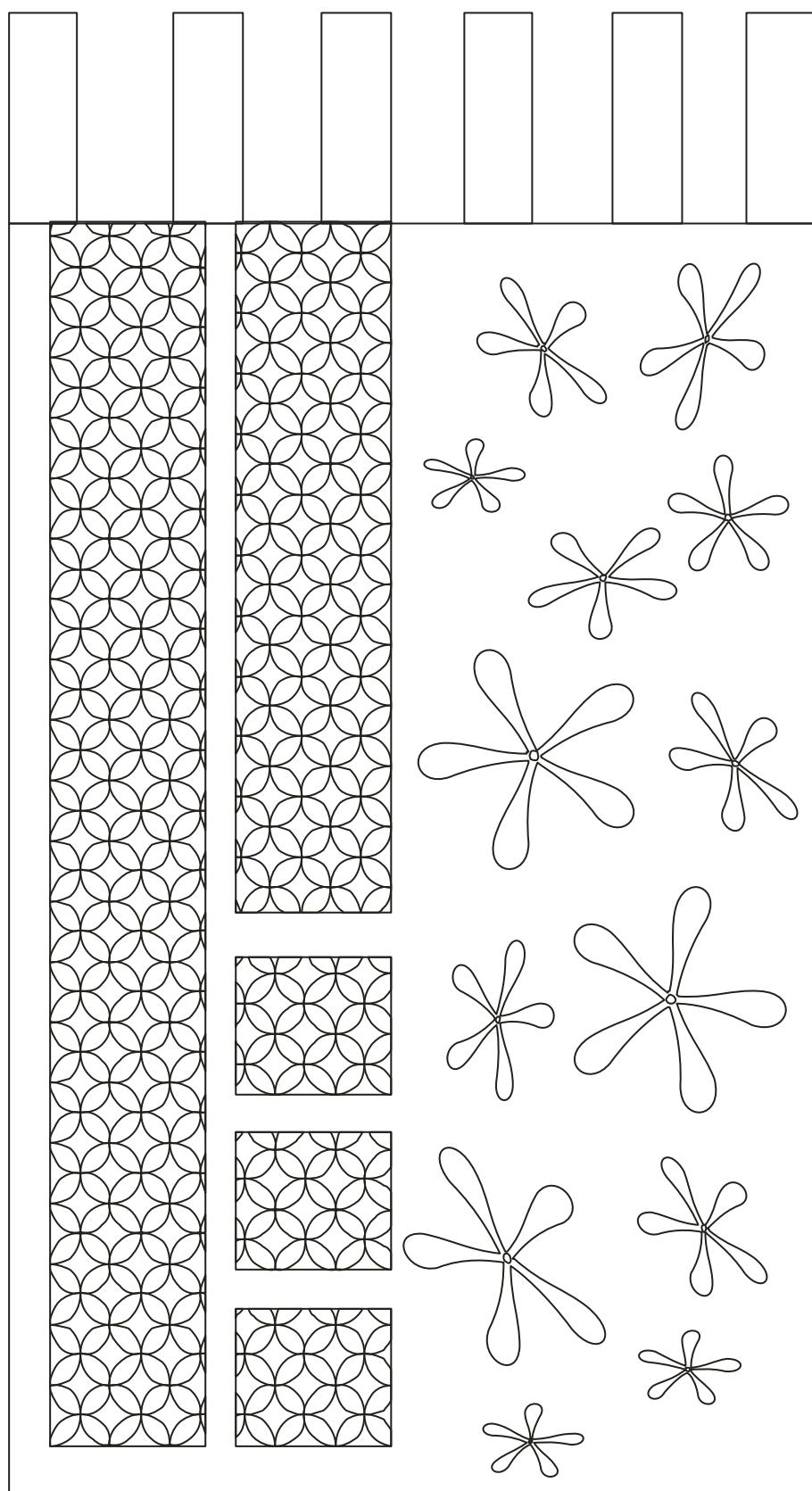


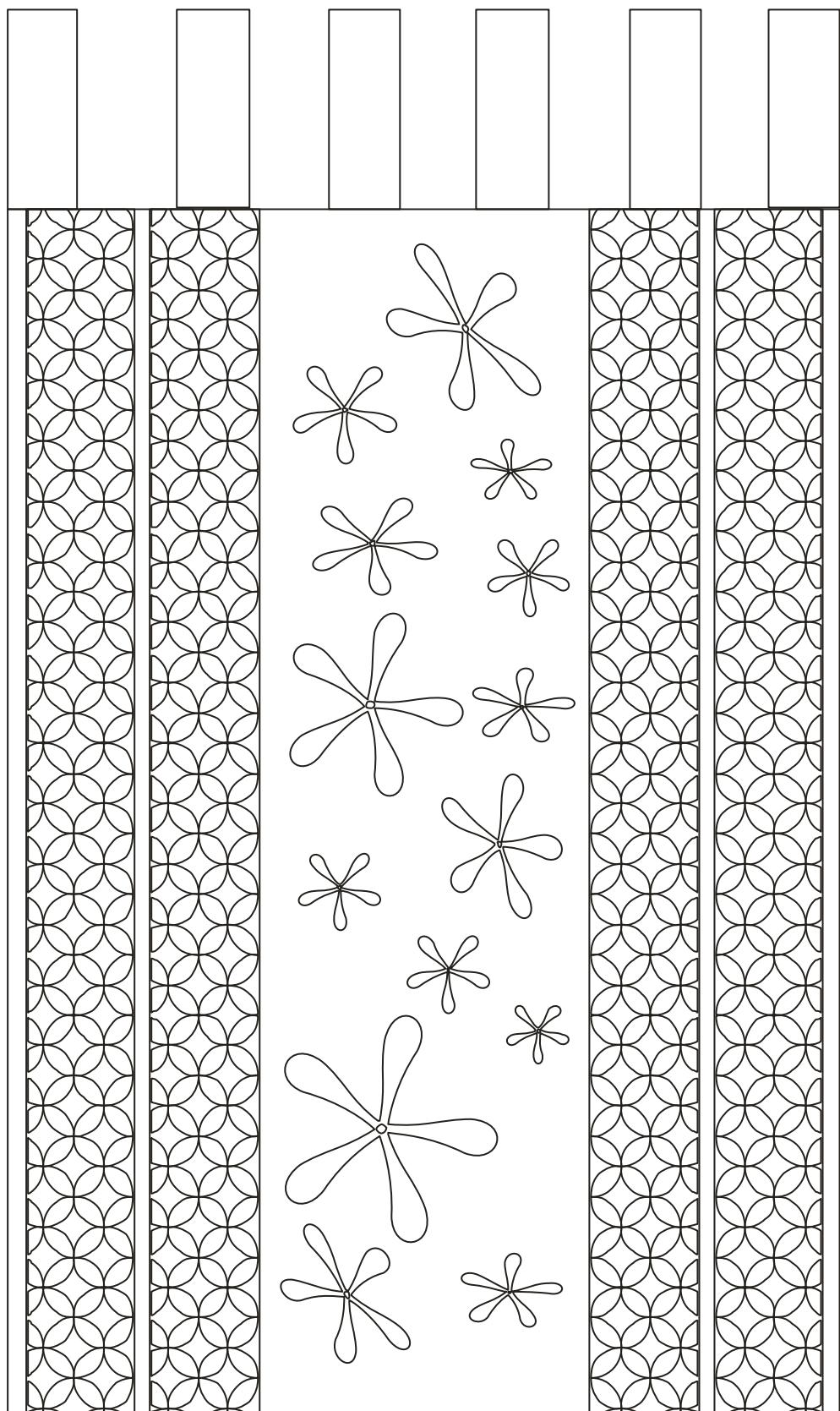


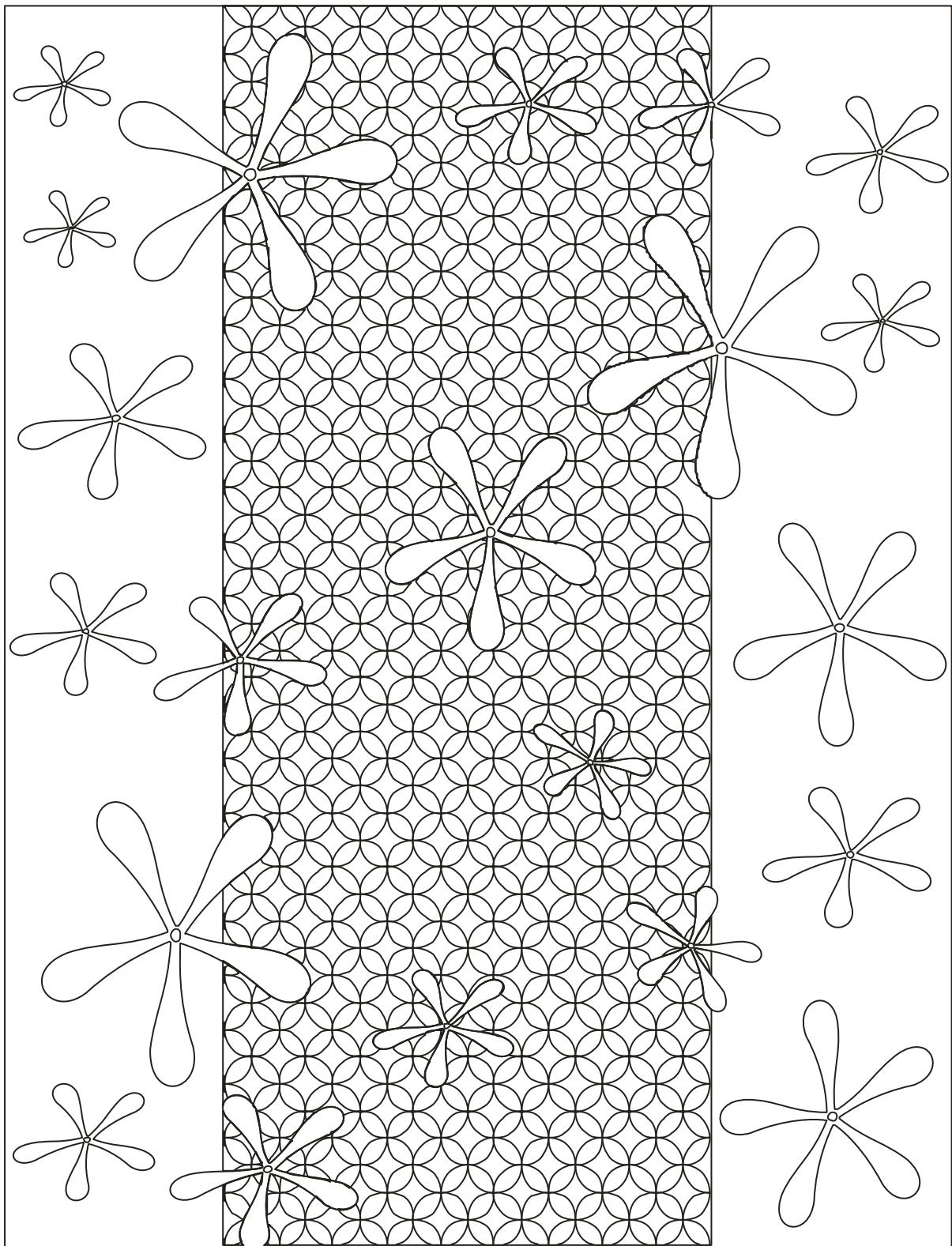


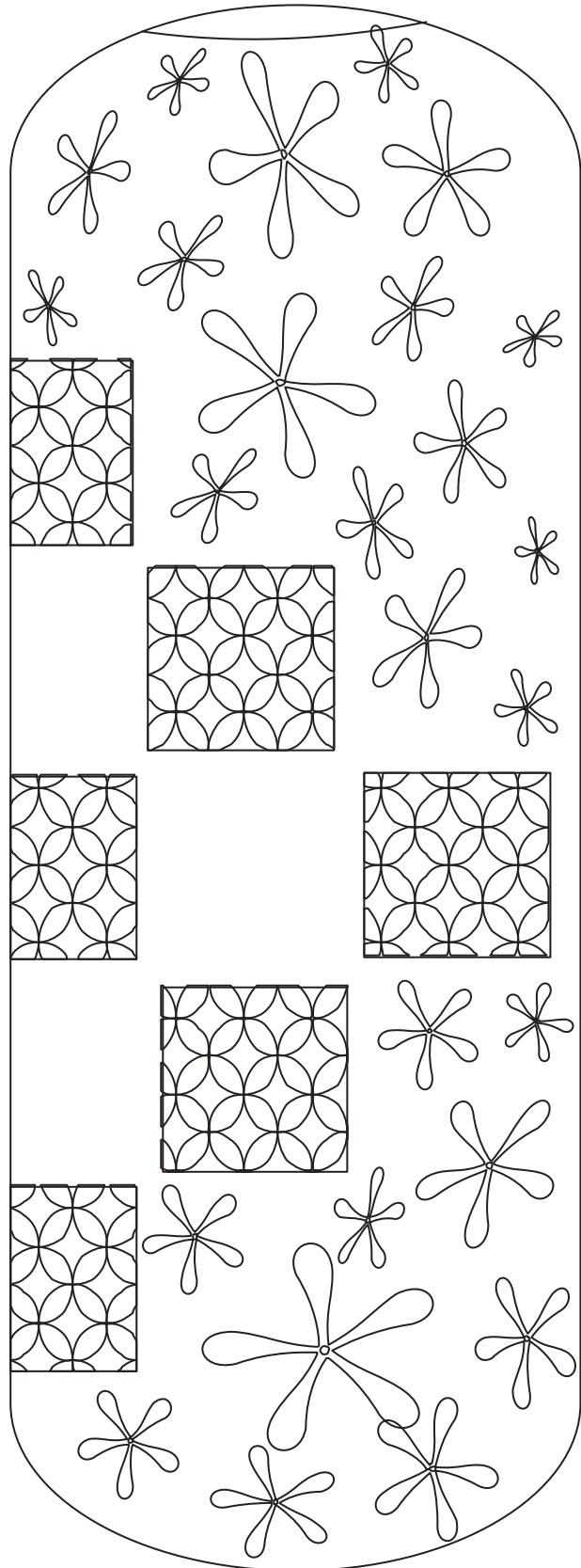


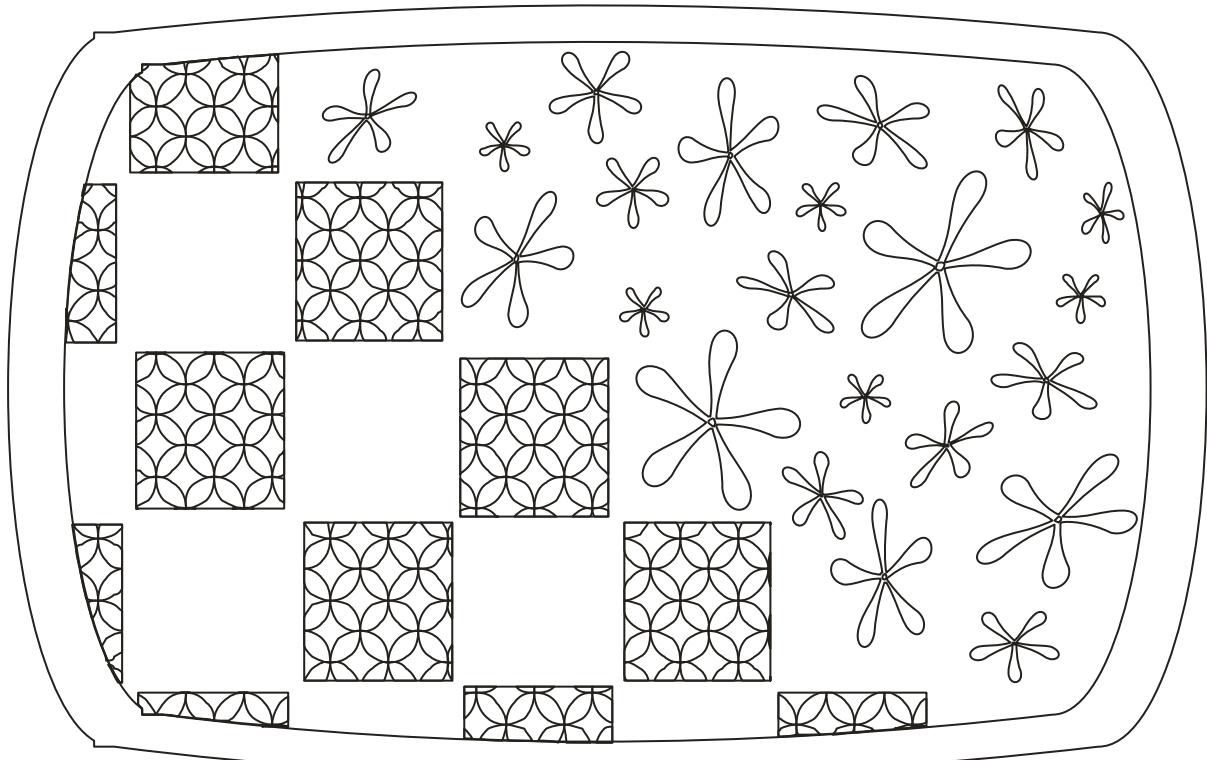


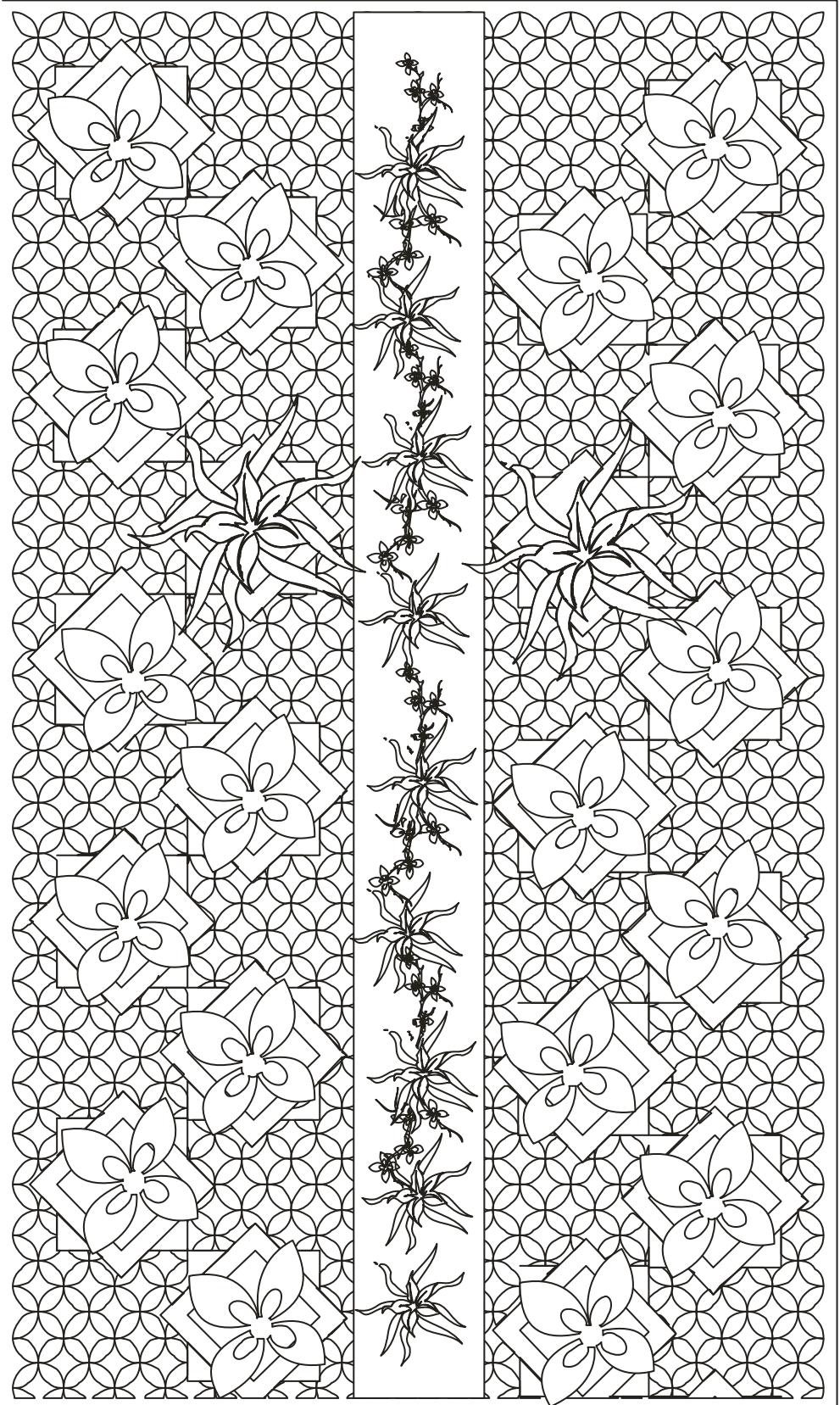




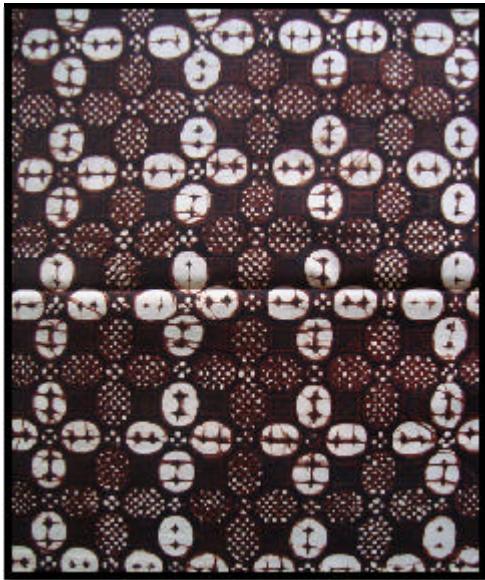




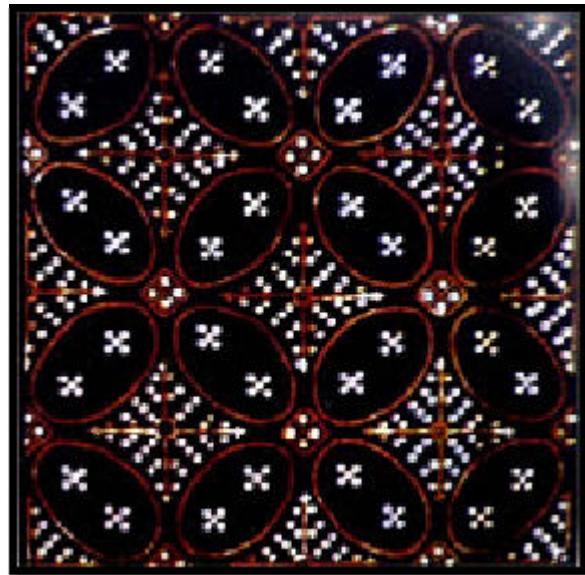




MOTIF KAWUNG



Kawung Picis



Kawung Sen

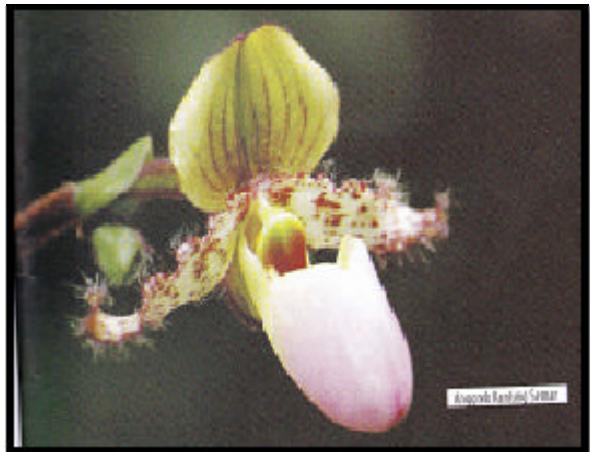


Kawung Bribil

BUNGA ANGGREK



Anggrek Bulan



Anggrek Kantong Semar



Cattleya Labiata



Dendrobium Keriting



Dendrobium



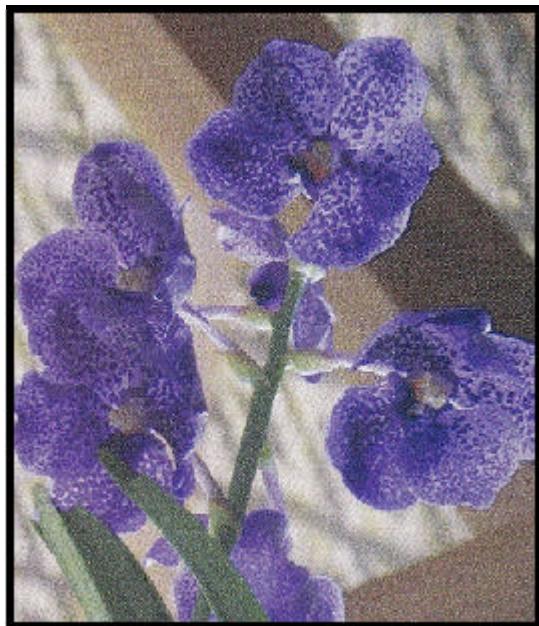
Dendrobiun Agregatum



Oncidium



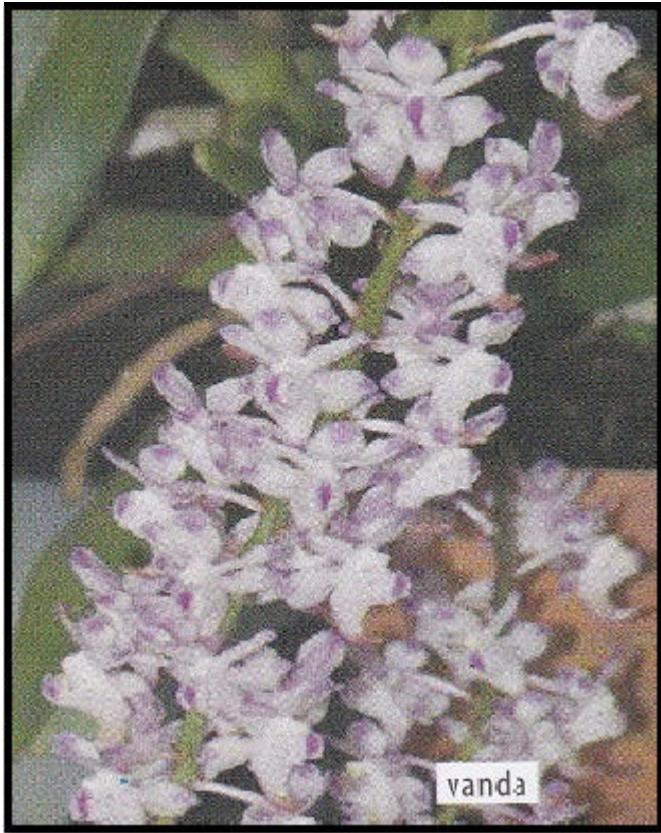
Vanda Kerdil



Vanda Blue Magic



Vanda Kuning



Vanda



Phalaenopsis



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

GAMBAR KERJA
SEPRAI I, II & III
SKALA 1:10

Digambar oleh:

Nama : Nuriyawati
NIM : 07207241003
Prog. Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

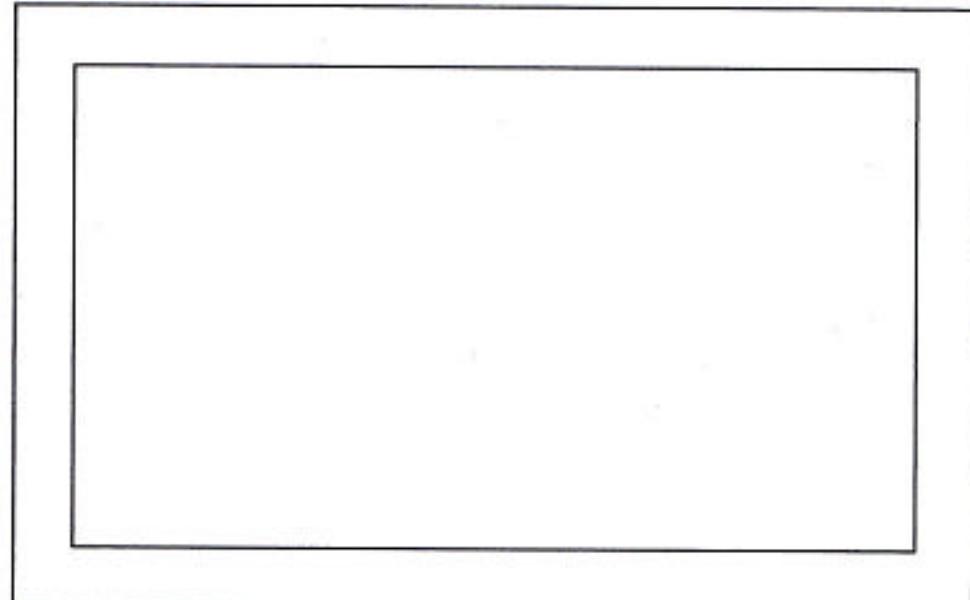
Dosen Pembimbing:

1. Iswahyudi, M.Hum.
2. Ismadi, MA.

Pataf

15 cm
170 cm 200 cm
15 cm

15 cm
120 cm
90 cm
15 cm
15 cm
SEPRAI I, II & III





PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

GAMBAR KERJA

SARUNG BANTAL I, II & III
SARUNG GULING I, II & III
SKALA 1 : 10

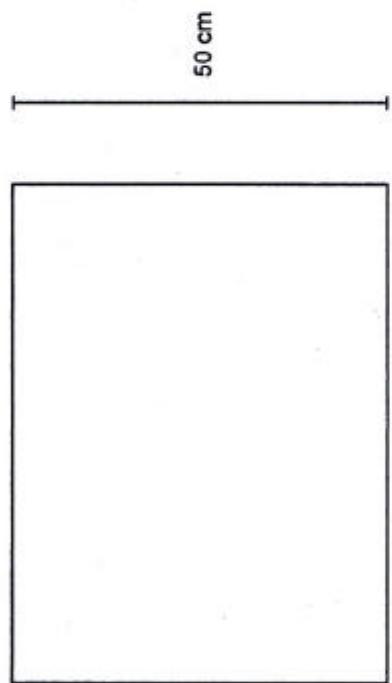
Digambar oleh:

Nama : Nuriyawati
NIM : 07207241003
Prog. Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

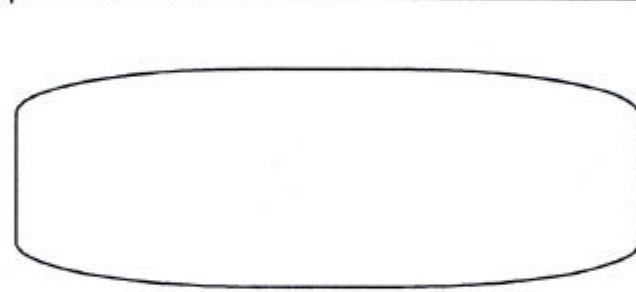
Dosen Pembimbing:

1. Iswahyudi, M.Hum.
2. Ismadi, MA.

Paraf



70 cm
SARUNG BANTAL I, II & III



100 cm

35 cm
SARUNG GULING I, II & III



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

GAMBAR KERJA

BEDCOVER I

BEDCOVER II & III

SKALA 1 :20

Digambar oleh:

Nama : Nuriyawati
NIM : 07207241003
Prog. Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:

1. Iswahyudi, M.Hum.
2. Ismadi, MA.

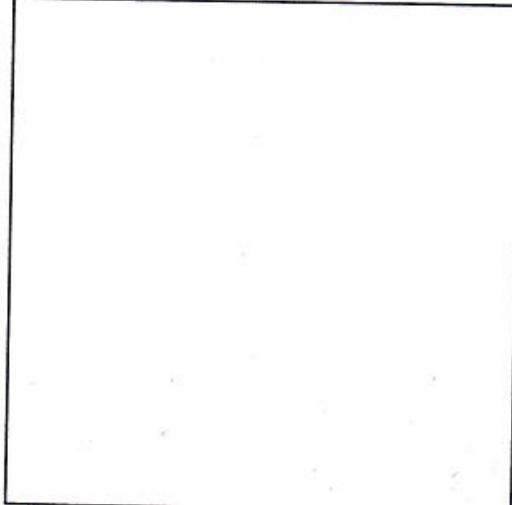
Paraf

215 cm

200 cm

150 cm

BEDCOVER I



200 cm



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

GAMBAR KERJA

GORDEN PINTU I
SKALA 1 : 20

GORDEN JENDELA I
SKALA 1 : 10

Digambar oleh:

Nama : Nuriyawati
NIM : 07207241003
Prog. Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:

1. Iswahyudi, M.Hum.
2. Ismadi, MA.

GORDEN JENDELA I

Paraf

137 cm

130 cm

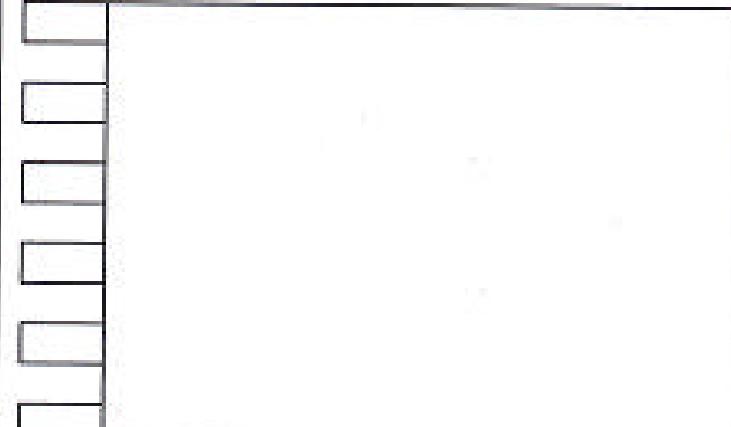
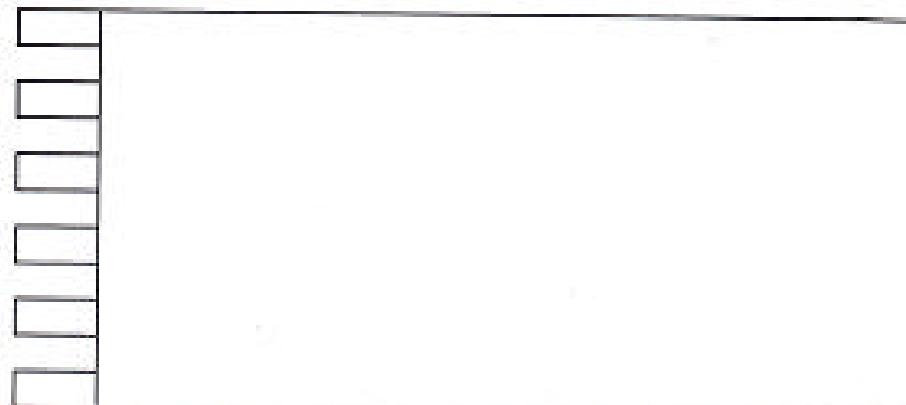
7 cm

195 cm

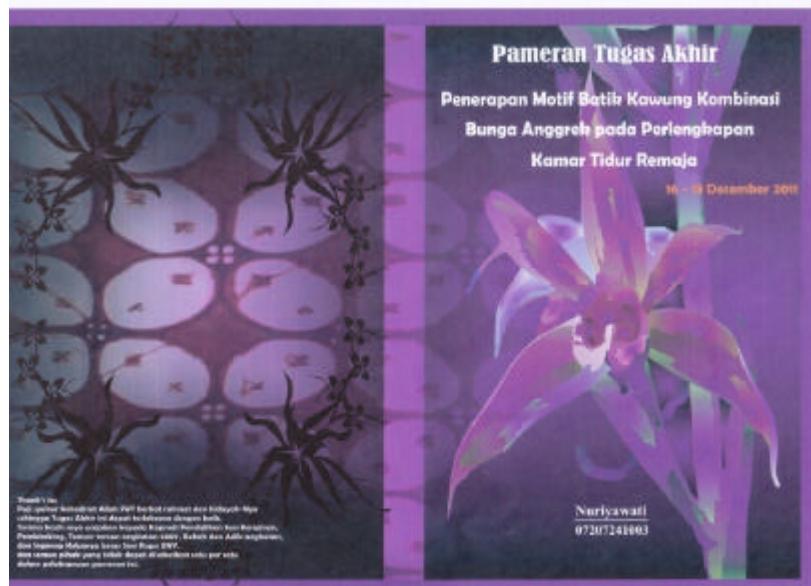
190 cm

5 cm

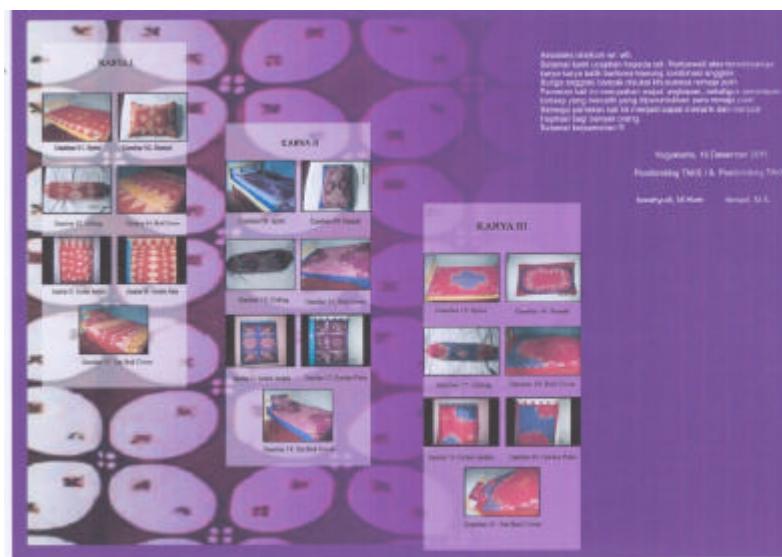
105 cm
GORDEN PINTU I

| | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</p> | <p>GORDEN PINTU II & III SKALA 1 : 25</p> <p>GORDEN JENDELA II & III SKALA 1 : 10</p> <p>Dijamin oleh:</p> <p>Nama : Nurayati NIM : 0720150106 Prog. Studi : Pendidikan Seni Kerajinan</p> | <p>Dosen Pembimbing:</p> <p>1. Iswahyudi, M.Hum. 2. Imantri, M.A.</p> <p>Foto</p> |
|  | <p>190 cm</p> <p>106 cm</p> <p>15 cm</p> | <p>GORDEN JENDELA II & III</p> |
|  | <p>66 cm</p> <p>110 cm</p> | <p>GORDEN PINTU II & III</p> |

KATALOG



Tampak Luar



Tampak Dalam